

**ANALISIS DEIKSIS PERSONA DALAM KOMIK WEBTOON  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NIMAS AYU ARDYASTA TRESNAWATI**

**NIM 196151024**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nimas Ayu Ardyasta Tresnawati

NIM : 196151024

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi dari saudari:

Nama : Nimas Ayu Ardyasta Tresnawati

NIM : 196151024

Judul : Analisis Deiksis Persona dalam Komik Webtoon Indonesia

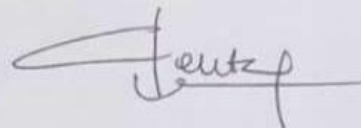
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu Saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sukoharjo, 12 Juni 2023

Pembimbing



Elita Ulfiana, S.S., M.A

NIDN 2019059002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Analisis Deiksis Persona dalam Komik Webtoon Indonesia**" yang disusun oleh Nimas Ayu Ardyasta Tresnawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap	<u>Ferdi Arifin, M.A.</u>	(.....)
Ketua Sidang	NIDN 2017039001	(.....)
Penguji 2 Merangkap	<u>Elita Ulfiana, S.S., M.A.</u>	(.....)
Sekretaris Sidang	NIDN 2019059002	(.....)
Penguji Utama	<u>Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.</u>	(.....)
	NIP 19590723 198303 1 003	(.....)

Sukoharjo, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

  
Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.  
NIP 19710403 199803 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan memberikan segala yang terbaik.
2. Adik-adik saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Keluarga besar Bapak Sukadi dan Bapak Sarmanto yang tak henti memberikan dukungan dan doa.
4. Ibu Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas mendukung, memberikan ilmu, dan berbagi pengalamannya selama perkuliahan.
6. Diri saya sendiri yang sudah mampu berjuang sejauh ini menyelesaikan segala proses perkuliahan sampai akhir.
7. Partner terbaik saya, Mas Febri yang setia menemani, mendukung, dan membantu saya dalam segala situasi.
8. Teman terdekat saya, Yovita, Mifta, Hani, Azizah yang selalu mendukung dan mewarnai kehidupan saya.
9. Kawan seperjuangan saya, Nazula, Delta, April, dan Ade yang turut menemani dan membantu peneliti selama ini.
10. Rekan KKN Transformatif Kerso Darma kelompok 225 tahun 2022 yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan.

11. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia kelas A angkatan 2019 yang telah menemani segala proses perjuangan selama perkuliahan.

## **MOTTO**

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberimu petunjuk”

(QS. Ad-Duha ayat 7)

*“Nulla tenaci in via est via”*

(Nathan-Tweening)

*“Anyone from anywhere can be anything”*

(Anonymous)

“Berpikir positif, maka hal positif akan datang.”

(Anonim)

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimas Ayu Ardyasta Tresnawati

NIM : 196151024

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Deiksis Persona dalam Komik Webtoon Indonesia" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, Juni 2022

Yang menyatakan

  
Nimas Ayu Ardyasta T.

NIM 196151024

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Deiksis Persona dalam Komik Webtoon Indonesia". Tak lupa selawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa program studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Dian Uswatun Hasanah, M. Pd., selaku Koordinator program studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
6. Dr. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku penguji utama dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi.

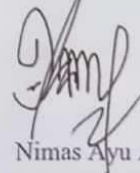


7. Ferdi Arifin, M.A. selaku dewan penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi.
8. Kedua orang tua saya, adik saya, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Partner dan sahabat terdekat saya yang senantiasa menemani dan mendukung saya selama ini.
10. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, semoga Allah SWT. memberikan balasan di dunia maupun di akhirat. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Sukoharjo, Juni 2023

Penulis



Nimas Ayu A.T.

NIM 196151024

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	12
<i>ABSTRACT</i> .....	12
DAFTAR GAMBAR .....	14
DAFTAR TABEL.....	15
BAB I .....	16
PENDAHULUAN .....	16
A. Latar Belakang Masalah .....	16
B. Rumusan Masalah .....	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II.....	24
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR... 24	
A. Landasan Teori.....	24
1. Pragmatik.....	24
2. Deiksis .....	27
3. Deiksis Persona .....	29
4. Relevansi dengan Pembelajaran di Sekolah .....	34

B. Kajian Pustaka .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	42
BAB III .....	44
METODOLOGI PENELITIAN .....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Metode Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Cuplikan .....	48
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV .....	53
HASIL ANALISIS .....	53
A. Deskripsi Data .....	53
B. Analisis Data .....	56
C. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kelas XII .....	120
BAB V .....	123
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	123
A. Simpulan .....	123
B. Implikasi .....	124
C. Saran .....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN .....	129
LAMPIRAN TURNITIN .....	189

## ABSTRAK

Tresnawati, Nimas Ayu Ardyasta. 2013. *Analisis Deiksis Persona dalam Komik Webtoon Indonesia*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan deiksis persona yang ada dalam komik Webtoon Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona yang ada dalam komik Webtoon Indonesia beserta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik Webtoon Indonesia. Data penelitian ini adalah tuturan para tokoh yang terdapat pada beberapa judul yang ada dalam komik Webtoon Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan konten analisis. Teknik cuplikan data penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis pragmatik oleh Nadar dan teknik analisis data Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bentuk deiksis persona dalam genre drama ada deiksis persona pertama sebanyak 72 data, deiksis persona kedua berjumlah 131 data, deiksis persona ketiga ada 47 data. Genre fantasi-kerajaan terdapat 50 deiksis persona pertama, deiksis persona kedua ada 87 data, dan deiksis persona ketiga ada 42 data. Genre komedi memuat deiksis persona pertama berjumlah 27 data, deiksis persona kedua ada 67 data, dan deiksis persona ketiga ada 17 data. Genre *slice of life* mengandung deiksis persona pertama sebanyak 50 data, deiksis persona kedua 52 data, dan deiksis persona ketiga ada 12 data. Genre romantis terdapat deiksis persona pertama sebanyak 29 data, deiksis persona kedua ada 61 data, dan deiksis persona ketiga ada 19 data. Genre horor-*thriller* mengandung 17 data deiksis persona pertama, deiksis persona kedua ada 30 data, dan deiksis persona ketiga ada 29 data. Klasifikasi deiksis persona tersebut dapat direlevansikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F, lebih tepatnya kelas 12 Madrasah Aliyah mengenai kemampuan bahasa peserta didik dengan berbagai teks multimodal untuk berbagai tujuan dan konteks.

Kata kunci : Deiksis persona, komik Webtoon, pembelajaran bahasa Indonesia

## ABSTRACT

Tresnawati, Nimas Ayu Ardyasta. 2023. *Persona Deixis Analysis in Indonesian Webtoon Comics*. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Cultures and Languages, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Elita Ulfiana, S.S., M.A.

*This research was motivated by the difference of persona deixis in the Webtoon comics Indonesia. The objectives of this study are to describe persona deixis in the Webtoon comics Indonesia and the relevance to Indonesian language learning at Madrasah Aliah. This study used a qualitative descriptive method. The data source used is Indonesian Webtoon comics. The data of this research was the speech of the characters that found in several titles in Indonesian Webtoon Comics. The data collection technique used was content analysis. The technique of checking the validity of the data used is theoretical triangulation. The analysis technique applied is pragmatic analysis technique by Nadar and data analysis technique by Miles and Huberman. The results of this study indicate that in the form of persona deixis in the drama genre, there are 72 data of first persona deixis, 131 data of second persona deixis, and 47 data of third persona deixis. The fantasy-kingdom genre has 50 data of first persona deixis, the second persona deixis has 87 data, and the third persona deixis has 42 data. Comedy genre contains 27 data of first persona deixis, 67 data of second persona deixis, and 17 data of third persona deixis. The slice of life genre contains 50 data of first persona deixis, 52 data of second persona deixis, and 12 data of third persona deixis. The romantic genre has 29 data of the first persona deixis, 61 data of the second persona deixis, and 19 data of the third persona deixis. The horror-thriller genre contains 17 data of first persona deixis, 30 data persona deixis, and 29 data of third persona deixis. The classification of persona deixis can be relevant to the achievements of Indonesian language learning for phase F, more precisely for class 12 Madrasah Aliah regarding students' language skills with various multimodal texts for various purposes and contexts. The classification of persona deixis can be relevant to the Indonesian learning achievement for phase F, especially for grade 12 about student's language skills with a variety of multimodal texts for various genre and contexts.*

*Keywords: Persona deixis, Webtoon comics, Indonesian language learning*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 3.1. Bagan Teknik Analisis Data.....	52

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2. Diagram Deiksis Persona.....	31
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Deskripsi Data Deiksis Persona.....	54
Tabel 4.2 Deiksis Persona Genre.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari telah berkembang dalam berbagai hal. Peran bahasa sangat krusial dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan emosi maupun perasaannya dengan bahasa. Aktivitas berbahasa yang termasuk dalam keterampilan berbahasa antara lain kegiatan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Tarigan (2015: 1) menyatakan keempat keterampilan tersebut adalah *catur tunggal* yang sebenarnya suatu kesatuan.

Bentuk berbahasa yang digunakan manusia berwujud tuturan. Tuturan ini dapat dianalisis dengan ilmu pragmatik. Analisis suatu tuturan dapat menggunakan rujukan berupa deiksis untuk memahami maksudnya. Deiksis sebagai bagian dari ilmu pragmatik berusaha mengidentifikasi orang, benda, peristiwa, atau aktivitas yang dibicarakan atau ditunjuk. Yule (2018) menyatakan deiksis sebagai suatu penunjukan dalam bahasa. Dapat disimpulkan jika deiksis berkaitan dengan konteks yang diacu oleh penutur.

Deiksis dapat diidentifikasi rujukannya jika diketahui konteks dan makna tuturannya. Konteks di sini maksudnya pembahasan yang sedang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur (Nichiroh et al., n.d.). Tuturan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tuturan lisan dan tulis. Tuturan lisan



merupakan tuturan bahasa dengan menggunakan mulut dan mengeluarkan bunyi, sedangkan tuturan tulis adalah tuturan yang disampaikan melalui penggunaan bahasa tertulis atau cetak. Pada penelitian ini digunakan objek penelitian berupa tuturan tulis pada komik Webtoon Indonesia.

Penelitian ini fokus pada analisis deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia dalam komik Webtoon Indonesia. Dalam penelitian ini deiksis persona harus dimaknai sesuai dengan konteks situasi tuturannya. Deiksis persona mengacu pada referen pelaku dalam suatu tindakan tuturan yang dilakukan penutur dengan mitra tutur berdasarkan faktor kedekatan dan ikatan kekeluargaan.

Yule (2018: 15) menerangkan bahwa, “Deiksis dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian dasar, yaitu kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga”. Terdapat pula kategori deiksis yang berkaitan dengan tanda status sosial kekerabatan. Adanya bentuk deiksis persona antara penutur dengan mitra tutur yang sudah dikenal dekat akan berbeda dengan bentuk deiksis persona antara penutur dan mitra tutur yang belum dikenal. Peneliti dalam menganalisis deiksis persona cenderung pada kata ganti orang ketiga yang didasarkan pada hubungan kedekatan atau sosial antara penutur dengan mitra tutur.

Hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur dapat dilihat dari penggunaan deiksis persona dalam berkomunikasi. Deiksis persona yang dipakai untuk mitra tutur yang telah dikenal atau bahkan sudah mengenal dekat akan berbeda dengan mitra tutur yang belum dikenal.

Pemakaian bentuk deiksis persona orang ketiga atau dapat dimungkinkan juga pemakaian pada orang kedua dapat menandai hubungan sosial dan kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Deiksis persona mengarah ke sapaan, sebutan, atau panggilan dari penutur ke mitra tutur. Deiksis persona yang digunakan baik penutur pada mitra tutur yang sudah dikenal dekat maupun pada mitra tutur yang belum dikenal dapat sama-sama menggunakan deiksis persona orang ketiga. Perbedaannya yaitu bagi mitra tutur yang sudah dikenal dekat biasanya menggunakan panggilan berupa nama atau sebutan spesifik, sedangkan bagi mitra tutur yang belum dikenal hanya menggunakan sapaan umum seperti Mas/Mbak atau Pak/Bu.

Objek penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis deiksis persona adalah tuturan dalam 6 genre komik yang ada di Webtoon Indonesia. Setiap genre memiliki penggunaan bentuk deiksis persona yang berbeda. Webtoon merupakan sebuah situs penerbitan Korea Selatan yang dibuat pertama kali oleh Naver Corporation pada tahun 2004. Kini Webtoon telah memiliki konten dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Spanyol, Prancis, Jepang, Thailand, dan Indonesia (*Webtoon*, n.d.-b). Banyak seniman komik Indonesia yang menampilkan karyanya melalui Webtoon. Layanan komik daring ini memiliki berbagai macam genre cerita yang dapat diakses oleh siapa saja, baik secara gratis maupun berbayar. Cerita yang ada di dalam Webtoon meliputi berbagai genre,

yaitu drama, fantasi-kerajaan, komedi, aksi, *slice of life*, romantis, dan horror-*thriller*.

Webtoon sebagai komik bergambar yang dapat diakses secara daring melalui *smartphone* yang memiliki jaringan internet. Karya komik Webtoon ini memiliki gambar yang jernih, mudah diakses, dan pola urutan memanjang yang dapat digeser sesuai kebutuhan baca. Adanya gambar akan membuat deskripsi atau penggambaran persona/tokoh dalam komik Webtoon ini menjadi lebih terlihat jelas (konkret). Komik selain memuat teks percakapan antartokoh, juga menyajikan gambar yang sesuai dengan teks percakapan tokoh. Hal inilah yang menjadi karakteristik komik sehingga membedakan komik dengan karya atau *output* lainnya.

Objek penelitian difokuskan hanya pada komik Webtoon yang berasal dari Indonesia, yaitu komik yang ditulis oleh orang Indonesia. Selain itu, komik Webtoon yang dipilih termasuk dalam komik Webtoon Indonesia yang memiliki banyak penggemar atau pembaca berdasarkan *rating* di aplikasi Webtoon tersebut. Judul Webtoon yang dipilih setidaknya telah dibaca oleh puluhan juta penikmat Webtoon. Komik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan episode komik gratis yang memiliki *rating* minimal 9,5 dan telah dibaca paling sedikit sebanyak 10 juta kali oleh pengguna Webtoon. Komik Webtoon yang dianalisis merupakan 2 judul teratas per genre berdasarkan favorit pengguna di dalam aplikasi Webtoon Indonesia.

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan klasifikasi perbedaan deiksis persona yang digunakan dalam genre yang ada dalam komik Webtoon Indonesia. Komik Webtoon Indonesia secara umum memiliki total 9 genre dengan beragam judul pada setiap genre. Masing-masing genre tersebut memiliki perbedaan deiksis persona, tetapi terdapat genre yang memiliki kemiripan dilihat dari deiksis persona yang digunakan. Misalnya genre fantasi dan kerajaan lalu genre horor dan genre *thriller* yang memiliki kesamaan tema dan deiksis persona yang digunakan, maka kedua genre ini akan dijadikan satu genre saja. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dianalisis perbedaan deiksis persona dalam 6 genre yang ada di komik Webtoon. Genre tersebut antara lain genre drama, fantasi-kerajaan, komedi, aksi, *slice of life*, romantis, dan horor-*thriller*.

Penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk menganalisis deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia berdasarkan genre komiknya. Suatu persona tidak selalu merujuk tokoh yang sama dalam suatu cerita, pada satu deiksis dapat dipakai oleh banyak tokoh. Deiksis persona ini dapat berubah tergantung pada situasi saat tuturan berlangsung. Adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat lebih memahami lagi suatu bacaan ataupun karya sastra, agar maksud dari karya tersebut dapat sampai ke pembaca yaitu masyarakat. Masyarakat yang telah memahami akan mampu melahirkan karya sastra yang lebih baik, dalam hal ini dapat menyesuaikan penggunaan deiksis persona sesuai dengan genrenya.

Penelitian ini dapat direfleksikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas XII. Seperti yang tertera pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa memahami, memaknai, menginterpretasi, dan refleksi sajian cetak, visual, dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan berbagai aspek. Klasifikasi deiksis persona dapat direlevansikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia?
2. Bagaimana relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Bentuk deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia.
2. Relevansi bentuk deiksis persona dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengkajian ilmu pragmatik, khususnya tentang analisis deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini bagi institusi pendidikan yaitu membantu pengajar dalam memahami ilmu pragmatik, khususnya mengenai deiksis persona dalam suatu karya sastra. Diharapkan dapat membantu menjadi pedoman dalam memahami konteks dari suatu tuturan yang dilakukan oleh sesama pengajar maupun dengan peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai bentuk-bentuk deiksis persona dan penggunaannya dalam komik Webtoon Indonesia yang diterapkan dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami penggunaan deiksis persona yang ada di lingkungan sekitar.

Manfaat bagi peneliti lain yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu kebahasaan, yaitu cabang ilmu pragmatik yang dalam penelitian ini fokus pada deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pendidik yakni mampu menambah ilmu bagi guru dalam

memahami konteks suatu tuturan yang digunakan dalam lingkup pendidikan.

Manfaat lain yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat membantu siswa memahami konteks dan maksud tuturan yang disampaikan baik oleh guru maupun oleh siswa yang lain. Selain itu, dapat membantu siswa menganalisis isi dan kebahasaan karya sastra sesuai genrenya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pragmatik

Pemikiran mengenai kajian pragmatik menurut Yuliantoro (2020: 1) merupakan hasil pemikiran dari Morris yang mengklasifikasikan ilmu semiotik menjadi tiga kajian, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik secara mendasar merupakan bentuk konsep bidang linguistik yang lebih difokuskan pada penjelasan dari bentuk bahasa dan penggunaannya. Kajian pragmatik berusaha menggambarkan hubungan antara bentuk bahasa (*language form*) dan penggunaannya (*language use*).

Penelitian linguistik di kajian lainnya biasanya mengkaji bahasa tanpa memperhatikan aspek penggunaannya atau subjek yang memakainya. Pragmatik mengkaji bahasa sesuai dengan penggunaannya atau bagaimana bahasa tersebut dipakai dalam kehidupan masyarakat. Pragmatik menurut (Megawati, 2017: 103) merupakan cabang linguistik yang fokus pada makna.

Panggabean (2019: 6) menjelaskan bahwa kajian pragmatik berfokus pada kajian antardisiplin antara bahasa dengan situasi yang ada di luar bahasa. Penggunaan bahasa hendaknya menyentuh



permasalahan di luar bahasa, termasuk bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam komunikasi masyarakat. Sejalan dengan pendapat Blakemore (2002: 14) bahwa pragmatik melintasi batas linguistik dan nonlinguistik.

Konsep yang lebih lengkap kemudian diungkapkan oleh Glanberg dan Ariel dalam buku Suhartono (2020: 11) yang menyatakan pragmatik merupakan studi tentang sesuatu yang lebih dari apa yang dimaksud penutur dalam tuturannya. Hal ini disebabkan terdapat informasi tambahan dalam konteks. Yule (2018: 5) menyebutkan pragmatik sebagai suatu kajian dari hubungan bentuk bahasa dan penggunaannya. Dalam hal ini “bentuk bahasa” merujuk pada tuturan dan “pengguna” merujuk pada pemilik maksud tersebut.

Yule (2018: 3) menyebutkan ilmu pragmatik sebagai disiplin ilmu linguistik yang mempelajari soal makna yang dikomunikasikan oleh penutur kemudian dikenali oleh pendengar. Kajian ini bermaksud melakukan analisis mengenai maksud penutur di dalam tuturannya. Pragmatik menurut Yule (2018: 4) dikatakan menjadi cabang ilmu yang berusaha agar yang dituturkan lebih sedikit daripada hal yang ingin disampaikan.

Pragmatik juga didefinisikan oleh Nadar (2009: 2) sebagai sebuah cabang yang terdapat dalam linguistik yang mengkaji mengenai bahasa yang diterapkan dalam berkomunikasi ketika

keadaan tertentu. Parker dalam Nadar (2009: 4) menyatakan hal yang sama bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai bahasa untuk digunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik juga didefinisikan oleh Leech (1989: 8) sebagai suatu studi mengenai makna yang berhubungan dengan situasi ujar.

Pragmatik menurut Pehala (2019: 264) dikatakan sebagai salah satu cabang linguistik yang dipakai untuk meneliti makna tuturan. Menurut Pratiwi & Utomo (2021: 25) pragmatik merupakan kajian yang mempelajari mengenai makna dalam bahasa secara tersirat. Sejalan dengan pendapat Listyarini & Nafarin (2020: 59), pragmatik mengkaji bahasa yang dapat memiliki makna tersembunyi dari tuturan seseorang yang dapat bermakna beda dari yang diucapkan.

Ciri-ciri pragmatik ditunjukkan oleh Cummings (2018: 1) dalam bukunya. Ciri pertama yaitu pragmatik banyak dibahas dalam beberapa disiplin akademik. Pragmatik sebagai disiplin ilmu yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada disiplin lain di sekitarnya. Ciri keduanya, yaitu pragmatik dapat mempengaruhi disiplin ilmu lainnya. Seken (2015: 3) menyatakan cara memahami pragmatik dengan konteks dalam produksi dan interpretasi makna dalam interaksi sosial yang melibatkan pembicara dan pendengar.

Berdasarkan penjelasan mengenai pragmatik dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu

kajian dalam ilmu linguistik untuk memahami bahasa dan penggunaannya untuk pemakaian berbahasa dalam masyarakat. Pragmatik dapat mempengaruhi disiplin yang ada di sekitarnya dan memberikan pandangan pada disiplin lainnya.

## 2. Deiksis

Pragmatik menurut Gazdar dalam Nadar (2009: 5) yaitu kajian linguistik yang penting digunakan dalam berkomunikasi, memiliki beberapa topik yang tidak dapat dipaparkan dengan acuan langsung pada situasi sesungguhnya dari tuturan. Stalnaker (dalam Nadar, 2009: 5) menyatakan bahwa, “Kajian dalam pragmatik antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana”. Nursalim & Alam (2019: 122) menyatakan deiksis adalah bagian pragmatik mengenai referen yang berubah-ubah dalam berkomunikasi

Istilah deiksis telah banyak dibahas dalam penelitian kajian pragmatik. Kata deiksis memiliki asal kata dari bahasa Yunani yaitu *deiktikos* yang artinya berupa penunjukan langsung. Purwo (1984: 10) menyatakan bahwa suatu kata dapat bersifat deiktis jika referennya tidak tetap atau berganti-ganti, ditentukan oleh situasi seperti penutur, waktu, dan tempat tuturan tersebut terjadi. Cummings (2010: 35) juga menyatakan bahwa untuk menetapkan referen dalam suatu ujaran, seseorang harus memahami penutur, tempat, dan waktu ujaran tersebut terjadi.

Levinson (1991: 54) memaknai deiksis sebagai sebuah fenomena yang menggambarkan keterkaitan antara bahasa dan konteks yang tergambarkan melalui struktur bahasa itu sendiri. Hurford & Husley (dalam Papilaya, 2016) mendefinisikan deiksis sebagai kata-kata yang menyimpulkan makna dari situasi ujaran, baik berupa persona, waktu, atau tempat saat kata-kata tersebut digunakan. Deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat merupakan tiga jenis bentuk deiksis. Deiksis dapat diidentifikasi rujukannya jika diketahui konteks tuturannya. Konteks di sini maksudnya latar belakang pembicara dan mitra yang diajak berbicara. Tuturan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tuturan lisan dan tulisan (Aci, 2019: 2). Tuturan lisan merupakan tuturan bahasa dengan menggunakan mulut dan mengeluarkan bunyi, sedangkan tuturan tulis adalah tuturan yang diekspresikan dalam bahasa tertulis atau bahasa cetak.

Analisis suatu tuturan dapat menggunakan rujukan berupa deiksis untuk memahami maksudnya. Deiksis sebagai bagian dari ilmu pragmatik berusaha mengidentifikasi orang, benda, peristiwa, atau aktivitas yang dibicarakan atau ditunjuk. Yule (2018: 13) menyatakan deiksis sebagai suatu penunjukan dalam bahasa. Deiksis dalam istilah bahasa Yunani sebagai salah satu hal mendasar yang dilakukan dalam tuturan. Dalam menganalisis tuturan, dapat digunakan rujukan berupa deiksis untuk memahami

maksudnya. Deiksis sebagai bagian dari ilmu pragmatik berusaha mengidentifikasi orang, benda, peristiwa, atau aktivitas yang dibicarakan atau ditunjuk. Deiksis baru dapat diketahui maknanya apabila sudah dipahami orang yang terlibat, tempat, dan waktu saat kata tersebut dituturkan. Dengan kata lain, deiksis terikat dengan konteks yang diacu oleh penutur.

Levinson (1991: 62) membagi deiksis menjadi tiga jenis, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Deiksis persona berkaitan tentang penutur dalam suatu situasi tuturan. Deiksis waktu berkaitan dengan rentang waktu ketika tuturan dilakukan. Deiksis tempat berhubungan dengan tempat terjadinya suatu tuturan.

Penelitian ini fokus pada analisis deiksis persona saja. Dalam deiksis persona menurut Nababan dalam (Panggabean, 2019: 39) yang menjadi karakteristiknya yaitu peran partisipan dalam peristiwa tutur. Deiksis persona harus dimaknai sesuai dengan konteks situasi tuturannya. Dalam bukunya, (Sulistyo, 2013: 82) menyatakan deiksis sebagai salah satu cakupan kajian pragmatik sebagai penunjukan dan identifikasi orang, benda, dan aktivitas yang dibicarakan dalam konteks ruang dan waktu.

### **3. Deiksis Persona**

Istilah persona berasal dari bahasa Yunani yaitu *prosopon* yang berarti topeng atau peranan yang dibawa oleh pemain drama.

Lyons menyebutkan dalam buku Purwo (1984: 30) bahwa istilah ini dipakai oleh ahli bahasa pada masa itu karena terdapat kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara. Referen kata ganti persona dapat beralih tergantung peranan yang dibawakan oleh orang yang terlibat dalam ujaran.

Yule (2018: 15) memaparkan, “Deiksis persona diklasifikasikan menjadi tiga bagian dasar, yaitu kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga”. Selain itu, terdapat kategori deiksis yang berkaitan dengan tanda status sosial kekerabatan. Misalnya perbedaan bentuk deiksis persona antara lawan tutur yang sudah dikenal dengan lawan tutur yang belum dikenal. Peneliti dalam menganalisis deiksis persona cenderung pada kata ganti orang ketiga yang didasarkan pada hubungan kedekatan atau sosial antara penutur dengan mitra tutur.

Deiksis persona dideskripsikan oleh Levinson (1991: 68) memiliki ciri khas seperti “*as speakers switch, so the deictic centre, on which the rest of the deictic system hangs, is itself abruptly moved from participant to participant.*”. Levinson (1991: 62) menyebutkan pembagian deiksis persona seperti apa yang dikatakan George Yule, antara lain deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Berikut diagram deiksis persona menurut Purwo (1984: 112).

	bentuk bebas	bentuk terikat	
		lekat kiri	lekat kanan
persona pertama	aku, daku, saya	ku-	-ku
Persona kedua	Engkau, kau, dikau, kau, kamu, anda	Kau-	-mu
Persona ketiga	Ia, dia, beliau		-nya
Persona pertama dengan persona kedua	kita		
Persona pertama tanpa persona kedua	Kami		
Persona kedua lebih dari satu	Kamu (sekalian), kalian		
Persona ketiga lebih dari satu	mereka		

Tabel 2.2 Diagram Deiksis Persona Bambang Kaswanti Purwo (1984: 112)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami kategori deiksis persona. Deiksis persona dapat diklasifikasikan sesuai dengan

pronomina atau kata ganti orang. Deiksis persona mengacu pada peran peserta dalam kegiatan berbahasa. Pronomina terdiri dari tiga kategori, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

#### 1.) Deiksis persona orang pertama

Pronomina orang pertama menyatakan penutur yang merujuk kepada dirinya sendiri atau merujuk pada orang yang berbicara. Purwo (1984: 30) menerangkan bahwa persona orang pertama adalah orang yang sedang berbicara dan mendapatkan peranan.

Pronomina orang pertama dibagi menjadi pronomina orang pertama tunggal dan pronomina orang pertama jamak. Pronomina orang pertama tunggal misalnya aku, saya, beta, daku. Pronomina orang pertama jamak misalnya kata kami. Penggunaan kata *aku* dan *saya* dijelaskan oleh Purwo (1984: 30) memiliki perbedaan. Kata *aku* dapat dipakai dalam situasi informal, seperti saat penutur dan mitra tutur saling mengenal atau akrab. Kata *saya* digunakan dalam situasi formal, seperti saat ceramah atau saat penutur dan mitra tutur belum saling mengenal. Kata *saya* juga dapat dipakai dalam konteks pemakaian yang sama dengan kata *aku*.



## 2.) Deiksis persona orang kedua

Pronomina selanjutnya yaitu pronomina persona kedua yang merujuk pada lawan bicara. Pronomina kedua ini menunjuk kepada satu atau lebih lawan tuturnya. Purwo (1984: 30) menyebutkan jika seseorang tidak berbicara lagi lalu menjadi pendengar, maka orang tersebut berubah menjadi “topeng” yang disebut persona kedua. Bentuk pronomina persona kedua adalah kamu, engkau, kalian. Bentuk lain dari deiksis persona kedua yaitu anda, saudara, leksem kekerabatan (bapak, kakak), dan leksem jabatan (dokter, mantri).

## 3.) Deiksis persona orang ketiga

Terdapat pronomina persona ketiga yang mengacu pada pembicara yang berada di luar tindak komunikasi. Pronomina ketiga ini menunjuk pada orang selain diri penutur maupun mitra tuturnya. Nafisah et al., (2020: 163) menyebutkan bahwa tidak seperti persona pertama dan persona kedua, deiksis persona ketiga tidak berhubungan langsung dengan peran partisipan dalam komunikasi atau peristiwa tutur.

Seperti dikatakan oleh Purwo (1984: 30) bahwa persona ketiga merupakan orang yang tidak terlibat dalam pembicaraan atau berada dekat dengan tempat pembicaraan,

namun menjadi bahan pembicaraan dan tidak terlibat aktif di dalamnya. Pronomina persona ketiga ada dua, yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak. Pronomina persona ketiga tunggal misalnya ia, dia, beliau. Sedangkan pronomina persona ketiga jamak, yaitu mereka.

#### **4. Relevansi dengan Pembelajaran di Sekolah**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang diartikan oleh Saefuddin & Berdiati (2014: 8) sebagai “suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengetahuan dan pembelajaran”. Belajar menurut Suyono & Hariyanto (2017: 9) merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran merupakan kata terjemahan dari *instruction* yang sering digunakan di Amerika Serikat dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar. Belajar menurut Majid (2017: 2) adalah perubahan sikap sebagai proses internal menuju tingkat kematangan. Kemudian Rukajat (2018: 5) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat keterlibatan pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran didefinisikan oleh Saefuddin & Berdiati (2014: 8) sebagai proses pengembangan pengetahuan dan wawasan

lewat kumpulan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan memberi dampak dalam dirinya ke arah positif yang akhirnya muncul keterampilan, kecakapan, dan wawasan baru. Hardini & Puspitasari (2015: 4) menjelaskan dalam bukunya bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang di dalamnya melibatkan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang dapat memunculkan keterampilan dan wawasan baru agar dapat mencapai tujuan kurikulum.

Rukajat (2018: 11) menyatakan “proses pembelajaran berfungsi untuk mendukung berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, dan motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum”. Segala proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif jika seluruh komponen berjalan selaras sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran tersebut nantinya akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar.

Peneliti mengaitkan analisis ini dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas XII. Seperti yang tertera

pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa memahami, memaknai, menginterpretasi, dan refleksi sajian cetak, visual, dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan berbagai aspek. Penelitian ini relevan dengan capaian pembelajaran tersebut karena membantu siswa memahami sekaligus memaknai karya sastra, baik bentuk cetak, visual, maupun audiovisual.

Terdapat berbagai bentuk deiksis persona yang muncul dalam komik Webtoon Indonesia dari 6 genre. Klasifikasi deiksis persona tersebut dapat direlevansikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Salah satu capaian pembelajaran fase F yaitu peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksikan dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan pemakaian bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Deiksis persona dalam pembelajaran bahasa Indonesia muncul sebagai penunjuk persona atau kata ganti orang. Deiksis persona tidak hanya digunakan ketika interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga dapat diterapkan dalam materi menulis. Guru, siswa, dan masyarakat perlu memahami adanya penggunaan deiksis persona baik saat berkomunikasi maupun kegiatan pembelajaran.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam analisis ini dilakukan dengan cara menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang berkaitan dengan deiksis terutama deiksis persona dan objek analisis ini yaitu komik Webtoon Indonesia. Penelitian terhadap wujud deiksis tergolong cukup banyak, namun masih sedikit penelitian yang fokus menganalisis deiksis persona dan menjadikan Webtoon sebagai objek penelitiannya. Hal ini dapat diketahui dari penelusuran yang dilakukan peneliti melalui internet dan perpustakaan daring.

Penelitian pertama berjudul “Analisis Deiksis pada Dialog dalam Webtoon Egnoid Karya Archie The Redcat (Kajian Pragmatik)” yang disusun oleh Farycahatun Nichriroh, Khusnul Khotimah, dan Ika Febriani. Penelitian ini membahas mengenai proses pengelompokan dan fungsi penggunaan deiksis pada dialog dalam Webtoon Egnoid karya Archie The Redcat. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan 91 data yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu serta ditemukan fungsi penggunaan deiksis sebanyak 84 data. Penelitian tersebut dengan peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis deiksis dengan objek komik Webtoon. Perbedaannya terletak pada kategori deiksisnya yang menggunakan deiksis persona, waktu, dan tempat, sedangkan peneliti hanya menganalisis deiksis persona. Objek penelitiannya sama-sama komik Webtoon, namun judul yang dipilih berbeda. Penelitian tersebut

menganalisis Webtoon berjudul *Eggroid*, sedangkan peneliti menganalisis beberapa judul Webtoon berdasarkan genre.

Penelitian kedua yaitu skripsi berjudul “Deiksis Eksofora dan Endofora dalam Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Nur Afifah Purbasari. Penelitian tersebut membahas mengenai bentuk dan pengucuan deiksis eksofora dan endofora dalam teks cerpen siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. Hasil penelitian bisa disimpulkan bentuk deiksis eksofora yang terdiri dari persona, ruang, dan waktu lalu bentuk deiksis endofora berupa bentuk anafora tunggal dan jamak serta katafora tunggal dan jamak. Persamaan penelitian Nur Afifah dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis mengenai deiksis, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Objek penelitian Nur Afifah yaitu teks cerita pendek siswa kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo, sedangkan peneliti mengambil objek berupa komik Webtoon Indonesia. Peneliti hanya fokus mengkaji deiksis persona, sedangkan Nur Afifah mengkaji deiksis eksofora dan endofora yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya berjudul “Deiksis Persona dalam Film *Maleficent: Analisis Pragmatik*” yang ditulis oleh Yurica Papilaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tipe-tipe dan fungsi deiksis persona yang ada dalam film *Maleficent*. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan tipe deiksis persona berdasarkan pendapat Levinson dan fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent* menurut teori

Levinson. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis bentuk deiksis persona. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis film *Maleficent*, sedangkan penelitian ini menganalisis komik Webtoon Indonesia.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Listyarini dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs”. Penelitian tersebut membahas mengenai jenis deiksis, makna deiksis, dan nilai moral dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan 47 bentuk deiksis yang terdiri dari 27 deiksis orang, 3 deiksis tempat, 10 deiksis waktu, 3 deiksis wacana, dan 4 deiksis sosial. Nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini ada 5 data berupa keberanian, kerja keras, kejujuran, harmoni, dan kebaikan. Penelitian Listyarini dengan peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai deiksis, tetapi peneliti hanya mengkaji mengenai deiksis persona. Perbedaan penelitian Listyarini dan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Peneliti menggunakan objek berupa tuturan dalam komik Webtoon Indonesia, sedangkan Listyarini menggunakan objek penelitian berupa film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*.

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” oleh Aslina Aci. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial dalam

novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan lima jenis deiksis pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Persamaanya yaitu sama-sama menganalisis mengenai deiksis dengan objek tulisan. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menganalisis novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, sedangkan penelitian ini menganalisis percakapan pada komik Webtoon Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada bentuk deiksis persona, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis lima bentuk deiksis yang ada dalam novel.

Penelitian berikutnya disusun oleh Annisa Maftukatul Faizah berjudul “Analisis Penggunaan Deiksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini membahas mengenai deiksis dan fungsi penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019 adalah deiksis persona dan sosial, sedangkan deiksis yang jarang muncul saat pembelajaran adalah deiksis persona ketiga jamak. Persamaan penelitian Annisa dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis mengenai deiksis, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Annisa menganalisis deiksis dalam



pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar, sedangkan peneliti menganalisis komik Webtoon Indonesia sebagai objeknya. Selain itu, Annisa menganalisis deiksis persona dan sosial, waktu, dan tempat, sedangkan peneliti menganalisis deiksis persona saja.

Dari keenam kajian terdahulu di atas, peneliti dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengerjaan. Hal ini dapat dilihat dari segi teori, teknik analisis, metode penelitian, dan analisis data. Dengan begitu, peneliti dapat menjadikan kajian terdahulu tersebut sebagai pertimbangan untuk hal-hal yang belum dianalisis atau data yang berpotensi dianalisis. Penelitian ini kemudian diharapkan menjadi penelitian yang kompleks serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya.

Kajian terdahulu tersebut menunjukkan sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu tersebut menganalisis deiksis dengan objek penelitian karya sastra seperti film, novel, dan teks cerpen. Objek penelitian dengan karya sastra yang disebutkan sudah banyak ditemukan. Maka dari itu, peneliti memilih menganalisis deiksis dengan objek penelitian komik Webtoon yaitu komik yang memuat beragam genre cerita yang diterbitkan sekaligus dapat dinikmati secara daring. Salah satu penelitian di atas sudah ada yang menggunakan Webtoon sebagai objek penelitiannya, namun penelitian dilakukan dengan mengkaji deiksis persona, waktu, dan tempat.

Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada deiksis persona yang digunakan dalam komik Webtoon Indonesia dengan berbagai genre di dalamnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik yaitu analisis deiksis persona. Peneliti terinspirasi untuk mengkaji beberapa judul dalam komik Webtoon Indonesia tersebut karena penelitian mengenai karya sastra berupa Webtoon belum banyak dilakukan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan tuturan antartokoh dalam komik Webtoon Indonesia yang mengandung deiksis persona. Data tersebut kemudian dianalisis dengan memaparkan hal-hal yang ditafsirkan berdasarkan teori-teori tersebut. Setelah menemukan dan menganalisis deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia, lalu dipaparkan relevansi analisis tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII. Untuk memperjelas pemaparan pada penelitian ini, berikut kerangka berpikir yang peneliti sajikan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *library research* atau studi pustaka. Penelitian ini memerlukan waktu 6 bulan mulai dari bulan Januari hingga Juni 2023. Tempat penelitian ini bersifat fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja. Jenis penelitian ini tidak memerlukan studi lapangan atau data lapangan, sehingga segala sesuatu dapat dilakukan secara fleksibel. Pengumpulan data berbentuk penelitian *literature*. Data dapat dilengkapi kapan saja dan di mana saja, akan tetapi sama seperti penelitian lainnya, peneliti berbasis studi pustaka memiliki acuan waktu penelitian. Berikut tabel waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

No.	Tahapan	2022/2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■																							
2	Pengajuan Judul		■	■																					
3	Pembuatan Proposal				■	■	■																		
4	Pelaksanaan Semprop							■																	
5	Revisi Proposal								■	■	■														
6	Penggalian Data											■	■	■											
7	Analisis Data														■	■	■	■							
8	Penulisan Laporan																			■	■	■	■	■	
9	Munaqosah																								■

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kesesuaian objek yang akan diteliti. Dalam metode ini, penelitian akan menjelaskan mengenai analisis suatu data dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2021: 6) berarti suatu penelitian yang memberi suatu hasil berupa metode analisis yang bukan memakai metode analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Moleong (2021: 11) menyatakan deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan adalah data yang bukan angka, seperti data berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data lewat berbagai metode dalam penelitian, misalnya penggunaan dokumen yang ada.

Penelitian ini berbentuk deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan analisis deiksis persona yang terdapat dalam beberapa judul komik Webtoon Indonesia. Objek yang dikaji dalam penelitian ini merupakan deiksis persona yang ada pada komik Webtoon Indonesia. Data penelitian ini berupa deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga.

## **C. Sumber Data**

Nadar (2009: 107) mengemukakan bahwa, “Data dalam suatu penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang disebut sumber data”. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik Webtoon Indonesia yang bersifat tertulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

tuturan para tokoh yang terdapat pada beberapa judul dalam 7 genre komik Webtoon Indonesia yang didapatkan melalui aplikasi Webtoon langsung. Analisis ini meliputi analisis wujud deiksis persona yang ada dalam percakapan antartokoh komik Webtoon Indonesia.

Webtoon sebagai sebuah layanan yang menampilkan berbagai macam konten komik digital atau web-komik melalui Webtoon Original dan layanan berisi konten buatan pengguna yaitu Webtoon Kanvas (Webtoon). Konten utama dari Webtoon adalah Webtoon Original. Staf editorial Webtoon bekerja sama dengan para kreator komik terpilih mengembangkan konten komik untuk diterbitkan di Webtoon Original setelah berbagai seleksi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan konten analisis. Konten analisis yang dimaksud yaitu dengan teknik baca, catat, dan simak. Teknik baca dilakukan dengan mengkaji tuturan antartokoh dalam komik Webtoon Indonesia. Demi data akurat peneliti membaca konten Webtoon secara berulang-ulang. Adapun prosedur teknik baca dalam proses pengumpulan data meliputi, 1) Peneliti membaca komik Webtoon Indonesia. 2) Peneliti mengambil tangkapan layar dari percakapan yang dirasa sesuai dan mengandung deiksis persona. 3) Peneliti membaca ulang data penting sebagai bentuk seleksi ulang agar data benar-benar sesuai. 4) Peneliti harus memahami data yang sesuai dengan teori deiksis persona.

Adapun teknik catat dalam penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut 1) Peneliti mencatat data-data yang dianggap sesuai dengan teori mengenai deiksis persona. 2) Peneliti mengklarifikasi data yang telah dicatat yang mengandung deiksis persona. 3) Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang telah diklasifikasikan.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Penelitian kualitatif melakukan pengambilan sampel dengan memusatkan perhatian pada orang, aspek-aspek, dan kejadian dalam peristiwa tertentu. Hal ini dilakukan secara kontinu selama penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan percontoh yang lebih kecil dan lebih berorientasi pada proses daripada hasil yang umumnya terbatas hanya pada sebuah kasus. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilaksanakan baik sebelum maupun saat penelitian. Langkahnya yaitu seorang peneliti memilih sampel tertentu yang dianggap akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menentukan sampel lain yang dianggap akan memberikan data yang lebih lengkap berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penerapan teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan pada percakapan antartokoh dalam 7 genre komik Webtoon Indonesia. Sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan bentuk-bentuk deiksis persona yang ada dalam komik



Webtoon Indonesia tersebut. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan analisis yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis minimal dua judul yang ada dalam setiap genre komik Webtoon Original. Komik Webtoon yang dipilih termasuk dalam komik Webtoon Indonesia yang memiliki banyak penggemar atau pembaca berdasarkan *rating* di aplikasi Webtoon tersebut. Judul Webtoon yang dipilih merupakan episode yang dapat diakses secara gratis dan setidaknya telah dibaca oleh puluhan juta penikmat Webtoon. Komik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *rating* minimal 9,5 dan pernah dibaca oleh paling tidak 10 juta kali oleh pengguna aplikasi Webtoon.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Alasan penggunaan teknik triangulasi sendiri karena tidak ada pengumpulan metode data tunggal yang sempurna dan cocok untuk sebuah penelitian. Triangulasi teori digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan teori lebih dari satu teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini digunakan untuk menggambarkan penelitian melalui analisis data.

Keabsahan data dengan triangulasi teori dilakukan dengan memanfaatkan teori lain untuk pengecekan serta perbandingan. Dengan waktu penelitian yang relatif lebih panjang dan dengan upaya penelitian yang dilakukan dengan tekun maka hasil dari penelitian yang dilakukan

diharapkan dapat sangat akurat dan kompleks. Teknik triangulasi teori dalam penelitian ini menggunakan teori yang dipaparkan oleh George Yule dan teori dari Bambang Kaswanti Purwo.

Menurut Moleong (2001: 330) keabsahan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan teori lain untuk pengecekan serta perbandingan data. Hal ini dapat berdasarkan sumber, metode, peneliti atau teori yang digunakan. Teknik ini dilakukan dengan membaca berbagai referensi baik buku maupun hasil penelitian lainnya guna memperkaya data dan informasi, serta untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang akan digunakan adalah pemaparan. Setiap data yang diperoleh menunjukkan data deiksis persona yang ada dalam percakapan antartokoh di komik Webtoon Indonesia.

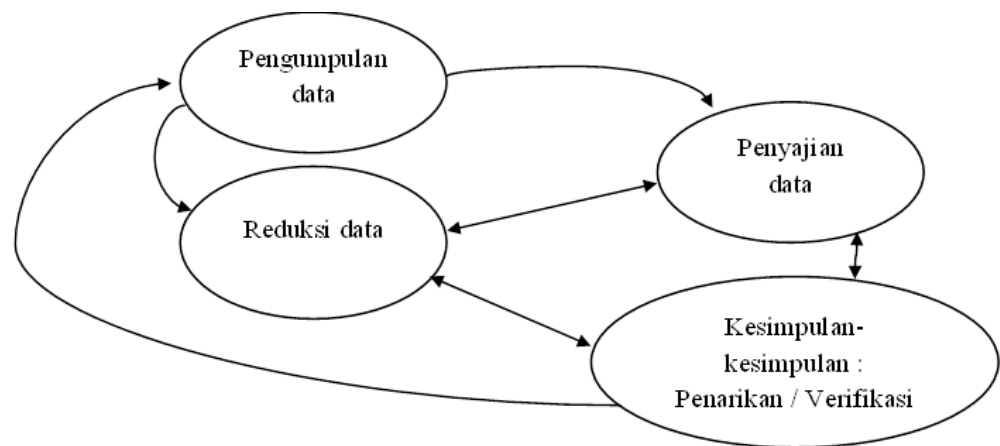
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pragmatik. Nadar (2009: 108) menyebutkan bahwa, “Metode dalam penelitian pragmatik meliputi metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil data”. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak catat, melihat sumber data berupa komik Webtoon Indonesia yang berbentuk tulisan. Data dalam

penelitian ini berbentuk tuturan tulis oleh para tokoh dalam setiap cerita komik Webtoon Indonesia berdasarkan genre. Metode simak digunakan oleh peneliti dengan cara menyimak penggunaan deiksis persona yang terdapat pada tuturan tokoh dalam komik Webtoon Indonesia. Teknik catat dilakukan dengan mencatat tuturan tokoh dalam komik Webtoon Indonesia yang mengandung deiksis persona.

Teknik analisis data yang dilakukan menurut Miles & Huberman (2014: 16) terdiri dari tiga alur, yaitu:

- 1.) Reduksi data, berupa proses memilih dan menggolongkan data yang dianalisis dalam penelitian. Langkah ini peneliti lakukan dengan membaca komik Webtoon Indonesia yang terbagi dalam 7 genre, kemudian mengidentifikasi data yang telah terkumpul. Setelah itu data diklasifikasikan untuk mendapatkan deiksis persona yang terdapat dalam cerita yang ada dalam komik Webtoon Indonesia.
- 2.) Penyajian data, yaitu proses setelah reduksi data saat data disajikan dalam penelitian. Data dipaparkan sesuai dengan strukturnya, misalnya dalam bentuk tabel dan narasi dengan memperhatikan teori yang dijadikan pedoman penelitian. Hal ini diterapkan dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih valid.
- 3.) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, tahap ini dilakukan setelah diterapkan proses reduksi data dan penyajian data. Data-data yang telah direduksi dan disajikan yaitu berupa percakapan dalam komik

Webtoon Indonesia yang mengandung deiksis persona akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar data-data tersebut lebih teruji validitasnya. Berikut bagan teknik analisis data menurut Miles & Huberman:



Gambar 3.1. Bagan Teknik Analisis Data Miles & Huberman (2014: 20)

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### A. Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang terdapat pada beberapa judul dalam 6 genre komik Webtoon Indonesia yang mengandung deiksis persona. Data pada penelitian ini berasal dari total 12 judul komik Webtoon Indonesia dari 6 genre yang ada dalam komik Webtoon Indonesia. Genre komik Webtoon pada dasarnya dibagi menjadi 9 genre, lalu diklasifikasikan lagi menjadi 7 genre karena terdapat kesamaan genre. Saat penelitian dilakukan, hanya terdapat 6 genre yang dapat dianalisis. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya judul komik Webtoon yang memenuhi standar penelitian ini yang dibuat oleh kreator Indonesia dari salah satu genre, yaitu genre aksi.

Komik Webtoon Indonesia yang dianalisis terdiri dari 12 judul yang terbagi dalam 6 genre. Komik Webtoon genre drama yaitu *We Are Pharmacist* karya Qoni dan *Sarimin* karya Nagaterbang. Webtoon genre fantasi-kerajaan mengambil judul *Dedes* karya Egestigi dan *Dandelion Repose* karya yunakatzen. Judul komik genre komedi adalah *Si Juki* karya Faza Meonk dan *Hantu +62* karya Meidito Dian. Genre *slice of life* terdapat komik berjudul *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata dan *WiraDelima* karya Qoni. Genre romantis antara lain *Pasutri Gaje* karya Annisa Nisfihani dan *Tweening* karya Amabel Emillavta. Terakhir,

genre horor-*thriller* terdapat judul *Kemala* karya Sweta Kartika, Dedy Koerniawan, Pierre Rangga dan *Nightmare* karya kolaborasi kreator Indonesia dan pembaca. Berikut ini disajikan jumlah total deiksis persona yang ditemukan dari setiap judul pada genre komik Webtoon Indonesia.

No.	Genre	Judul Komik Webtoon	Jumlah deiksis persona
1.	Drama	<i>We Are Pharmacist</i>	25 data
		Sarimin	225 data
2.	Fantasi-Kerajaan	Dedes	114 data
		<i>Dandelion Repose</i>	66 data
3.	Komedi	Si Juki	51 data
		Hantu +62	60 data
4.	<i>Slice of Life</i>	Pupus Putus Sekolah	87 data
		WiraDelima	27 data
5.	Romantis	Pasutri Gaje	39 data
		<i>Tweening</i>	70 data
6.	<i>Horor-Thriller</i>	Kemala	38 data
		<i>Nightmare</i>	38 data

Tabel 4. 1 Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis deiksis persona dalam beberapa judul komik Webtoon Indonesia berdasarkan genrenya. Deiksis persona yang ditemukan total 840 data yang terbagi dalam 6 genre. Data deiksis persona yang ditemukan dalam genre drama sebanyak 250 bentuk, genre fantasi-kerajaan sebanyak 180 bentuk, genre komedi sebanyak 111 bentuk, genre *slice of life* sebanyak 114 bentuk, genre romantis sebanyak 109 bentuk, genre horor-*thriller* sebanyak 76 bentuk.

Tabel di atas menunjukkan jumlah bentuk keseluruhan deiksis persona yang muncul pada tiap judul yang ada di 6 genre komik Webtoon Indonesia. Berikut disajikan pula jumlah data bentuk deiksis persona yang muncul pada setiap genre yang diklasifikasikan berdasarkan kategori deiksis persona.

No.	Genre Webtoon	Persona pertama tunggal	Persona pertama jamak	Persona kedua tunggal	Persona kedua jamak	Persona ketiga tunggal	Persona ketiga jamak
1.	Drama	55	17	121	10	45	2
2.	Fantasi-kerajaan	42	8	81	6	38	4
3.	Komedi	19	8	59	8	15	2
4.	<i>Slice of life</i>	44	6	51	1	12	-
5.	Romantis	25	4	54	7	14	5

6.	Horor- thriller	13	4	28	2	27	2
----	--------------------	----	---	----	---	----	---

Tabel 4.2 Deiksis Persona per Genre

Tabel di atas menunjukkan jumlah deiksis persona yang muncul dalam setiap judul pada genre komik Webtoon Indonesia. Setiap genre mengambil 2 judul komik Webtoon yang telah dipilih sesuai kriteria tertentu untuk dianalisis. Seluruh genre yang ada dalam komik Webtoon Indonesia tersebut paling banyak mengandung deiksis persona kedua tunggal dalam tuturan para tokohnya.

## B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data tersebut, ditemukan bentuk-bentuk deiksis persona dalam komik Webtoon Indonesia. Peneliti menganalisis bentuk deiksis persona dari data yang telah ditemukan. Hal tersebut sesuai dengan pengklasifikasian deiksis persona oleh George Yule dan Bambang Kaswanti Purwo. Deiksis persona dibagi menjadi tiga, yaitu deiksis persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Berikut ini penjabaran analisis data pada komik Webtoon Indonesia.

### 1. Genre drama

Genre drama pada komik Webtoon Indonesia mengandung ketiga bentuk deiksis persona. Ketiga kategori deiksis persona tersebut ditemukan dalam dua judul komik Webtoon Indonesia yang bergenre drama, yaitu *We Are Pharmacist* dan *Sarimin*. Berikut bentuk deiksis persona yang ditemukan.



a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre drama berjumlah 55 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 7 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 48 bentuk deiksis persona pertama tunggal. Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik bergenre drama ini yaitu ada 13 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas, bentuk terikat lekat kiri, dan bentuk terikat lekat kanan. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu *Ayuk, aku, saya, Miss, gua, aqu, akuh, Septi, guee, -ku, ku-, om, dan aq*. Deiksis persona yang paling banyak ditemukan yaitu deiksis persona *aku* sebanyak 29 data. Berikut cuplikan data deiksis persona pertama tunggal yang muncul.

(3) “**Ayuk** ga mau ya.... *Nganter* lagi kaya kemarin.”

(WAP, *eps. Prolog*)

Kata **Ayuk** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Persona **Ayuk** merujuk pada tokoh **Ayuk** yang ditujukan untuk menyebutkan dirinya sendiri. Kata **Ayuk** merupakan sapaan untuk kakak perempuan dalam bahasa Palembang. **Ayuk** dalam tuturan

di atas merujuk pada kakak perempuan dari tokoh Radit. Konteks dari tuturan tersebut adalah suatu peringatan dari **Ayuk** bagi tokoh Radit agar teliti memeriksa barang bawaan untuk dibawa ke kampus. Tuturan tersebut memperlihatkan jika tokoh Radit pernah meninggalkan barang bawaan di rumah, sehingga tokoh Ayuk harus mengantarkannya ke kampus Radit.

(32) “Kasi **aku** pisang. **Aku** lavar.”

(*S, eps. 1*)

Deiksis persona **aku** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** merujuk pada tokoh seekor monyet yang ditujukan untuk menyebutkan dirinya sendiri. Persona **aku** adalah sebutan dalam bahasa gaul yang maknanya sama dengan deiksis persona *aku*. Konteks dari tuturan di atas adalah permohonan dari tokoh monyet meminta buah pisang kepada tokoh jin Sarimin karena dirinya lapar setelah beberapa waktu belum makan.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak dalam genre drama berjumlah 17 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 2 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 15 bentuk deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis

persona pertama jamak yang muncul dalam kedua komik ini yaitu hanya ada 2 bentuk yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama jamak yang ditemukan adalah bentuk bebas. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu *kami* dan *kita*. Deiksis persona *kami* terdapat 4 data dan deiksis persona *kita* terdapat 13 data. Berikut contoh data deiksis persona pertama jamak yang muncul.

(8) “**Kita** mana ada pegawai baru.”

(WAP, eps. 1)

Persona **kita** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh seorang manajer swalayan yang merujuk pada dirinya sendiri dan pegawai swalayan yang bertindak sebagai mitra tuturnya. **Kita** merupakan pronomina pertama jamak yang merujuk pada diri sendiri dan orang yang diajak berbicara atau mitra tutur. Konteks tuturan tersebut adalah penjelasan dari manajer swalayan bahwa tidak ada pegawai baru di sana. Pegawai tersebut sudah telanjur menyuruh tokoh Radith yang disangka pegawai baru untuk menata baju di sana.

(69) “Setelah semua urusan perceraian selesai, jangan temui **kami** lagi!”

(*S, eps. 15*)

Persona **kami** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama jamak. Persona **kami** dituturkan oleh tokoh Amel yang merujuk pada dirinya sendiri beserta anak-anaknya. **Kami** merupakan pronomina kedua jamak yang referennya penutur sendiri dan orang lain, namun bukan termasuk mitra tuturnya saat berbicara. Tuturan di atas menunjukkan sikap tegas dari tokoh Amel yang kukuh untuk pergi dari rumah suaminya bersama anak-anaknya setelah pertengkaran yang terjadi karena tokoh Suryono terbukti melakukan korupsi di kantornya.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre drama berjumlah 122 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 7 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 115 bentuk deiksis persona kedua tunggal. Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada 69 data dengan bentuk dan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Bentuk deiksis personanya yaitu *Dek, Yuk, kau, ketua, Mang Jaja,*

*Miss, elu, Nyet, Simbah, Sariminnie, Ndul, Minnie, Yul, lu, loe, Mas, Pakdhe, Pak Bos, Pocin, Bang, Kampret, Nak, anda, sapaan Sam, Mbak, -mu, kamu, sayang, ayah, Tuan, Nyonya, goblocc, pengkhianat, gan, bosque, bos, monyet ganteng, monyet nakal, kampret, neng, pak, kak, sobat misqueen, mbah, pak RT, Mbah Damar, bocah, Mbah Sarimin, Bambank, Paklik, Pah, Beb, Sarimin, Panji, Anak Muda, Ferguso, Pak Tua, Cok, Brengsek, Cing, Geble, Adit, Dek Ratna, Bapak, culun, dukun, Mbah Delman, dan Mbah Sima.* Deiksis persona kedua tunggal yang paling banyak ditemukan yaitu bentuk *kamu* yang berjumlah 14 data. Berikut contoh deiksis persona kedua tunggal yang muncul.

(13) “**Mang Jaja**, tekwan sama modelnya campur,ya!”

(WAP, eps. 3)

**Mang Jaja** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Mang Jaja** dituturkan oleh tokoh Radith yang merujuk pada mitra tuturnya yaitu seorang penjual tekwan. Deiksis persona **Mang** sendiri adalah kependekan dari Emang yang dijadikan panggilan bagi laki-laki dewasa yang lebih tua dari penutur atau sebaya dengan paman penutur. Konteks dari tuturan tersebut adalah tokoh Radith memesan jajanan

tekwan dan model di warung **Mang Jaja** yang berada di kantin kampusnya saat jam pelajaran masih berlangsung.

(28) “Berkat bantuan **Simbah**, bisnis ternak lele saya bisa berjaya selama 10 tahun terakhir...”

(*S, eps. Prolog*)

Persona **Simbah** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Deiksis persona **Simbah** dituturkan oleh seorang manusia yang sudah tua yang merujuk pada mitra tuturnya yaitu tokoh jin Sarimin. Persona **Simbah** di sini digunakan sebagai sebutan penghormatan untuk menyebut tokoh jin Sarimin yang telah memberikan ‘pertolongan’ pada manusia dengan sesaji dan tumbal. Konteks dari tuturan tersebut adalah ungkapan rayuan dan permohonan maaf kepada **Simbah** atau jin Sarimin karena manusia tersebut terlambat memberikan tumbal yang diinginkan jin Sarimin.

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre drama berjumlah 9 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 2 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 7 bentuk deiksis persona kedua jamak. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang muncul dalam kedua komik ini ada 5 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona kedua jamak yang ditemukan hanyalah bentuk bebas. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu *kalian*, *Cuy*, *Gengs*, *wankawan*, dan *manusia*. Deiksis persona yang paling banyak ditemukan yaitu deiksis persona *kalian* yang berjumlah 5 data. Berikut cuplikan data deiksis persona yang muncul.

(4) “Selagi nunggu seragam **kalian** beres, untuk sementara pakai baju PPS kalian.”

(WAP, *eps. Prolog*)

Deiksis persona **kalian** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh ketua himpunan yang merujuk pada mahasiswa baru jurusan D3 Farmasi. **Kalian** adalah pronomina kedua jamak yang merujuk pada mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu orang. Tuturan di atas menunjukkan tokoh ketua yang memberi pengumuman kepada mahasiswa D3 Farmasi mengenai seragam yang belum jadi, padahal selisih waktu yang dibutuhkan sudah cukup lama.

(46) “Halo, **Gengs**...”

(S, *eps. 5*)

Persona **gengs** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **gengs** dituturkan oleh tokoh Sarimin yang merujuk pada pasukan pengabdian

jin Sarimin. **Gengs** merupakan panggilan kedekatan bagi gerombolan atau sekelompok orang dengan kesamaan latar belakang sosial atau sekadar sapaan keakraban. Konteks tuturan di atas adalah sapaan ‘keakraban’ dari tokoh Sarimin kepada pasukan pengabdian jin Sarimin. Pengabdian jin Sarimin ini adalah para manusia yang dulunya mempersembahkan jiwa mereka pada jin Sarimin demi kenikmatan sementara.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal dalam genre drama berjumlah 45 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 6 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 39 bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul dalam kedua komik bergenre drama ini yaitu ada 23 data yang berbeda bentuk dan referennya.

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Bentuk-bentuk deiksis personanya yaitu *Aa'*, *dia*, *ketua*, *bego*, *Sarimencong*, *si bangsat*, *ia*, *-nya*, *Bhavi*, *bang*, *si Yuli*, *paklik*, *ibu*, *beliau*, *Tuan Andy*, *bapak*, *Tresno*, *Pak Junaedi*, *Pak Sunaryo*, *Sariminnie*, *Mbah Tirta*, *jin lucknut*, dan *mbah*. Deiksis persona ketiga tunggal yang paling



banyak ditemukan yaitu deiksis persona *dia* sebanyak 18 data. Berikut contoh data deiksis persona ketiga tunggal dalam genre drama.

(5) “**Aa’** itu bajunya tebal banget.”

(WAP, *eps. 1*)

Kata **Aa’** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Aa’** dituturkan oleh salah seorang warga yang merujuk pada tokoh Radith. Kata **Aa’** digunakan untuk panggilan bagi kakak laki-laki dalam keluarga Sunda. Konteks dari tuturan tersebut sebagai ungkapan keheranan dari salah seorang warga yang bertemu tokoh Radit di perjalanannya menuju ke kampus. Tokoh Radith memakai baju yang terlalu tebal dan menumpuk saat ke kampus, yaitu seragam lalu ditumpuk sweater tanpa lengan dan ditumpuk lagi dengan jaket.

(11) “Tulisannya **ketua** rumit banget, pada susah dibaca.”

(WAP, *eps. 2*)

Deiksis persona **ketua** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **ketua** dituturkan oleh tokoh Radith yang merujuk pada tokoh ketua himpunan mahasiswa. Deiksis persona **ketua** merupakan panggilan yang menunjukkan status sosial mitra tutur yang memiliki jabatan khusus dalam organisasi

himpunan jurusan sekaligus menunjukkan selisih usia antara kakak tingkat dengan adik tingkat. Konteks dari tuturan tersebut adalah ungkapan kebingungan dari tokoh Radith saat membaca jurnal ketua yang merupakan kakak tingkatnya untuk panduan mengerjakan laporan praktikum.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam genre drama berjumlah 2 data. Komik *We Are Pharmacist* mengandung 1 bentuk dan komik *Sarimin* mengandung 1 bentuk deiksis persona ketiga jamak. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang muncul dalam kedua komik tersebut ada 1 data dengan penunjukan yang berbeda. Bentuk deiksis persona bebas yang ditemukan yaitu deiksis persona *mereka* sebanyak 2 data. Berikut cuplikan data deiksis persona ketiga jamak yang ada dalam genre drama.

(25) “Sampaikan juga pada **mereka** yang ngintip di sana, ya.”

(WAP, eps. 6)

Persona **mereka** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Putra yang merujuk pada Trio Biru. **Mereka** adalah pronomina orang ketiga jamak yang tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Konteks tuturan di atas adalah sindiran dari tokoh Putra yang mengetahui Trio Biru

menguping dan mengintip saat dirinya sedang berbicara dengan tokoh Radith.

(128) “**Mereka** memang masih berpikiran sempit.”

(*S, eps. 30*)

Persona **mereka** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Iwan yang merujuk pada para tamu kaya yang hadir di acara sumbangan amal elit. **Mereka** adalah pronomina orang ketiga jamak yang tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Konteks tuturan di atas adalah tanggapan tokoh Iwan pada para tamu yang tidak mau bergaul dengan tokoh Andy yang seorang jutawan, namun latar belakangnya berbeda karena awalnya berasal dari keluarga kurang mampu.

Dalam genre drama deiksis persona yang dominan adalah deiksis persona kedua tunggal. Dalam genre drama banyak ditemukan deiksis persona kedua tunggal karena banyaknya penyebutan tokoh yang berlaku sebagai mitra tutur dari tokoh utamanya. Deiksis persona yang paling banyak digunakan adalah deiksis persona kedua tunggal *kamu*, ditemukan total 14 data. Tokoh utama tidak selalu menjadi pusat dari sebuah cerita, karena banyaknya

penyebutan tokoh seperti Sarimin dan tokoh Radit sebagai mitra tutur.

## 2. Genre Fantasi-Kerajaan

Genre fantasi-kerajaan pada komik Webtoon Indonesia mengandung ketiga bentuk deiksis persona. Ketiga bentuk deiksis persona tersebut ditemukan dalam judul komik Webtoon Indonesia yang bergenre fantasi kerajaan, yaitu *Dedes* dan *Dandelion Repose*. Berikut bentuk deiksis persona yang ditemukan.

### a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre fantasi-kerajaan berjumlah 43 data. Komik *Dedes* mengandung 28 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 15 bentuk deiksis persona pertama tunggal. Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik bergenre fantasi kerajaan ini yaitu ada 6 bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan adalah bentuk bebas, bentuk terikat lekat kiri, dan bentuk terikat lekat kanan. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu *aku*, *hamba*, *saya*, *-ku*, *ku-*, dan *I*. Deiksis persona yang paling banyak ditemukan yaitu deiksis persona *aku* dengan jumlah 27 data. Berikut contoh data

deiksis persona pertama tunggal dalam genre fantasi-kerajaan.

(318) “**Hamba** akan pergi ke keputrian sekarang juga.”

(*D, eps. 23*)

Persona **Hamba** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Persona **Hamba** dituturkan oleh tokoh Dedes yang merujuk pada dirinya sendiri. **Hamba** merupakan deiksis persona yang sama dengan deiksis persona *aku* dan *saya*. Konteks tuturan di atas sebagai ungkapan tunduk tokoh Dedes yang menyamar menjadi Kinan, seorang amancangah terhadap perintah Tunggal Ametung.

(376) “**I** guess that, s fair, eh?”

(*DR, eps. 0*)

Persona **I** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Persona **I** dituturkan oleh tokoh komandan tim yang merujuk pada dirinya sendiri. **I** adalah pronomina pertama tunggal dalam bahasa Inggris yang berarti aku, saya. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Komandan yang tangannya patah karena diserang tokoh Eden adalah imbalan yang setimpal karena dirinya juga berhasil membuat kaki tokoh Eden patah.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak dalam genre fantasi kerajaan berjumlah 8 data. Komik *Dedes* mengandung 4 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 4 bentuk deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis persona pertama jamak yang muncul dalam kedua komik tersebut ada 2 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama jamak yang ditemukan hanya bentuk bebas. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang muncul yaitu *kita* dan *kami*. Deiksis persona *kami* paling sering muncul sebanyak 6 data. Berikut analisis contoh data deiksis persona pertama jamak. (285) “Baiklah, mari **kita** lihat pawai berdua.”

(*D*, eps. 12)

Persona **kita** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh tokoh Dedes yang merujuk pada dirinya dan mitra tuturnya, yaitu tokoh Arok. **Kita** merupakan pronomina atau kata ganti persona pertama jamak yang mencakup penutur itu sendiri dan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Dedes menanggapi

ajakan tokoh Arok untuk pergi berdua ke pawai yang ada di pusat Tumapel.

(418) “**Kita** gak terlalu serius menanggapi.”

(*DR, eps. 7*)

Persona **kita** pada tuturan di atas termasuk dalam deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh tokoh Prof. Chen yang merujuk pada dirinya sendiri dan pihak-pihak terkait yang mengetahui mengenai virus *Dandelion Repose*. **Kita** merupakan pronomina atau kata ganti persona pertama jamak yang mencakup penutur itu sendiri dan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tanggapan dari Prof. Chen mengenai ciri-ciri orang yang terkena virus *Dandelion Repose*, salah satunya rambut penderita yang memutih. Ciri-ciri ini awalnya tidak ditanggapi dengan serius dan benar karena para tenaga kesehatan dan peneliti mengira ciri tersebut muncul karena kelelahan bekerja.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre fantasi kerajaan berjumlah 81 data. Komik *Dedes* mengandung 48 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 33 bentuk deiksis persona kedua tunggal. Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul dalam

komik tersebut ada 40 data dengan bentuk dan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis kedua tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Deiksis persona yang muncul yaitu *Nduk, Ayu, Sri Baginda, kau, punggawa, Yang Mulia Akuwu, Yang Suci, Maha Guru, Tuan, Arok, Nyonya, Kinan, -mu, Yang Mulia, Kakanda, permataku, Tuan Putri, Nona, Tuan Muda, Kebo Ijo, Kakang, Komandan, Letnan, Eden, Commander, Kak, Bos, Prof. Amber, Lena, Pak, Pak Bos, Mama, my dear, bu, bapak, Anda, Sus, Dok, Tuan Alpha*, dan *-mu*. Deiksis persona kedua tunggal yang banyak ditemukan yaitu deiksis persona *kau* sebanyak 16 data. Berikut bentuk data deiksis persona yang muncul.

(317) “**Tuan Putri**.... Bukankah ini tidak adil?”

(*D, eps. 22*)

Persona **Tuan Putri** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Tuan Putri** dituturkan oleh Putri Lembayung yang merujuk pada Putri Kemala. **Tuan Putri** merupakan sebutan bagi para perempuan yang termasuk dalam keluarga kerajaan. Tuturan tersebut terjadi ketika Putri Lembayung



mengetahui Tunggul Ametung memanggil Amancangah di biliknya.

(372) “Koordinat X:5,82 Y:-14,0899 **Letnan**.”

(DR, eps. 0)

Persona **Letnan** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Letnan** dituturkan oleh personel tim Unit-00X merujuk pada salah satu pemimpin dalam tim Unit 00. **Letnan** merupakan sebuah jabatan kehormatan pangkat perwira dalam ketentaraan. Tuturan di atas menunjukkan seorang personel tim Unit-00X yang memberitahukan koordinat lokasi pasien bernama Eden yang sedang dalam pencarian kepada pemimpin tim Unit 00.

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre fantasi-kerajaan berjumlah 6 data. Komik *Dedes* mengandung 4 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 2 bentuk deiksis persona kedua jamak. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang muncul dalam kedua komik tersebut ada 3 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang ditemukan adalah bentuk bebas saja. Bentuk deiksis personanya yaitu *kalian*, *prajurit*, dan *anak-anak*. *Kalian*

adalah deiksis persona yang paling banyak ditemukan yaitu ada 4 data.

(289) “**Kalian** tau kabar itu dari mana?”

*(D, eps. 13)*

Persona **kalian** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh Dedes yang menyamar sebagai Kinanti yang merujuk pada ketiga penari di Argasoka. **Kalian** adalah pronomina kedua jamak yang merujuk pada mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu orang. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Dedes yang memastikan berita mengenai pernikahan Yang Mulia Akuwu dengannya, padahal dirinya sedang kabur dan menyamar menjadi penari di Argasoka.

(318) “**Prajurit!** Tangkap gadis itu!”

*(D, eps. 24)*

Persona **prajurit** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **prajurit** dituturkan oleh Putri Kemala yang merujuk pada para penjaga di Keputrian. **Prajurit** merupakan panggilan yang berkaitan dengan status atau jabatan sosial, yang pada komik *Dedes* ini merupakan sebutan bagi para penjaga di istana kerajaan. Konteks tuturan di atas adalah perintah dari tokoh Putri Kemala untuk menangkap tokoh Dedes karena ia iri

padanya. Tokoh Dedes menyamar menjadi Amancangah yang bisa dekat dengan Yang Mulia Akuwu, sehingga Putri Kemala merasa iri pada tokoh Dedes.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal dalam genre fantasi-kerajaan berjumlah 38 data. Komik *Dedes* mengandung 26 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 12 bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada 23 data dengan bentuk dan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas saja. Bentuk deiksis persona yang muncul, yaitu *Paramesywari, ia, Empu Gandring, emban, Mpu Parwa, Yang Terhormat, walyan, Sri Baginda, Sang Mpu, dia, Maerpati, telik sandi, Nyi Prenjak, Yang Mulia, akuwu, Dalu, kakak, Mrs. Archer, Papa, Misha, Thanos, beliau, dan mama*. Deiksis persona yang paling sering muncul adalah deiksis persona *ia* sebanyak 10 data. Berikut cuplikan data deiksis persona ketiga tunggal dalam genre fantasi-kerajaan.

(251) “Mendapat mandat mengawal sang **Paramesywari**.”

*(D, eps. 1)*

Persona **Paramesywari** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Paramesywari** merujuk pada tokoh Dedes. **Paramesywari** merupakan sinonim dari sebutan permaisuri bagi pasangan orang yang berkuasa di zaman kerajaan. Konteks dari tuturan tersebut mendeskripsikan Arok yang diperintah mengawal Dedes yang telah menjadi permaisuri dari Tunggul Ametung.

(344) “Jika **akuwu** mengkonsumsi serbuk ini, tubuhnya akan melemah.”

*(D, eps. 34)*

Persona **akuwu** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **akuwu** dituturkan oleh tokoh Arok yang merujuk pada Tunggul Ametung sebagai akuwu Tumapel. **Akuwu** merupakan jabatan bagi kepala kuwu atau kepada daerah pada zaman kerajaan Kediri. Tuturan tersebut terjadi saat tokoh Arok merencanakan untuk mencelakai Tunggul Ametung lewat tokoh Dedes dengan memberikan serbuk tumbuhan beracun.

(414) “**Sus**, tolong hasil cek darahnya.”

(*DR, eps. 6*)

Persona **Sus** di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Deiksis persona **Sus** dituturkan oleh seorang dokter yang merujuk pada suster perempuan. Panggilan **Sus** berasal dari kata suster yang artinya seorang perawat di suatu instansi kesehatan. Konteks tuturan di atas adalah permintaan dari seorang dokter kepada suster yang merawat tokoh Eden di UGD sebuah rumah sakit untuk menunjukkan hasil cek darahnya.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam genre drama ini berjumlah 4 data. Komik *Dedes* mengandung 3 bentuk dan komik *Dandelion Repose* mengandung 1 bentuk deiksis persona ketiga jamak. bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam kedua komik ini ada 1 bentuk data. Bentuk deiksis yang ditemukan merupakan bentuk bebas, yaitu deiksis persona *mereka* sebanyak 4 data.

Kecenderungan deiksis persona yang digunakan dalam genre fantasi kerajaan adalah kategori deiksis persona kedua tunggal dan pertama tunggal. Banyaknya tuturan yang terjadi antara kedua pihak antara penutur dan mitra tutur sehingga kategori deiksis persona tersebut lebih

dominan. Tokoh utama menjadi pusat dalam cerita tersebut karena dominannya deiksis persona pertama tunggal.

### 3. Genre Komedi

Genre komedi pada komik Webtoon Indonesia mengandung ketiga bentuk deiksis persona. Ketiga kategori deiksis persona tersebut ditemukan dalam dua judul komik Webtoon Indonesia bergenre komedi, yaitu *Si Juki* dan *Hantu +62*. Berikut ini bentuk deiksis persona yang ditemukan.

#### a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre komedi berjumlah 19 data. Komik *Si Juki* mengandung 7 bentuk dan komik *Hantu +62* mengandung 12 bentuk deiksis persona pertama tunggal. Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada dalam 9 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan ada dalam bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Deiksis persona yang ditemukan yaitu *Saya, Jule, aku, ane, gue, eyke, -ku, gw, dan aing*. Deiksis persona yang paling banyak ditemukan

adalah deiksis persona *aku* sebanyak 9 data. Berikut contoh data deiksis persona pertama tunggal.

(479) “**Eyke** capek cyiinn!!!”

(*SJ, eps. 33*)

Persona **Eyke** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Persona **Eyke** dituturkan oleh tokoh Buto Ijo yang merujuk pada dirinya sendiri. **Eyke** merupakan panggilan untuk diri sendiri yang setara dengan deiksis persona *aku* dan *saya*. Persona **Eyke** biasanya digunakan oleh pria yang cenderung bertingkah laku seperti wanita atau dapat disebut waria maupun banci. Konteks tuturan tersebut adalah ungkapan kelelahan tokoh Buto Ijo saat mengejar tokoh Timun Mas. Tokoh Buto Ijo berubah perilaku menjadi seperti waria setelah dilempari lipstik oleh Timun Mas.

(535) “**Aing** maungg.”

(*H, eps. 9*)

Persona **Aing** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona pertama tunggal. Deiksis persona **Aing** dituturkan oleh tokoh siswi SMA bernama Nurul yang merujuk pada dirinya sendiri.

*Aing* merupakan kata ganti orang pertama dalam bahasa Sunda yang dapat menggantikan deiksis persona aku dan saya. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Nurul yang kesurupan hantu lalu mengucapkan ungkapan tersebut yang menandakan dirinya kesurupan hantu berwujud harimau.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak dalam genre komedi berjumlah 8 data. Komik *Si Juki* mengandung 2 bentuk dan komik *Hantu +62* mengandung 6 bentuk deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis persona pertama jamak yang muncul dalam kedua komik ini hanya ada 1 bentuk data, yaitu deiksis persona *kita* sebanyak 8 data. Berikut contoh data deiksis persona pertama jamak dalam genre komedi.

(441) “Mari **kita** ke dunia dongeng!”

(SJ, eps. 3)

Persona **kita** pada tuturan di atas termasuk dalam deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh Profesor Yololoyo yang merujuk pada dirinya sendiri dan tokoh Jule. **Kita** merupakan pronomina persona pertama jamak yang referennya



adalah penutur dan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah ajakan dan ungkapan antusias dari Profesor Yololoyo karena dapat pergi ke negeri dongeng dengan alat buaatannya sendiri.

(503) “Di sini **kita** sudah bersama ilustrator hantu Indonesia...”

(*H, eps. 5*)

Persona **kita** pada tuturan di atas termasuk dalam kategori deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh seorang pembawa acara bertema mistis yang merujuk pada dirinya sendiri dan rekan atau mitra kerjanya. **Kita** merupakan pronomina persona pertama jamak yang referennya adalah penutur dan mitra tutur yang diajak berbicara. Tuturan di atas terjadi ketika memperkenalkan ilustrator hantu bernama Bapak Kims saat pengambilan video untuk acara bertema hantu. Tokoh Bapak Kims di sini akan melukiskan penampakan hantu yang ia lihat di bekas klinik kecantikan yang terbengkalai.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre komedi berjumlah 59 data. Komik *Si Juki*

mengandung 35 bentuk dan komik *Hantu* +62 mengandung 24 bentuk deiksis persona kedua tunggal. Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada 49 data dengan bentuk dan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona yang muncul adalah bentuk bebas. Deiksis persona kedua tunggalnya yaitu *Bang, Dek, Jul, Prof, Juleha, Lo, Bang Juki, Le, Jule, Putri Saljuk, Yang Mulia, prajurit, pangeran, Nek, Profesor Yololoyo, Prof, ente, Alaydin, kampret, Tuan Putri, Putri Jasmine, kamu, Anda, Nona Sinta, Nyet, jin Jule, Juk, Tuan Herjukles, Timun, Mpok Sirni, Bok, Cyinn, setan, Powpow, Kak, Nder, Kunkun, Nyul, Neng, Yang, -mu, Kun, lu, Uyang, Yul, Mas Tejo, pak, Senpai, Mas Bintun, dan Mas*. Berikut contoh data yang muncul.

(473) “Maaf **Tuan Herjukles**, ini orang gila.”

(*SJ, eps. 30*)

Persona **Tuan Herjukles** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Tuan Herjukles** dituturkan oleh salah seorang prajurit yang merujuk pada tokoh Juki yang

berubah menjadi tokoh legenda Hercules. **Tuan Herjukles** merupakan panggilan untuk tokoh Juki yang memasuki dongeng Hercules sekaligus berubah menjadi tokoh yang menyerupai Hercules. Persona **Tuan Herjukles** adalah gabungan dari nama tokoh Juki dalam komik dan nama tokoh Hercules dari dongeng. Konteks tuturan di atas adalah seorang prajurit memohon maaf pada Tuan Herjukles karena adanya gangguan dari orang gila yang memasuki istana.

(513) “Heh **Nyul!** Mau duit gak?”

*(H, eps. 6)*

Persona **Nyul** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Nyul** dituturkan oleh tokoh hantu Kunkun yang merujuk pada tokoh hantu bernama **Nyul**. **Nyul** merupakan panggilan akrab yang diberikan kepada sesosok hantu berwujud tuyul. Konteks tuturan tersebut adalah tokoh Kunkun yang menawarkan pekerjaan untuk menemani tokoh hantu kuyang dan akan diberi imbalan setelahnya.

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre komedi berjumlah 8 data. Komik *Si Juki* mengandung 2 bentuk dan komik *Hantu +62* mengandung 6 bentuk deiksis persona kedua jamak. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang ditemukan dalam kedua komik tersebut ada 6 data dengan bentuk dan referen yang berbeda. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang ditemukan adalah bentuk bebas. Deiksis persona kedua jamak yang muncul yaitu *bro*, *kalian*, *guys*, *kalean*, *setan-setan*, dan *anak-anak*. Berikut ini contoh data deiksis persona kedua jamak.

(496) “**Guys** skincare OMR ini bagus gak sih?”

(*H*, *eps.* 3)

Persona **guys** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua jamak. Persona **guys** dituturkan oleh tokoh Kunkun yang merujuk pada para netizen Twitir. **Guys** merupakan sebutan dalam bahasa Inggris bagi orang banyak yang berarti teman-teman. Konteks dari tuturan tersebut adalah tokoh Kunkun yang menanyakan mengenai kualitas sebuah merek perawatan kulit kepada warganet Twitir.

(525) Dasar bucin **kalean!**”

(*H, eps. 7*)

Persona **kalean** merupakan bentuk deiksis persona kedua jamak. Persona **kalean** dituturkan oleh tokoh Nyul yang merujuk pada tokoh Uyang dan tokoh Tejo. **Kalean** adalah panggilan keakraban dalam bahasa gaul yang merupakan bentuk tidak baku dari pronomina kedua jamak yaitu deiksis persona kalian. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan kesal dari tokoh Nyul yang ditinggal begitu saja oleh tokoh Uyang dan tokoh Tejo di sebuah rumah makan karena mereka ingin pergi berkencan berdua.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal dalam genre komedi berjumlah 15 data. Komik *Si Juki* mengandung 5 bentuk dan komik *Hantu +62* mengandung 10 bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul dalam kedua komik tersebut yaitu ada 11 data dengan bentuk dan referen berbeda.

Deiksis persona ketiga tunggal yang muncul semuanya berwujud bentuk bebas. Bentuk deiksis

personanya yaitu *Profesor Yololoyo, Putri Saljuk, Ratu, Dia, hantu, Bapak Kims, Uyang, dia, jelangkung, si Didi, dan si Popow*. Berikut cuplikan data deiksis persona ketiga tunggal yang muncul.

(438) “Waktu itu, secara nggak sengaja Jule tabrakan dengan **Profesor Yololoyo** di toko buku..”

*(SJ, eps. 2)*

Persona **Profesor Yololoyo** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Profesor Yololoyo** dituturkan oleh tokoh Jule yang merujuk pada tokoh **Profesor Yololoyo**. **Profesor Yololoyo** merupakan panggilan kepada seorang kakek yang membuat eksperimen mengenai dunia dongeng. Konteks tuturan tersebut menunjukkan kronologi bertemunya tokoh Jule dan Profesor Yololoyo di suatu toko buku.

(515) Udah diem! Angkat dulu si **Uyang**..”

*(H, eps. 6)*

Persona **Uyang** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Uyang** dituturkan oleh tokoh hantu Kunkun yang merujuk pada tokoh hantu **Uyang**. **Uyang** adalah

sebutan akrab yang diberikan pada sosok hantu berwujud kuyang. Konteks tuturan tersebut adalah tanggapan tokoh Kunkun terhadap Nyul yang protes karena harus mengangkat tokoh hantu **Uyang** agar bisa pergi berkencan dengan seorang pria.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam genre komedi berjumlah 2 data. Komik *Si Juki* tidak memuat bentuk deiksis persona ketiga jamak, sedangkan komik *Hantu +62* mengandung 2 bentuk deiksis persona ketiga jamak. Terdapat 2 bentuk data dalam genre ini yang berwujud bentuk bebas. Deiksis persona ketiga jamak yang muncul adalah *mereka* dan *bocah*. Berikut contoh deiksis persona ketiga jamak yang muncul.

(495) “Eh barang **mereka** jatuh.”

(*H, eps. 3*)

Persona **mereka** pada tuturan di atas termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Kunkun yang merujuk pada dua orang perempuan yang selesai membeli paket perawatan kulit di sebuah toko kecantikan. Persona **mereka** merupakan

pronomina ketiga jamak yang merujuk pada persona lebih dari satu orang yang berada di luar komunikasi penutur dengan mitra tutur. Konteks tuturan di atas yaitu tokoh Kunkun yang menemukan barang jatuh manusia yang takut saat kemunculannya.

(529) “Bikin kerjaan aja tuh **bocah**.”

*(H, eps. 3)*

Persona **bocah** pada tuturan di atas termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga jamak. Persona **bocah** dituturkan oleh salah satu sosok hantu berwujud pocong yang merujuk pada anak-anak manusia yang bermain mantra jelangkung. **Bocah** merupakan sebutan sosial yang ditujukan bagi anak kecil. Konteks tuturan di atas adalah tanggapan salah satu sosok hantu yang lelah dan mengeluh karena anak-anak memainkan jelangkung sehingga dirinya atau hantu lainnya harus mendatangi anak-anak itu.

Kecenderungan deiksis persona yang digunakan dalam genre komedi adalah kategori deiksis persona kedua tunggal. Banyaknya tuturan yang terjadi antara kedua pihak antara penutur dan



mitra tutur sehingga kategori deiksis persona tersebut lebih dominan.

#### 4. Genre *Slice of Life*

Genre *slice of life* pada komik Webtoon Indonesia mengandung deiksis persona pertama tunggal dan jamak, kedua tunggal dan jamak, serta ketiga tunggal. Deiksis persona tersebut ditemukan dalam dua judul komik Webtoon bergenre *slice of life*, yaitu *Pupus Putus Sekolah* dan *WiraDelima*. Berikut ini bentuk deiksis persona yang ditemukan.

##### a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre *slice of life* berjumlah 44 data. Komik *Pupus Putus Sekolah* mengandung 37 bentuk dan komik *WiraDelima* mengandung 7 bentuk deiksis persona pertama tunggal. Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada 7 bentuk dengan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Deiksis persona yang muncul antara lain *aku*, *saya*, *Bu Guru*, *Ibu*, *-ku*, *Mas Parto*, dan *Kakak*. Dari ketujuh deiksis persona tersebut, bentuk yang paling

sering muncul adalah deiksis persona *aku* sebanyak 30 data. Berikut contoh data yang muncul dalam deiksis persona pertama tunggal.

(542) “**Aku** nggak mau sekolah lagi!”

(*PPS, eps. 1*)

Persona **aku** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** dituturkan oleh tokoh Pupus yang merujuk pada dirinya sendiri. **Aku** merupakan pronomina orang pertama yang berbicara atau penutur dalam peristiwa tutur. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan tokoh Pupus yang kesal karena diejek teman-temannya di kelas sehingga ia tidak mau sekolah lagi.

(638) “**Saya** cuma bilang apa adanya, kok.”

(*W, eps. 2*)

Persona **saya** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama tunggal. Persona **saya** dituturkan oleh tokoh Wira yang mengacu pada dirinya sendiri. **Saya** adalah pronomina orang pertama tunggal yang mengacu pada penutur itu sendiri. **Saya** memiliki arti yang sama dengan deiksis persona *aku*, namun biasanya **saya** digunakan dalam situasi resmi atau formal. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan

pujian dari tokoh Wira pada tokoh Delima yang sudah mau mengajarnya bahasa Inggris dengan sabar.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak dalam genre *slice of life* berjumlah 6 data. Komik *Pupus Putus Sekolah* mengandung 4 bentuk dan komik *WiraDelima* mengandung 2 bentuk deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis persona yang muncul dalam kedua komik ini ada 2 jenis data dengan bentuk dan referen yang berbeda. Bentuk deiksis persona pertama jamak yang ditemukan semuanya merupakan bentuk bebas. Deiksis persona pertama jamak yang muncul yaitu *kami* dan *kita*. Berikut contoh data yang muncul.

(563) “Jadi sementara tinggal bersama **kami**.”

(*PPS, eps. 7*)

Persona **kami** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama jamak. Persona **kami** dituturkan oleh tokoh Pak Lik yang merujuk pada dirinya dan keluarganya. **Kami** merupakan pronomina pertama jamak yang merujuk pada penutur dan orang lain, namun tidak termasuk mitra tuturnya. Konteks tuturan di atas adalah saat tokoh Pak Lik

menjelaskan pada tokoh Profesor bahwa tokoh Pupus kini tinggal bersama keluarga Pak Lik setelah neneknya meninggal dunia.

(649) “Ayo **kita** lanjutkan belajarnya!”

(W, eps. 6)

Persona **kita** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **kita** dituturkan oleh tokoh Delima yang merujuk pada dirinya dan mitra tuturnya, yaitu tokoh Wira. **Kita** merupakan pronomina persona pertama jamak yang merujuk pada diri penutur dan orang lain, termasuk mitra tuturnya yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah ajakan dari tokoh Delima untuk melanjutkan belajar bahasa Inggris setelah dirinya bercerita soal jaket kesayangannya.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre *slice of life* berjumlah 51 data. Komik *Pupus Putus Sekolah* mengandung 34 bentuk dan komik *WiraDelima* mengandung 17 bentuk deiksis persona kedua tunggal. Terdapat 24 bentuk deiksis persona kedua tunggal yang berbeda penunjukannya.

Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Deiksis persona yang muncul yaitu *Pupus, kamu, Bu, Nek, nenek, Dik Ningsih, -mu, Prof, Pus, Mak, Mbak Sari, Pak Suryo, Pak Seno, Dek, Kak, Boy, Kau, Wira, Kak Delima, Abang, Mansa, Wira, Delittle, dan Mbak*. Deiksis persona kamu adalah deiksis persona kedua tunggal yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 19 data. Berikut deiksis persona kedua tunggal yang muncul.

(564) “Sekarang sama **Pak Lik**, bulan depan sama **Bu Dhe**, besoknya sama yang lain lagi.”

(*PPS, eps. 7*)

Persona **Pak Lik** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Pak Lik** dituturkan oleh tokoh Pupus yang merujuk pada mitra tuturnya yaitu tokoh Paklik. **Pak Lik** adalah sapaan bagi adik laki-laki ibu atau ayah yang dapat disebut juga paman/paklik. Konteks dari tuturan di atas yaitu ketika tokoh Pupus menjelaskan alasan dirinya tidak bersekolah karena tidak dapat menetap di satu tempat karena berpindah-pindah tinggal di rumah keluarga jauhnya.

Persona **Bu Dhe** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Bu Dhe** dituturkan oleh tokoh Pupus yang merujuk pada budenya. **Bu Dhe** adalah sapaan untuk kakak perempuan dari orang tua atau dapat disebut bude.

(636) **Wira** berhasil menghafal 10 kosakata baru!!!”

*(WD, eps. 2)*

Persona **Wira** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Wira** dituturkan oleh tokoh Delima yang merujuk pada tokoh Wira. **Wira** adalah nama panggilan tokoh utama pria yang merupakan siswa SMA Negeri 123. Konteks tuturan tersebut adalah pujian dari tokoh Delima kepada tokoh Wira yang sudah berhasil menghafal 10 kosakata baru dalam bahasa Inggris.

(646) “**Delittle!**”

*(WD, eps. 5)*

Persona **Delittle** pada tuturan di atas merupakan bentuk persona kedua tunggal. Persona **Delittle** dituturkan oleh tokoh Siska yang merujuk pada tokoh Delima. **Delittle** adalah sapaan keakraban

yang berarti si mungil dan ditujukan bagi tokoh Delima yang merupakan sahabat dekat tokoh Siska. Tokoh Siska memanggil sahabatnya, Delima dengan sapaan tersebut karena tubuh Delima yang kecil, mungil. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Siska yang memanggil tokoh Delima dan memeluknya secara tiba-tiba dari belakang.

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre *slice of life* berjumlah 1 data. Komik yang mengandung deiksis persona kedua jamak dalam genre ini hanya komik berjudul *WiraDelima*. Bentuk deiksis persona yang muncul adalah bentuk bebas, yaitu deiksis persona *kalian* yang hanya terdapat 1 data. Berikut data deiksis persona kedua jamak yang ditemukan.

(639) “Lho **kalian** belum pulang?”

(*W, eps. 2*)

Persona **kalian** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh Wira yang merujuk pada teman-temannya di kelas. **Kalian** merupakan pronomina kedua jamak yang merujuk pada mitra

tutur yang jumlahnya lebih dari satu orang. Persona **kalian** biasanya lebih banyak digunakan dalam situasi nonformal atau dalam ragam akrab. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan heran dari tokoh Wira karena ia mengira teman-temannya sudah pulang. Tokoh Wira baru mengetahui teman-temannya masih berada di dalam kelas *English Club*.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul dalam genre *slice of life* berjumlah 12 data. Komik *Pupus Putus Sekolah* mengandung 12 bentuk deiksis persona ketiga tunggal, sedangkan komik *WiraDelima* tidak mengandung deiksis persona ini. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul yaitu *Bu Guru, nenek, Pupus, Pak Lik, Bu Dhe, profesor, dia, Mbah Gugel, Bu Profesor, dan ia*.

(544) “Wong sudah biasa bantu **Nenek** di warung.”

(PPS, eps. 1)

Persona **Nenek** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Nenek** dituturkan oleh tokoh Pupus yang merujuk pada neneknya. Persona **Nenek** merupakan



panggilan untuk orang tua perempuan yang dalam tuturan ini adalah ibu dari salah satu orang tua tokoh Pupus. Konteks dari tuturan tersebut adalah ungkapan angkuh tokoh Pupus saat menceritakan dirinya yang selalu membantu neneknya di warung sehingga ia menganggap dirinya pandai berhitung.

(582) “**Profesor** nggak punya baju buat besok.”

*(PPS, eps. 14)*

Persona **Profesor** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Profesor** dituturkan oleh tokoh Pupus yang merujuk pada tokoh Profesor yang berada di luar tindak komunikasi. **Profesor** merupakan sebutan berdasarkan gelar kehormatan atau jabatan terhadap orang yang menguasai cabang keilmuan tertentu. Konteks tuturan di atas adalah keluhan dari tokoh Pupus yang lelah setelah mencuci baju **Profesor** dengan mesin cuci karena Profesor sudah kehabisan pakaian untuk mengajar.

Kecenderungan deiksis persona yang digunakan dalam genre ini adalah kategori deiksis persona pertama tunggal. Banyaknya tuturan yang terjadi antara kedua pihak antara penutur dan mitra

tutur sehingga kategori deiksis persona tersebut lebih dominan. Tokoh utama menjadi pusat dalam cerita tersebut karena dominannya deiksis persona pertama tunggal.

#### 5. Genre romantis

Genre romantis pada komik Webtoon Indonesia mengandung ketiga bentuk deiksis persona. Ketiga kategori deiksis persona tersebut ditemukan dalam dua judul komik bergenre romantis, yaitu *Pasutri Gaje* dan *Tweening*. Berikut bentuk deiksis persona yang ditemukan.

##### a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre romantis berjumlah 25 data. Komik *Pasutri Gaje* mengandung 7 bentuk dan *Tweening* mengandung 18 bentuk deiksis persona pertama tunggal. Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik ini yaitu ada 10 bentuk dengan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas dan bentuk terikat lekat kanan. Bentuk deiksis personanya yaitu *aku*, *gua*, *Tante*, *saya*, *Adek*, *Carol*, *Dek*, *-ku*, *Nathan*, dan *Bapak*. Deiksis persona pertama tunggal yang paling

banyak muncul yaitu deiksis persona *aku* sebanyak 12 data. Berikut cuplikan data deiksis persona pertama tunggal.

(657) “**Aku** pulang duluan.”

*(PG, eps. 1)*

Persona **aku** dalam tuturan di atas termasuk kategori deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** dituturkan oleh tokoh Adelia yang merujuk pada dirinya sendiri. **Aku** merupakan pronomina atau kata ganti orang pertama yang merujuk pada penutur itu sendiri. Konteks dari tuturan tersebut adalah tokoh Adelia yang pamit pulang terlebih dahulu karena tidak ingin ditanya mengenai anak, karena rencananya dengan suaminya yang belum ingin memiliki anak karena masih mengumpulkan tabungan dan membeli rumah sendiri.

(711) “**Aku** harus berubah!”

*(T, eps. 1)*

Persona **aku** dalam tuturan di atas merupakan kategori deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** dituturkan oleh tokoh Carol yang merujuk pada dirinya sendiri. **Aku** merupakan pronomina atau kata ganti orang pertama yang

merujuk pada penutur itu sendiri. Konteks tuturan di atas adalah niat yang bulat dari tokoh Carol untuk berubah menjadi lebih baik saat memasuki perkuliahan di semester dua.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak yang muncul dalam genre drama ada 4 data. Komik *Pasutri Gaje* mengandung 2 bentuk dan *Tweening* mengandung 2 bentuk deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis persona pertama jamak yang muncul yaitu deiksis persona *kami* dan *kita*. Berikut ini contoh data deiksis persona pertama jamak.

(680) “**Kami** *nginap* kok.”

(PG, eps. 15)

Persona **kami** di atas merupakan deiksis persona pertama jamak. Persona **kami** dituturkan oleh tokoh Adimas yang merujuk pada dirinya dan istrinya, yaitu tokoh Adelia. **Kami** merupakan deiksis persona atau pronomina pertama jamak yang merujuk pada penutur dan orang lain, namun bukan termasuk mitra tutur yang diajak berbicara. Tuturan di atas terjadi ketika tokoh Adimas dan Adelia

berada di rumah orang tua Adelia setelah sekian lama tidak berkunjung ke sana.

(747) “**Kita** tidak membicarakan tentang itu di sini.”

(*T, eps. 6*)

Persona **kita** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama jamak. Persona **kita** dituturkan oleh seorang profesor piano terkenal yang merujuk pada dirinya dan rekan kerjanya. **Kita** merupakan deiksis persona atau pronomina pertama jamak yang merujuk pada penutur dan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah penegasan dari Profesor untuk tidak membahas soal kecelakaan tokoh Nathan beberapa waktu silam.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre romantis berjumlah 54 data. Komik *Pasutri Gaje* mengandung 25 bentuk dan *Tweening* mengandung 29 bentuk deiksis persona kedua tunggal. Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul dalam kedua komik bergenre romantis ini ada 13 bentuk dengan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang ditemukan semuanya bentuk bebas. Deiksis

personanya yaitu *Mas, Adek, Dek, Mbak, Bang Meka, Sayang, Adel, ibu, ayah, bapak, Adimas, Alisa,* dan *Tante Siti*. Deiksis persona *Mas* adalah deiksis persona yang paling sering muncul yaitu sebanyak 5 data. Berikut ini contoh data deiksis persona kedua tunggal yang muncul.

(655) “Ayo ke sini **Mas**!

*(PG, eps. 1)*

Persona **Mas** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Mas** dituturkan oleh tokoh Adelia yang merujuk pada suaminya, yaitu tokoh Adimas. **Mas** dalam tuturan tersebut adalah sapaan kepada laki-laki yang lebih tua sekaligus panggilan kedekatan dari istri kepada suami. Konteks dari tuturan tersebut adalah ajakan dari tokoh Adelia saat di pantai untuk mengejeranya.

(688) “**Sayang**, jangan dipaksa kerja terus dong.”

*(PG, eps. 21)*

Persona **Sayang** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Sayang** dituturkan oleh tokoh Adelia yang merujuk pada tokoh Adimas. **Sayang** merupakan

sapaan kedekatan pasangan untuk menunjukkan rasa kasih sayang. Konteks dari tuturan tersebut adalah tokoh Adelia yang memperingatkan pada suaminya, tokoh Adimas agar mengatur waktu antara istirahat dan bekerja, karena suaminya yang sering lembur kerja.

(708) “**Mamamamah!!**”

*(T, eps. Prolog)*

Persona **Mamah** pada tuturan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal. Persona **Mamah** dituturkan oleh tokoh Carol yang merujuk pada tokoh Mama. **Mamah** merupakan panggilan keakraban dari anak kepada ibunya. Konteks tuturan tersebut adalah ungkapan bahagia dan semangat tokoh Carol untuk memberi tahu ibunya jika dirinya diterima di kampus seni terbaik di dunia dengan beasiswa penuh.

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre romantis terdapat sekitar 7 data. Komik *Pasutri Gaje* tidak memuat bentuk deiksis persona kedua jamak, sedangkan komik *Tweening* mengandung 7 bentuk deiksis persona kedua jamak.

Bentuk deiksis persona yang muncul ada 3 bentuk dengan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona yang muncul semuanya adalah bentuk bebas. Deiksis persona kedua jamaknya yaitu *kalian*, *kak*, dan *semuanya*. Deiksis persona *kalian* adalah deiksis persona kedua jamak yang paling sering muncul sebanyak 4 data. Berikut ini contoh data deiksis persona kedua jamak yang muncul.

(694) “**Kalian** punya nggak mimpi yang melekat banget sejak kecil?”

(*T, eps. Prolog*)

Persona **kalian** dalam tuturan di atas merupakan kategori deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh Carol yang merujuk pada para pembaca sebagai bentuk interaksi kreator dengan pembaca. **Kalian** merupakan pronomina kedua jamak yang merujuk pada mitra tutur yang diajak bicara lebih dari satu orang. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Carol menanyakan mengenai mimpi pada para pembaca sebagai bentuk kalimat untuk berinteraksi dengan pembaca komik.



(714) “**Kalian** tahu kan... Lagu itu penting untuk film.”

(*T, eps. 1*)

Persona **kalian** pada tuturan di atas termasuk dalam kategori deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh senior sebagai asisten dosen yang merujuk pada para mahasiswa di kelas animasi. **Kalian** merupakan pronomina kedua jamak yang merujuk pada mitra tutur yang diajak bicara lebih dari satu orang. Konteks tuturan di atas adalah tokoh senior yang menegaskan bahwa lagu sangat penting dalam pembuatan film. Maka dari itu, senior memerintahkan juniornya agar segera mencari mahasiswa jurusan komposisi lagu untuk mengisi latar film mereka.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal dalam genre romantis berjumlah 14 data. Komik *Pasutri Gaje* mengandung 3 bentuk dan *Tweening* mengandung 11 bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul dalam kedua komik genre romantis ini ada 7 tipe bentuk data dengan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang ditemukan semuanya merupakan bentuk bebas. Deiksis persona yang ditemukan antara lain *Adimas*, *Ares*, *dia*, *Neng Carol*, *Tuan Muda*, *ia*, dan *Vincent*. Deiksis persona *dia* adalah deiksis persona ketiga tunggal yang paling sering muncul yaitu sebanyak 8 data. Berikut ini bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang muncul.

(734) “**Tuan Muda** geret cewek!!”

(*T*, eps. 4)

Persona **Tuan Muda** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Tuan Muda** dituturkan oleh tokoh Vincent yang merujuk pada atasannya, yaitu tokoh Nathan. **Tuan Muda** merupakan panggilan yang menunjukkan status sosial dan kedekatan antara asisten dengan bos atau atasannya. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan terkejut tokoh Vincent setelah melihat tokoh Nathan berdekatan dengan seorang perempuan, yaitu tokoh Carol.

(758) “Ini **Aki-Chan**?!”

(*T*, eps. 8)

Persona **Aki-Chan** pada tuturan tersebut merupakan deiksis persona ketiga tunggal. Persona **Aki-Chan** dituturkan oleh seorang siswa SMA yang merujuk pada tokoh dalam komik Jepang yang ia baca. **Aki-Chan** merupakan panggilan yang biasanya digunakan untuk perempuan yang lebih muda, teman dekat, atau bahkan anak perempuan untuk menunjukkan kesan lucu. Konteks tuturan tersebut adalah salah satu siswa SMA yang memastikan apakah tokoh komik yang ia baca adalah seorang tokoh perempuan bernama Aki.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam genre romantis berjumlah 5 data. Komik *Pasutri Gaje* mengandung 2 bentuk dan *Tweening* mengandung 3 bentuk deiksis persona ketiga jamak. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang muncul hanya ada 1 bentuk dengan pengacuan yang berbeda. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu deiksis persona *mereka* yang muncul sebanyak 5 data. Berikut contoh data deiksis persona ketiga jamak yang muncul.

(678) “Padahal waktu acara pindahan **mereka** datang, kok...”

(*PG, eps. 15*)

Persona **mereka** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Adelia yang merujuk pada orang tua Adelia. **Mereka** merupakan deiksis persona atau pronomina ketiga jamak yang merujuk pada lebih dari satu orang yang bukan merupakan orang yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan kaget karena bapak dari tokoh Adel yang menghubungi dan tiba-tiba marah karena tidak pernah dijenguk oleh Adel.

(715) “**Mereka** mau bekerja sama.”

(*T, eps. 1*)

Persona **mereka** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh senior yang merujuk pada mahasiswa junior jurusan animasi. **Mereka** merupakan deiksis persona atau pronomina ketiga jamak yang merujuk pada lebih dari satu orang yang bukan merupakan orang yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah pemberitahuan pada

mahasiswa junior bahwa mahasiswa jurusan komposisi musik mau bekerja sama membuat lagu untuk film yang dibuat mahasiswa jurusan animasi.

Kecenderungan deiksis persona yang digunakan dalam genre fantasi kerajaan adalah kategori deiksis persona kedua tunggal. Banyaknya tuturan yang terjadi antara kedua pihak antara penutur dan mitra tutur sehingga kategori deiksis persona tersebut lebih dominan. Dalam genre romantis deiksis persona kedua tunggal lebih banyak karena pasangan dinilai lebih utama dibandingkan tokoh utama itu sendiri.

#### 6. Genre Horror-*Thriller*

Genre horror-*thriller* pada komik Webtoon Indonesia mengandung ketiga bentuk deiksis persona. Ketiga kategori ini dapat ditemukan dalam dua judul komik Webtoon Indonesia, yaitu *Nightmare* dan *Kemala*. Berikut bentuk deiksis persona yang ditemukan.

##### a. Deiksis persona pertama tunggal

Bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam genre horror-*thriller* berjumlah 13 data. Komik *Nightmare* mengandung 5 data dan komik *Kemala* mengandung 8 data deiksis persona pertama tunggal.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang muncul dalam kedua komik ini ada 4 bentuk dengan referen yang berbeda.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan ada bentuk bebas, bentuk terikat lekat kiri, dan bentuk terikat lekat kanan. Deiksis personanya antara lain deiksis persona *-ku, aku, ku-*, dan *gue*. Deiksis persona *aku* adalah deiksis persona pertama tunggal yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 8 data. Berikut contoh data deiksis persona pertama tunggal yang muncul.

(777) “**Aku** jerit kenceng banget tadi.”

(*N, eps. 8*)

Persona **aku** yang ada dalam kutipan di atas merupakan deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** dituturkan oleh tokoh Tuti yang merujuk pada dirinya sendiri. **Aku** merupakan deiksis persona atau pronomina pertama tunggal yang merujuk pada orang yang berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Tuti yang menceritakan kejadian menakutkan yang ia alami saat di rumah dengan bayinya. Tokoh Tuti melihat sosok mengerikan di rumahnya lalu berteriak ketakutan sampai tetangga mendatangnya.

(805) “**Aku** adalah hantu.”

(*K*, eps. 2)

Persona **aku** yang ada dalam kutipan di atas merupakan deiksis persona pertama tunggal. Persona **aku** dituturkan oleh tokoh Kemala yang merujuk pada dirinya sendiri. **Aku** merupakan deiksis persona atau pronomina pertama tunggal yang merujuk pada orang yang berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Kemala yang menyadari bahwa dirinya bukan manusia yang masih hidup, namun ia adalah hantu karena dirinya sudah meninggal dunia. Arwahnya dan hantu lainnya berada di sebuah sekolah terbengkalai.

b. Deiksis persona pertama jamak

Bentuk deiksis persona pertama jamak dalam genre ini berjumlah 4 data. Komik *Nightmare* mengandung 3 data dan komik *Kemala* mengandung 1 data deiksis persona pertama jamak. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang muncul ada dua, yaitu *kita* dan *kami*. Berikut cuplikan data deiksis persona pertama jamak yang muncul.

(770) “**Kami** akan melakukan yang terbaik!”

(*N, eps. 3*)

Persona **kami** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona pertama jamak. Persona **kami** dituturkan oleh tokoh Andri yang merujuk pada diri penutur dan tim kerjanya. **Kami** merupakan pronomina pertama jamak yang merujuk pada penutur dan orang lain, bukan termasuk orang yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Andri berusaha meyakinkan klien barunya bahwa ia dan timnya akan bekerja sungguh-sungguh agar target tercapai.

(819) “Ayo **kita** pulang...”

(*K, eps. 7*)

Persona **kita** pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua jamak. Persona **kita** dituturkan oleh arwah ibu yang merujuk pada dirinya, suaminya, dan anaknya yaitu tokoh Dhana. **Kita** merupakan pronomina pertama jamak yang merujuk pada penutur dan orang yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah ajakan dari arwah orang tua tokoh Dhana untuk pulang dengan



mereka. Pulang di sini maksudnya kembali ke alam arwah atau mati bersama mereka.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Bentuk deiksis persona kedua tunggal dalam genre ini berjumlah 28 data. Komik *Nightmare* mengandung 19 data dan komik *Kemala* mengandung 9 data deiksis persona kedua tunggal. Bentuk deiksis persona kedua tunggal yang muncul ada 22 bentuk dengan penunjukan yang berbeda.

Bentuk deiksis persona kedua tunggal semuanya merupakan bentuk bebas. Deiksis persona yang muncul antara lain *Nara*, *ketua*, *pengecut*, *Coy*, *bodoh*, *Nak*, *Pak*, *Kak*, *Dek*, *setan*, *Meong*, *Tante*, *kamu*, *lo*, *Mang*, *kau*, *Kemala*, *Nenek Sihir*, *bocah*, *monyet*, dan *biadab*. Deiksis persona yang sering muncul yaitu deiksis persona *kamu* sebanyak 3 data. Berikut deiksis persona kedua tunggal yang muncul.

(768) “Dasar **pengecut!!**”

(*N*, *eps.* 2)

Persona pengecut pada tuturan di atas merupakan deiksis persona kedua tunggal. Persona pengecut dituturkan oleh seorang senior pramuka yang merujuk pada ketua salah satu regu pramuka.

Pengecut merupakan sebutan bagi orang yang penakut. Konteks tuturan di atas adalah hinaan dari senior pramuka pada ketua regu yang meminta agar ruangan tidur regunya tidak ditempatkan di ruangan yang terkenal horor di sekolah.

(835) “Rupanya ini ulahmu, **Nenek Sihir!**”

(*K, eps. 15*)

Persona **nenek sihir** dalam tuturan di atas adalah deiksis persona kedua tunggal. Persona **nenek sihir** dituturkan oleh tokoh Kemala yang merujuk pada seorang nenek yang bekerja sebagai dukun. **Nenek sihir** adalah sebutan bagi perempuan tua yang memiliki kekuatan sihir, kekuatan gaib seperti guna-guna atau mantra. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Kemala yang terkejut dengan adanya nenek dukun di rumah seseorang yang terkena santet .

d. Deiksis persona kedua jamak

Bentuk deiksis persona kedua jamak dalam genre ini berjumlah 2 data. Komik *Nightmare* mengandung 2 data dan komik *Kemala* tidak mengandung deiksis persona kedua jamak. Bentuk deiksis persona kedua jamak yang muncul hanya ada

1 bentuk data dengan referen yang berbeda. Deiksis persona kedua jamak yang muncul adalah deiksis persona *kalian* sebanyak 2 data. Berikut ini deiksis persona kedua jamak yang muncul.

(801) “Kalau **kalian** mau terus silakan.”

*(N, eps. 17)*

Persona **kalian** pada tuturan di atas adalah deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh Shenny yang merujuk pada kedua temannya, yaitu tokoh Julia dan tokoh April. **Kalian** merupakan pronomina kedua jamak yang ditujukan pada orang yang diajak berbicara yang jumlahnya lebih dari satu orang. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Shenny yang ingin pulang dan tidak mau meneruskan penjelajahan mistis di sebuah penginapan horor.

(802) “Jahat **kalian!**”

*(N, eps. 17)*

Persona **kalian** pada tuturan di atas adalah deiksis persona kedua jamak. Persona **kalian** dituturkan oleh tokoh Shenny yang merujuk pada kedua temannya, yaitu tokoh Julia dan tokoh April. **Kalian** merupakan pronomina kedua jamak yang

ditujukan pada orang yang diajak berbicara yang jumlahnya lebih dari satu orang. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Shenny yang ketakutan karena dikunci sendiri di ruangan boneka dari luar oleh tokoh Julia dan tokoh April yang merupakan temannya membuat vlog horor.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Bentuk deiksis persona ketiga tunggal dalam genre horor-thriller berjumlah 27 data. Komik *Nightmare* mengandung 9 data dan komik *Kemala* mengandung 18 data deiksis persona ketiga tunggal. Bentuk deiksis persona yang muncul ada 13 bentuk data dengan pengacuan yang berbeda. Bentuk deiksis persona yang muncul yaitu *mama, almarhum, dia, setan, ia, biadab, Ki Haryo Krangkang, bangsat, Bu Nisa, Dieter, Pak Guru, iblis, dan Nyi Ratih*. Deiksis persona ketiga tunggal yang paling banyak muncul yaitu deiksis persona *ia* sebanyak 10 data. Berikut cuplikan data deiksis persona ketiga tunggal.

(771) “Harus segera melayat ke rumah  
**almarhum...**”

(*N, eps. 3*)

Persona **almarhum** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga tunggal. Persona **almarhum** dituturkan oleh salah satu karyawan kantor yang merujuk pada tokoh bernama Aries. **Almarhum** adalah sebutan bagi orang yang telah meninggal dunia. Konteks tuturan tersebut adalah saran dari karyawan agar pekerjaan kantor ditunda untuk melayat ke pemakaman tokoh Aries karena tokoh Andri malah mengunci semua pintu keluar kantor.

(808) “**Ki Haryo Krangkang** terlalu kuat untuk dikalahkan.”

*(K, eps. 3)*

Persona **Ki Haryo Krangkang** merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Persona ini dituturkan oleh tokoh Kemala yang merujuk pada tokoh Ki Haryo Krangkang. **Ki Haryo Krangkang** merupakan sebutan bagi seorang dukun yang ‘membuang’ jin dan setan yang ia tangkap ke sebuah sekolah lama yang tidak berpenghuni. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Kemala yang menceritakan mengenai tokoh **Ki Haryo Krangkang** yang membuka praktik dukun.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Bentuk deiksis persona ketiga jamak dalam genre ini berjumlah 2 data. Komik *Kemala* mengandung 2 data deiksis persona ketiga jamak, sedangkan komik *Nightmare* tidak mengandung deiksis persona ketiga jamak. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang muncul adalah bentuk bebas, yaitu deiksis persona *mereka* yang muncul sebanyak 2 data. Berikut deiksis persona ketiga jamak yang muncul.

(814) “Tercatatlah kisah pilu **mereka**.”

(*K*, eps. 5)

Persona **mereka** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Kemala yang merujuk pada hantu tiga anak buangan. **Mereka** merupakan pronomina ketiga jamak yang merujuk pada orang yang dibicarakan, bukan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah ungkapan iba tokoh Kemala melihat sosok arwah tiga anak-anak yang ternyata meninggal karena diracuni ibunya yang sakit jiwa. Ibunya sakit jiwa karena

hinaan dan tekanan dari ayahnya, suami ibunya sendiri.

(817) “ **Mereka** tak bisa pindah kecuali dipindahkan.”

(*K, eps. 7*)

Persona **mereka** dalam tuturan di atas merupakan deiksis persona ketiga jamak. Persona **mereka** dituturkan oleh tokoh Kemala yang merujuk pada makhluk arwah penunggu tempat angker. **Mereka** merupakan pronomina ketiga jamak yang merujuk pada orang yang dibicarakan, bukan mitra tutur yang diajak berbicara. Konteks tuturan di atas adalah tokoh Kemala yang mengetahui fakta bahwa arwah-arwah yang menunggu suatu tempat angker tidak dapat berpindah tempat, kecuali dipindahkan.

Kecenderungan deiksis persona yang digunakan dalam genre *horor-thriller* adalah kategori deiksis persona ketiga tunggal. Banyaknya tuturan yang terjadi membuat kategori deiksis persona tersebut lebih dominan. Deiksis persona ketiga tunggal lebih dominan karena penyebutan sosok seperti setan, hantu, dan sebutan lainnya kerap dipakai oleh para tokoh utama yang terganggu dengan kehadiran mereka. Deiksis persona yang

dipakai dalam genre ini juga cenderung banyak menggunakan umpatan dan kata-kata kasar.

### **C. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah Kelas XII**

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir sebagai fondasi dalam kemampuan literasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan berliterasi. Kemampuan literasi ini nantinya dikembangkan dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang memiliki kaitan dengan penggunaan bahasa sehari-hari.

Dapat dilihat objek penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar bahasa Indonesia di Madrasah Aliah saat ini. Objek komik Webtoon adalah karya sastra baru yang berbasis teknologi daring. Siswa dapat belajar bahasa Indonesia lewat karya sastra Webtoon ini sekaligus menggunakan media pembelajaran yang terbaru. Hal ini akan sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, yaitu kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks.

Penelitian ini dapat direfleksikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas XII. Seperti yang tertera pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa memahami,



memaknai, menginterpretasi, dan refleksi sajian cetak, visual, dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan berbagai aspek. Penelitian ini relevan dengan capaian pembelajaran tersebut karena membantu siswa memahami sekaligus memaknai karya sastra, baik bentuk cetak, visual, maupun audiovisual.

Terdapat berbagai bentuk deiksis persona yang muncul dalam komik Webtoon Indonesia dari 6 genre. Klasifikasi deiksis persona tersebut dapat direlevansikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Salah satu capaian pembelajaran fase F yaitu peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan pemakaian bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Bentuk-bentuk deiksis persona yang muncul dapat membantu siswa memahami mengenai kebahasaan karya sastra, terutama mengenai tokoh dan kata ganti personanya. Apabila siswa telah memahaminya, siswa akan mampu menerbitkan hasil karyanya di media cetak atau digital. Siswa dapat belajar kebahasaan karya sastra melalui analisis komik Webtoon Indonesia ini, lalu dapat pula membuat karya sastra sekaligus menerbitkannya di berbagai media, termasuk di media daring komik Webtoon Indonesia.

Adanya penelitian ini membantu siswa dan pengajar dalam memahami bentuk deiksis persona dalam berbagai genre karya sastra.

Komik Webtoon Indonesia sebagai media digital yang termasuk teks multimodal. Penelitian ini dapat turut mengasah kemampuan berbahasa siswa dengan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, maupun audiovisual) sehingga tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mudah tercapai.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data tentang deiksis persona yang ada dalam komik Webtoon Indonesia, maka dapat disimpulkan kedua rumusan masalah dari penelitian ini. Pertama, setiap genre dalam komik Webtoon Indonesia memiliki perbedaan bentuk deiksis persona. Setiap genre mengandung berbagai bentuk deiksis persona dan kategori deiksis persona yang ada dalam beberapa judul komik Webtoon Indonesia. Dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan persamaan pada setiap genre yang ada dalam komik Webtoon Indonesia dilihat dari kemunculan kategori deiksis persona kedua tunggal yang selalu lebih dominan daripada kategori deiksis persona lainnya.

Kedua, relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, yaitu penelitian ini dapat direfleksikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas XII. Seperti yang tertera pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa memahami, memaknai, menginterpretasi, dan refleksi sajian cetak, visual, dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan berbagai aspek. Penelitian ini relevan dengan capaian pembelajaran tersebut karena membantu siswa memahami sekaligus

memaknai karya sastra, baik bentuk cetak, visual, maupun audiovisual. Klasifikasi deiksis persona tersebut dapat direlevansikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Salah satu capaian pembelajaran fase F yaitu peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan pemakaian bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Komik Webtoon Indonesia yang berbasis aplikasi daring dapat dijadikan sumber bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di Madrasah Aliah. Penelitian ini sesuai dengan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia untuk fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C). Komik Webtoon Indonesia sebagai karya sastra baru yang berbasis aplikasi daring dapat memudahkan guru dan siswa mengakses dan menganalisis isi dan kebahasaan di dalamnya. Deiksis persona sebagai salah satu aspek penting karya sastra, membantu siswa memahami pronomina dalam cerita dan maksud dari suatu tuturan, baik dalam cerita maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, yaitu kemampuan berbahasa dengan berbagai teks

multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru semestinya mampu memilih dan memilah bahan ajar secara bijak dan terbarukan, baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital. Kombinasikan antara sumber belajar dan media yang sesuai bagi siswa sesuai dengan perkembangan teknologi.
2. Bagi sekolah disarankan untuk mempertimbangkan sumber belajar karya sastra sesuai dengan kebutuhan siswa dan media yang terbarukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti lain disarankan untuk dapat menganalisis lebih dalam mengenai komik Webtoon Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blakemore, D. (2002). *Relevance and Linguistics: The Semantics and Pragmatics of Discourse Markers*. Cambridge University Press.
- Cummings, L. (2010). *Pragmatik Klinis: Kajian tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa Secara Klinis*. Pustaka Pelajar.
- Cummings, L. (2018). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Familia.
- Leech, G. N. (1989). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. In *Computation of Language* (pp. 267–287). Longman Group Limited. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-74564-5\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-642-74564-5_12)
- Levinson, S. C. (1991). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). *Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Megawati. (2017). *Introduction to Linguistics*. Graha Ilmu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nafisah, D., Muliastuti, L., & Nuruddin. (2020). *Deiksis Persona dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat B2*. 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5336>
- Nichiroh, F., Khotimah, K., & Febriani, I. (n.d.). *Analisis Deiksis Pada Dialog Dalam Webtoon Eggnoid Karya Archie The Redcat (Kajian Pragmatik)*. *PTA Trunojoyo*, 17.
- Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). *Pemakaian Deiksis Persona dalam*

*Cerpen di Harian Republika. Jurnal Deiksis, 11, 121–129.*

- Panggabean, S. (2019). *Pragmatik Diktat untuk kalangan sendiri. Probasasindo.*  
[https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3932/DIKTAT PRAGMATIK.pdf](https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3932/DIKTAT_PRAGMATIK.pdf)
- Pehala, I. A. (2019). *POLARITAS DEIKSIS PERSONA NOVEL SHERLOCK HOLMES : SKANDAL DI BOHEMIA ( TINJAUAN PRAGMATIK ). III(2), 261–287.*
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Lingua Susastra, 2(1), 24–33.*  
<https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia.* PT Balai Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran.* Penerbit Deepublish.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Seken, I. K. (2015). *Introduction to Pragmatics.* Graha Ilmu.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia.* In *Graniti.* Graniti.  
[https://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU AJAR PRAGMATIK KONTEKS\\_luaran tambahan pertama.pdf](https://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU_AJAR_PRAGMATIK_KONTEKS_luaran_tambahan_pertama.pdf)
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* CV Angkasa.
- Tri sulisty, E. (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal.* In *Pragmatik suatu kajian awal.* UNS Press.
- Webtoon. (n.d.-a). *Handbook Creator.* Webtoon Academy.
- Webtoon.* (n.d.-b).  
<https://m.webtoons.com/id/notice/detail?noticeNo=1698&page=1>
- Yule, G. (2018). *Pragmatik.* Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik (Vol. 4, Issue 1).* UNWIDHA Press.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Tabel deiksis persona dalam 6 genre komik Webtoon Indonesia (penilaian-jumlah pembaca)

#### 1. Drama

##### a. *We Are Pharmacist* karya Qoni (9,83-105,5 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
1.	Kedua tunggal	“ <b>Deek</b> , turun! Sarapan!!”	Eps. Prolog
2.	Kedua tunggal	“Iya bentar, <b>Yuk!</b> ”	Eps. Prolog
3.	Pertama tunggal	“ <b>Ayuk</b> ga mau ya.... Nganter lagi kaya kemarin.”	Eps. Prolog
4.	Kedua jamak	“Selagi nunggu seragam <b>kalian</b> beres, untuk sementara pakai baju PPS kalian.”	Eps. Prolog
5.	Ketiga tunggal	“ <b>Aa'</b> itu bajunya tebal banget.”	Eps. 1
6.	Pertama tunggal	“Sehabis ngampus, <b>aku</b> iseng pergi ke mall liat-liat baju.”	Eps. 1
7.	Kedua tunggal	“Hei, <b>kau</b> pegawai baru?”	Eps. 1
8.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> mana ada pegawai baru.”	Eps. 1
9.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> membaca pikiranku?!”	Eps. 2
10.	Kedua tunggal	“Ini jusnya. <b>Ketua!</b> ”	Eps. 2

11	Ketiga tunggal	“Tulisannya <b>ketua</b> rumit banget, pada susah dibaca.”	Eps. 2
12	Pertama tunggal	“Teman <b>saya</b> sudah selesai.”	Eps. 3
13	Kedua tunggal	“ <b>Mang</b> Jaja, tekwan sama modelnya campur, ya!”	Eps. 3
14	Ketiga tunggal	“Masalahnya aku belum akrab dengan <b>dia</b> .”	Eps. 4
15	Kedua jamak	“ <b>Cuy</b> , toko bunganya buka, tuh.”	Eps. 4
16	Pertama tunggal	“Untuk anak cowo, <b>Miss</b> rasa tidak ada masalah, ya...”	Eps. 5
17	Kedua tunggal	“Okay, <b>Miss!</b> ”	Eps. 5
18	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> cuma nimbang apa hebatnya??!”	Eps. 6
19	Pertama tunggal	“Kalo gini terus, kapan lagi <b>gua</b> ngrubah status lajang?”	Eps. 6
20	Kedua tunggal	“ <b>Elu</b> satu-satunya cowok yang kena pesona putra...”	Eps. 6
21	Pertama tunggal	“ <b>Gua</b> bukan homooooo!!!!!!!!!!!!”	Eps. 6
22	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> ga bantuin Radith, nih?”	Eps. 6
23	Ketiga tunggal	“Itu terlalu langsung, <b>Bego!</b> ”	Eps. 6
24	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ngga bermaksud untuk tebar pesona atau apapun...”	Eps. 6
25	Ketiga jamak	“Sampaikan juga pada <b>mereka</b> yang ngintip di sana, ya.”	Eps. 6

## b. Sarimin karya Nagaterbang (9,81-55,5 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
26.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> datang untuk menagih hutangmu.”	Eps. Prolog
27.	Kedua tunggal	“Diem lu, <b>Nyet...</b> Gua lagi ngomong, nih...”	Eps. Prolog
28.	Kedua tunggal	“Berkat bantuan <b>Simbah</b> , bisnis ternak lele saya bisa berjaya selama 10 tahun terakhir...”	Eps. Prolog
29.	Pertama tunggal	“Akhir-akhir ini <b>saya</b> sedang diikuti seseorang!! <b>Saya</b> jadi sulit bergerak...”	Eps. prolog
30.	Pertama tunggal	“Tapi saat ini <b>aku</b> benar-benar sudah kehabisan waktu.”	Eps. Prolog
31.	Kedua tunggal	“Apaan sih, <b>Nyet?!?</b> ”	Eps. 1
32.	Pertama tunggal	“Kasi <b>aku</b> picang. <b>Aqu</b> lavar.”	Eps. 1
33.	Kedua tunggal	“ <b>Sariminnie...!!</b> Lama gak ketemu!!”	Eps. 1
34.	Pertama tunggal	“Kamu pasti kangen sama <b>akuh</b> , kan?”	Eps. 1
35.	Kedua tunggal	“Lepasin, <b>Ndul!!</b> ”	Eps. 1
36.	Kedua tunggal	“Beritanya sudah menyebar dengan cepat lho, <b>Minnie..</b> ”	Eps. 1
37.	Kedua	“Harta tidak bisa dibawa mati,	Eps. 1

	tunggal	<b>Yul.</b> ”	
38.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> dapat perpanjangan waktu sebulan lagi...”	Eps. 2
39.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> hanya mengikuti prosedur.”	Eps. 3
40.	Kedua tunggal	“Yaiyalah, <b>lu</b> pikir duit monopoli?”	Eps. 3
41.	Kedua tunggal	“Siap, <b>Mas...</b> Silakan duduk dulu.”	Eps. 3
42.	Kedua tunggal	“Saya belum siap menikah, <b>Pakdhe.</b> ”	Eps. 4
43.	Kedua tunggal	“ <b>Pak Boss!!!</b> Apa maksudnya ini?!?!”	Eps. 4
44.	Kedua tunggal	“Nah, sekarang giliranmu, <b>Pocin!!</b> ”	Eps. 5
45.	Kedua tunggal	“Hehe.. Halo, <b>Bang..</b> ”	Eps. 5
46.	Kedua jamak	“Halo, <b>Gengs...</b> ”	Eps. 5
47.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> harus segera menghasut manusia ini!”	Eps. 8
48.	Kedua tunggal	“Heh <b>Kampret!</b> Main buang aja!”	Eps. 8
49.	Kedua tunggal	“Ah, silakan dilihat-lihat buahnya, <b>Nak.</b> ”	Eps. 8
50.	Ketiga tunggal	“Awat lo kalo ga muncul, <b>Sarimencong.</b> ”	Eps. 8
51.	Ketiga tunggal	“Ah, tapi kalau aku kasih tau nanti <b>dia</b> kabur...”	Eps. 10
52.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> membutuhkanmu untuk	Eps. 10

	tunggal	melakukan ritual tertentu...”	
53.	Kedua tunggal	“Senang berbisnis dengan <b>Anda.</b> ”	Eps. 10
54.	Kedua tunggal	“Ada apa, <b>Sam?</b> ”	Eps.10
55.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> semprot pake ini!!”	Eps. 11
56.	Kedua tunggal	“Walah, nggak usah repot-repot, <b>Mbak!!</b> ”	Eps. 11
57.	Kedua tunggal	“Apa maksud <b>mu?</b> !”	Eps. 12
58.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> rayakan kembalinya masa kejayaanku dengan pesta di kantor baruku!!”	Eps. 13
59.	Kedua tunggal	“Sedikit lagi selesai, kok, <b>kamu</b> pulang duluan aja...”	Eps. 14
60.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tungguin, deh!!”	Eps. 14
61.	Kedua tunggal	“Sebenarnya <b>kamu</b> nggak perlu lembur-lembur buat dapet duit tambahan..”	Eps. 14
62.	Pertama jamak	“Se.. sejak kapan tabungan <b>kita</b> gendut begini?!”	Eps. 14
63.	Kedua tunggal	“Terima kasih ya, <b>Sayang...</b> ”	Eps. 14
64.	Pertama tunggal	“Seharusnya <b>aku</b> tidak pernah menerima tawaran itu...”	Eps. 14
65.	Pertama tunggal	“Ke ruang <b>saya</b> sekarang!!”	Eps. 14
66.	Ketiga	“Kupikir <b>dia</b> karyawan baik-	Eps. 15

	tunggal	baik.”	
67.	Ketiga tunggal	“Biar kuhabisi <b>si b*ngs*t</b> ini!!”	Eps. 15
68.	Pertama jamak	“Ayo <b>kita</b> hadapi bersama.”	Eps. 15
69.	Pertama jamak	“Setelah semua urusan perceraian selesai, jangan temui <b>kami</b> lagi!!”	Eps. 15
70.	Pertama tunggal	“Suara Ayah kedengeran sampai kamar <b>Septi</b> .”	Eps. 15
71.	Kedua tunggal	“ <b>Ayah</b> bohong!”	Eps. 15
72.	Kedua tunggal	“Kenapa <b>Tuan</b> malah tidur?!”	Eps. 15
73.	Pertama tunggal	“Panjang beud males <b>Gueeeee...</b> ”	Eps. 15
74.	Pertama tunggal	“Bulu kudukku sampai berdiri!!”	Eps. 16
75.	Ketiga tunggal	“Ah.. <b>Dia</b> belum bangun rupanya.”	Eps. 16
76.	Ketiga tunggal	“Mungkin <b>ia</b> mengigau, Nyonya.”	Eps. 16
77.	Kedua tunggal	“Mungkin <b>ia</b> mengigau, <b>Nyonya</b> .”	Eps. 16
78.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> boleh pergi sekarang.”	Eps. 16
79.	Ketiga tunggal	“Apakah <b>dia</b> bukan manusia?!”	Eps. 16
80.	Kedua tunggal	“Ada harga yang harus <b>kamu</b> bayar...”	Eps. 16

81.	Ketiga tunggal	“Menyiapkan sebuah ruangan khusus untuknya.”	Eps. 16
82.	Pertama tunggal	“Setiap malam Jumat Kliwon <b>aku</b> akan ke kamar itu.”	Eps. 16
83.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> tidak perlu repot-repot bekerja lagi.”	Eps. 16
84.	Kedua tunggal	“ <b>Gbloccc!!!</b> ”	Eps. 16
85.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> jadi ketinggalan satu episode kartun kesukaanku.”	Eps. 17
86.	Ketiga tunggal	“Mau apa <b>dia</b> ?!”	Eps. 17
87.	Pertama tunggal	“Apakah <b>aku</b> sudah kaya?”	Eps. 17
88.	Pertama tunggal	“Whoa... Sudah <b>kuduga</b> .”	Eps. 17
89.	Kedua tunggal	“Emang <b>kamu</b> bisa kayak gitu, <b>Minnie</b> ?”	Eps. 17
90.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> menyaksikan semuanya!!”	Eps. 17
91.	Kedua tunggal	“Tidak seharusnya <b>kau</b> mengingkari kontrak..!!”	Eps. 18
92.	Kedua tunggal	“Aku akan menghukummu, <b>pengkhianat!!!!</b> ”	Eps. 18
93.	Pertama tunggal	“Raih tanganku!!”	Eps. 18
94.	Ketiga tunggal	“Tapi emas yang dijanjikannya tetap <b>ia</b> berikan.”	Eps. 18
95.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> sudah dipertainkan.”	Eps. 18

96.	Ketiga tunggal	“Kalau harus menghadapi <b>Bhavi</b> , akan cukup sulit.”	Eps. 18
97.	Kedua tunggal	“Hehe... Santai, <b>Gan</b> ...”	Eps. 18
98.	Kedua tunggal	“Si... Siap, <b>Bosque</b> .”	Eps. 18
99.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> masih hidup!!”	Eps. 18
100.	Kedua tunggal	“Apakah berhasil, <b>Bos</b> ?”	Eps. 18
101.	Kedua tunggal	“Hellow, <b>Monyet Ganteng</b> , kangen aku gak?”	Eps. 19
102.	Kedua tunggal	“Dasar, <b>Monyet Nakal</b> .”	Eps. 19
103.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> kan sudah lama gak ketemu!”	Eps. 19
104.	Kedua tunggal	“Aku datang ke sini bukan untuk ngobrol, <b>Nyet!!</b> ”	Eps. 19
105.	Kedua tunggal	“Alasan macam apa itu, <b>Kampr*t?!</b> ”	Eps. 20
106.	Kedua tunggal	“Nyari siapa, <b>Neng</b> ?”	Eps. 20
107.	Kedua tunggal	“Pulang lebih cepat, <b>Pak</b> ?”	Eps. 20
108.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> harus bergegas!”	Eps. 21
109.	Kedua tunggal	“Kenapa sekarang <b>kamu</b> malah diam?”	Eps. 21
110.	Kedua tunggal	“Kan udah dibilangin pesennya 2 kotak sekalian, <b>Kak</b> !”	Eps. 21



111.	Kedua tunggal	“Selamat tinggal, <b>Sobat Misqueen...</b> ”	Eps. 22
112.	Kedua tunggal	“Cepetan ya, <b>Kak!</b> ”	Eps. 22
113.	Kedua tunggal	“Yaelah, ikhlas sih, ikhlas, <b>Bang...</b> ”	Eps. 22
114.	Ketiga tunggal	“Ini bahaya banget, <b>Bang!</b> ”	Eps. 23
115.	Kedua jamak	“ <b>Kalian</b> mau memburu tuyul???”	Eps. 23
116.	Kedua tunggal	“Benar, <b>Pak RT!</b> ”	Eps. 23
117.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> ditemukan di atas pohon sambil menangis.”	Eps. 23
118.	Pertama jamak	“Hanya <b>kami</b> berdua saja.”	Eps. 23
119.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> akan turun tangan langsung!”	Eps. 23
120.	Pertama tunggal	“Percayalah padaku!!”	Eps. 24
121.	Pertama jamak	“Ayo <b>kita</b> masuk sekarang.”	Eps. 25
122.	Kedua tunggal	“Apakah bisa, <b>Mbah?</b> ”	Eps. 25
123.	Ketiga tunggal	“Seperti ada yang <b>ia</b> sembunyikan.”	Eps. 25
124.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> punya bakat spiritual terpendam!!”	Eps. 26
125.	Kedua tunggal	“ <b>Mbah Damar</b> , terima kasih atas bantuannya.”	Eps. 26

126.	Kedua tunggal	“Ngomong-ngomong akting <b>Anda</b> cukup meyakinkan, kok.”	Eps. 26
127.	Ketiga tunggal	“ <b>Si Yuli</b> ... apakah sudah pulang?”	Eps. 26
128.	Kedua tunggal	“Hei, <b>bocah</b> , lihat-lihat dong kalo jalan!!”	Eps. 27
129.	Pertama tunggal	“Pasti pada kangen <b>aku</b> , kan??”	Eps. 27
130.	Kedua tunggal	“Butuh bantuan gak, <b>Boss</b> ?”	Eps. 27
131.	Kedua tunggal	“ <b>Pakdhe</b> , aku pesan satenya 2 porsi.”	Eps. 27
132.	Kedua tunggal	“Sip, <b>Mbah</b> !”	Eps. 27
133.	Kedua tunggal	“Kenapa, <b>Dik</b> , kok dimuntahin?”	Eps. 27
134.	Kedua tunggal	“Huhuhu, terima kasih, <b>Mbah Sarimin</b> !”	Eps. 27
135.	Ketiga tunggal	“ <b>Paklik</b> datang!!”	Eps. 28
136.	Kedua tunggal	“Jangan seperti itu, <b>Mbak</b> .”	Eps. 28
137.	Ketiga tunggal	“Apalagi sekarang <b>ibuk</b> mulai sakit-sakitan.”	Eps. 28
138.	Pertama tunggal	“Jadi, ya... <b>Aku</b> tahu diri, lah.”	Eps. 28
139.	Kedua tunggal	“Sepertinya beberapa hari awal saya akan sering tersesat, <b>Mas</b> .”	Eps. 28

140.	Ketiga tunggal	“ <b>Beliau</b> sangat sayang dengan burung gagak itu.”	Eps. 28
141.	Pertama tunggal	“Maafkan <b>saya!</b> ”	Eps. 29
142.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> hanya akan buang-buang waktu!”	Eps. 29
143.	Kedua tunggal	“Baiklah... Sini, berdiri, <b>Nak.</b> ”	Eps. 29
144.	Ketiga tunggal	“Bisa juga <b>dia</b> kelaparan.”	Eps. 29
145.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> harus segera menemukan gagak itu!”	Eps. 29
146.	Kedua tunggal	“Ah, <b>elu</b> lagi..”	Eps. 29
147.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tidak tahu.”	Eps. 30
148.	Kedua tunggal	“Kenapa burungnya malah <b>kau</b> lepaskan?!”	Eps. 30
149.	Kedua tunggal	“Rasain <b>loe!</b> ”	Eps. 30
150.	Kedua tunggal	“Sakit, <b>Bambank!!!!</b> ”	Eps. 30
151.	Pertama tunggal	“Percayalah padaku.”	Eps. 30
152.	Pertama jamak	“Setelah ini ayo <b>kita</b> pergi ke rumah sakit!”	Eps. 30
153.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> memang masih berpikiran sempit.”	Eps. 30
154.	Kedua tunggal	“Aku tidak mungkin salah mengenali <b>Paklik!</b> ”	Eps. 31

155.	Ketiga tunggal	“Mana mungkin <b>Tuan Andy</b> mengenalmu?!’	Eps. 31
156.	Kedua tunggal	“Maaf, <b>Nak...</b> ”	Eps. 31
157.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> pasti tahu jawabannya...!”	Eps. 31
158.	Kedua tunggal	“Ih, apaan sih, <b>Pah.</b> ”	Eps. 31
159.	Kedua tunggal	“Ihh apaan sih, <b>Beb...!</b> ”	Eps. 31
160.	Pertama tunggal	“Semoga <b>aku</b> tidak dipatok burung gagak lagi...”	Eps. 32
161.	Pertama jamak	“Berikan pada <b>kami!!</b> ”	Eps. 32
162.	Pertama tunggal	“Bahwa <b>aku</b> tidak bisa lepas dari semua ritual ini...”	Eps. 33
163.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> tidak memerlukan semua ini...”	Eps. 33
164.	Kedua jamak	“Sabar dikit lagi ya, <b>Wankawan</b> -ku yang rupawan..”	Eps. 33
165.	Kedua jamak	“Heh...Akhirnya kutemukan <b>kalian...</b> ”	Eps. 34
166.	Kedua tunggal	“Kenapa, <b>Nyet?</b> ”	Eps. 34
167.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> juga mau ikut main lomba balap siput!!”	Eps. 35
168.	Ketiga tunggal	“Kenapa <b>dia</b> masih di kerajaan ini?!”	Eps. 35
169.	Kedua	“Jangan khawatir, <b>Sarimin!</b> ”	Eps. 36

	tunggal		
170.	Kedua tunggal	“Pulang ke mana, <b>Panji?</b> ”	Eps. 36
171.	Kedua tunggal	“Maafkan aku, <b>Dek...</b> ”	Eps. 37
172.	Kedua jamak	“Melihat <b>kalian</b> pergi satu persatu sangatlah menyakitkan...”	Eps. 37
173.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> bisa menyelam sambil minum air?!?!?”	Eps. 37
174.	Kedua tunggal	“Terima kasih, <b>Anak Muda...</b> ”	Eps. 37
175.	Kedua tunggal	“Eeee... Sa.. Sama-sama, <b>Mbah...</b> ”	Eps. 37
176.	Kedua tunggal	“Tidak semudah itu, <b>Ferguso...</b> ”	Eps. 37
177.	Ketiga tunggal	“Suatu hari <b>bapak</b> pamit untuk menggarap lahan seperti biasa...”	Eps. 38
178.	Pertama jamak	“Keluarga <b>kami</b> dijauhi penduduk desa...”	Eps. 38
179.	Ketiga tunggal	“ <b>Ibu</b> pun tidak tertolong.”	Eps. 38
180.	Kedua tunggal	“Sudahlah, <b>Pak Tua!!</b> ”	Eps. 38
181.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> sedang berusaha berkonsentrasi!!”	Eps. 38
182.	Kedua tunggal	“Mon maaf salah orang, <b>Mas...</b> ”	Eps. 38
183.	Kedua	“Ah, maaf, <b>kau</b> pasti sedikit	Eps. 39

	tunggal	bingung...”	
184.	Pertama jamak	“Dan juga tentu saja tentang <b>‘kita’...</b> ”	Eps. 39
185.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> percaya kau punya potensi yang besar!”	Eps. 40
186.	Kedua tunggal	“Aku percaya <b>kau</b> punya potensi yang besar!”	Eps. 40
187.	Kedua tunggal	“Tapi <b>kau</b> tak kunjung muncul.”	Eps. 40
188.	Kedua tunggal	“ <b>Mas</b> , saya pesan menu paling mahal, ya...”	Eps. 41
189.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> kenal orang yang bisa diandalkan.”	Eps. 41
190.	Pertama tunggal	“Kerja <b>anku</b> di sini sudah selsesai.”	Eps. 41
191.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> sekarang di mana , <b>Sayang?</b> ”	Eps. 41
192.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> selalu gercep ya, <b>Say...</b> ”	Eps. 41
193.	Pertama tunggal	“ <b>Om</b> sudah namatin itu tiga kali, lho...”	Eps. 41
194.	Ketiga tunggal	“Buat <b>dia</b> diam!!”	Eps. 42
195.	Kedua tunggal	“Piye kabare koen, <b>C*k?!</b> ”	Eps. 42
196.	Kedua tunggal	“Lucu ya, Ma!”	Eps. 42
197.	Kedua tunggal	“Hei, <b>br*ngs*k!</b> ”	Eps. 43
198.	Ketiga	“Jangan sakiti <b>dia!</b> ”	Eps. 43

	tunggal		
199.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> masih memproses.”	Eps. 44
200.	Kedua tunggal	“Terima kasih, <b>Cing!!!</b> ”	Eps. 44
201.	Kedua tunggal	“Baiklah, <b>Mas...</b> ”	Eps. 44
202.	Kedua jamak	“Wahai, <b>manusia.</b> ”	Eps. 45
203.	Kedua tunggal	“Apakah itu masih kurang, <b>Sarimin?!?</b> ”	Eps. 45
204.	Kedua tunggal	“Ya kuranglah, <b>Geble!!</b> ”	Eps. 45
205.	Kedua tunggal	“Pertama kali ke sini, <b>Bang??</b> ”	Eps. 46
206.	Kedua tunggal	“ <b>Adit</b> kemarilah...”	Eps. 46
207.	Kedua tunggal	“Makasih banyak ya, <b>Mbak!</b> ”	Eps. 46
208.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> tanya kenapa?”	Eps. 47
209.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> sudah lengah.”	Eps. 47
210.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ambil satu, ya?”	Eps. 47
211.	Kedua tunggal	“ <b>Dek Ratna!</b> ”	Eps. 48
212.	Kedua tunggal	“Hehe, tangkap aku, <b>Mas!!</b> ”	Eps. 48
213.	Kedua	“Kamu kangen sama ayah ya,	Eps. 49

	tunggal	<b>Nak!?</b> ”	
214.	Kedua tunggal	“Pa... Panggilan alam, <b>Pak...</b> ”	Eps. 49
215.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> kasih gertakan dulu...”	Eps. 49
216.	Ketiga tunggal	“Kasihannya sekali... Padahal <b>dia</b> masih muda.”	Eps. 50
217.	Kedua jamak	“Kelanjutannya <b>kalian</b> pasti tau, kan...?”	Eps. 50
218.	Kedua tunggal	“Iya kan, <b>Wo?</b> ”	Eps. 50
219.	Kedua tunggal	“Ngapain <b>Bapak</b> di siniiii!?!?”	Eps. 50
220.	Kedua tunggal	“I... Iya... Benar, <b>Pak...</b> ”	Eps. 50
221.	Kedua tunggal	“Asumsimu tadi benar-benar tidak masuk akal...”	Eps. 50
222.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> sudah banyak mengerjakan proyek.”	Eps. 50
223.	Ketiga tunggal	“Oh iya, <b>Tresno</b> baru saja dimakamkan kemarin.”	Eps. 50
224.	Ketiga tunggal	“Lagipula <b>Pak Junaedi</b> juga tidak menginstruksikan untuk melakukan ritual apapun!”	Eps. 50
225.	Pertama tunggal	“Sepertinya kodeku kurang keras, nih...”	Eps. 50
226.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> mau digaji nggak?!”	Eps. 50
227.	Ketiga tunggal	“ <b>Pak Sunaryo</b> itu... Masih saja tidak mau tahu!”	Eps. 51



228.	Pertama jamak	“Yaudah <b>kita</b> tinggalkan dulu saja.”	Eps. 51
229.	Kedua tunggal	“Tapi.... Siapa <b>kau</b> ?!”	Eps. 51
230.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> hanya ketakutan!!”	Eps. 51
231.	Kedua tunggal	“Hei, si <b>Culun</b> ...”	Eps. 51
232.	Ketiga tunggal	“Sepertinya <b>beliau</b> masih melawan jin penunggu itu...”	Eps. 52
233.	Pertama tunggal	“Kasurku...”	Eps. 52
234.	Ketiga tunggal	“ <b>Sariminniee</b> !!”	Eps. 52
235.	Kedua tunggal	“Siap, <b>Minnie</b> !!”	Eps. 53
236.	Pertama tunggal	“Minnie, maafkan <b>aq</b> ...!!!”	Eps. 53
237.	Ketiga tunggal	“ <b>Mbah Tirta</b> memberitahuku...”	Eps. 53
238.	Kedua tunggal	“Itu bukan ular sawah, <b>C*uk</b> !!”	Eps. 53
239.	Kedua tunggal	“Babay, <b>Dukun</b> !”	Eps. 54
240.	Kedua tunggal	“Haaiiii, <b>Sariminnn</b> !”	Eps. 54
241.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tuh belum selesai cerita!!”	Eps. 54
242.	Pertama tunggal	“ <b>Om</b> boleh nyobain?”	Eps. 55

243.	Kedua tunggal	“Hei, <b>Mbah Delman...</b> ”	Eps. 55
244.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> masih bernapas, kan??”	Eps. 56
245.	Kedua tunggal	“Tunggulah, <b>Nak...</b> ”	Eps. 56
246.	Kedua tunggal	“ <b>Ayah...</b> Sudahlah hentikan...”	Eps. 56
247.	Ketiga tunggal	“Mamam tuh pohon, <b>Jin Lucknut!!!</b> ”	Eps. 57
248.	Ketiga tunggal	“Tenang saja, <b>Mbah...</b> ”	Eps. 57
249.	Kedua tunggal	“Mau ngapain, <b>Pakkk??</b> ”	Eps. 57
250.	Kedua tunggal	“ <b>Mbah Sima...</b> ”	Eps. 57

## 2. Fantasi-Kerajaan

### a. Dedes karya Egestigi (9,86-24,6 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
251	Ketiga tunggal	“Mendapat mandat mengawal sang <b>Paramesywari.</b> ”	Eps. 1
252	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> berhasil menggulingkan Tunggul Ametung”	Eps. 1
253	Ketiga tunggal	“Bermodal akal dan sebilah keris sakti buatan <b>Empu Gandring.</b> ”	Eps. 1

254	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> berdua mendapat gelar ‘Ken’ sebagai bentuk penghargaan.”	Eps. 1
255	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ingin rehat sejenak.”	Eps. 1
256	Ketiga tunggal	“Ditambah lagi masakan para <b>Emban</b> di sini sangat enak!”	Eps. 2
257	Ketiga tunggal	“Aku jadi tahu betapa ‘keras’ <b>Mpu Parwa</b> mendidik <b>Dedes</b> .”	Eps. 2
258	Kedua tunggal	“ <b>Nduk...</b> ”	Eps. 2
259	Ketiga tunggal	“T-tapi <b>Yang Terhormat</b> meminta saya untuk selalu di sisi Ayu.”	Eps. 2
260	Kedua tunggal	“T-tapi <b>Yang Terhormat</b> meminta saya untuk selalu di sisi Ayu.”	Eps. 2
261	Kedua tunggal	“Ampun, <b>Sri Baginda</b> .”	Eps. 2
262	Pertama tunggal	“ <b>Hamba</b> akan tunduk pada titah Sri Baginda.”	Eps. 2
263	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> harus tau tempatmu, <b>Tunggul Ametung</b> .”	Eps. 2
264	Kedua tunggal	“ <b>Punggawa!</b> ”	Eps. 2
265	Kedua tunggal	“ <b>Yang Mulia Akuwu</b> , saya membawa obat untuk Yang Mulia...”	Eps. 2
266	Ketiga	“Tenang saja, saya sudah	Eps. 2

	tunggal	meminta <b>walyan</b> membuat obat khusus untuk Yang Mulia!”	
267	Kedua tunggal	“Tapi saya butuh restu dari <b>Yang Suci</b> untuk melakukannya.”	Eps. 3
268	Ketiga tunggal	“Bagaimana jika sampai ke telinga <b>Sri Baginda?</b> ”	Eps. 4
269	Kedua tunggal	“Betul, <b>Maha Guru.</b> ”	Eps. 4
270	Pertama tunggal	“Iyaa, <b>aku</b> tak akan lupa!”	Eps. 4
271	Pertama tunggal	“Jadinya <b>aku</b> bisa numpang.”	Eps. 5
272	Kedua tunggal	“Itu sebabnya, <b>kau</b> tak boleh pergi.”	Eps. 5
273	Kedua tunggal	“Maaf, saya ketiduran, <b>Tuan.</b> ”	Eps. 5
274	Pertama tunggal	“Kalau begitu, <b>aku</b> akan pergi ke sana!”	Eps. 6
275	Ketiga tunggal	“Bukankah <b>Sang Mpu</b> sedang pergi?”	Eps. 6
276	Pertama tunggal	“Haruskah <b>aku</b> masuk dan bertanya?”	Eps. 7
277	Kedua tunggal	“ <b>Arok</b> , ini parutan kunyit untuk mengobati lukamu.”	Eps. 8
278	Kedua tunggal	“B-bisa, <b>Nyonya!</b> ”	Eps. 8
279	Pertama tunggal	“Tapi <b>aku</b> tetap menganggap mereka sebagai keluarga.”	Eps. 9

280	Kedua tunggal	“Kemarilah, <b>Kinan!</b> ”	Eps. 9
281	Ketiga tunggal	“Kenapa <b>dia</b> menatapku begitu?”	Eps. 10
282	Ketiga tunggal	“Maka <b>ia</b> harus membawa sumpah itu sampai alam pitra.”	Eps. 10
283	Pertama tunggal	“Iya, <b>aku</b> akan tinggal di sini.”	Eps. 11
284	Ketiga tunggal	“Iya, sudah tiga hari berturut-turut <b>ia</b> ke sini.”	Eps. 12
285	Pertama jamak	“Baiklah, mari <b>kita</b> lihat pawai berdua.”	Eps. 12
286	Kedua tunggal	“Apa katamu?”	Eps. 12
287	Ketiga tunggal	“ <b>Merpati</b> sudah dipanggil ke Pakuwon beberapa kali!”	Eps. 13
288	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> iri!”	Eps. 13
289	Kedua jamak	“ <b>Kalian</b> tau kabar itu dari mana?”	Eps. 13
290	Kedua tunggal	“Itulah yang hamba takutkan, <b>Baginda.</b> ”	Eps. 13
291	Kedua tunggal	“Baik, <b>Tuan.</b> ”	Eps. 13
292	Ketiga tunggal	“Ya siapa tahu <b>dia</b> punya jabatan tinggi di Tumapel.”	Eps. 14
293	Kedua jamak	“Apa <b>kalian</b> tak tahu?”	Eps. 14
294	Ketiga	“ <b>Ia</b> bisa baca aksara Kawi?”	Eps. 14

	tunggal		
295	Kedua tunggal	“Apa <b>kau</b> tuli?!”	Eps. 15
296	Kedua tunggal	“Warnanya cantik, <b>Nyonya!</b> ”	Eps. 15
297	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> seharusnya gak berada di sini...”	Eps. 15
298	Pertama tunggal	“Itu artinya <b>aku</b> akan terjebak di sini sampai mati?!”	Eps. 16
299	Pertama tunggal	“Ugh... <b>Aku</b> lapar...”	Eps. 16
300	Pertama jamak	“Haruskah <b>kita</b> coba satu per satu?”	Eps. 16
301	Kedua tunggal	“Baik, <b>Nyonya.</b> ”	Eps. 16
302	Kedua tunggal	“ <b>Yang Mulia</b> Amancangah sudah tiba.”	Eps. 16
303	Ketiga tunggal	“Bagaimana jika ada <b>telik sandi</b> Kediri yang mendengarnya?”	Eps. 17
304	Kedua tunggal	“Baik, <b>Yang Mulia.</b> ”	Eps. 17
305	Kedua tunggal	“Karena <b>kau</b> adalah satu-satunya permataku, <b>Dedes!</b> ”	Eps. 17
306	Kedua tunggal	“ <b>Kakanda...</b> ”	Eps. 17
307	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> menyukainya.”	Eps. 18
308	Kedua tunggal	“Katakanlah, <b>Permataku.</b> ”	Eps. 18

309	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> diminta ke Istana Kediri?”	Eps. 18
310	Pertama tunggal	“Ya, <b>aku</b> cuma penasaran.”	Eps. 19
311	Ketiga tunggal	“Apa <b>dia</b> adalah bangsawan yang sedang menyamar?”	Eps. 19
312	Kedua tunggal	“Hei, <b>Arok!</b> ”	Eps. 19
313	Pertama tunggal	“Wah, <b>aku</b> jadi merinding!”	Eps. 20
314	Ketiga tunggal	“Sepertinya <b>ia</b> merindukanmu.”	Eps. 20
315	Ketiga tunggal	“ <b>Nyi Prenjak</b> akan melindunginya.”	Eps. 20
316	Ketiga tunggal	“ <b>Yang Mulia</b> sedang mandi.”	Eps. 22
317	Kedua tunggal	“ <b>Tuan Putri</b> .... Bukankah ini tidak adil?”	Eps. 22
318	Pertama tunggal	“ <b>Hamba</b> akan pergi ke keputrian sekarang juga.”	Eps. 23
319	Kedua jamak	“ <b>Prajurit!</b> Tangkap gadis itu!”	Eps. 24
320	Kedua tunggal	“Apa <b>Nona</b> sudah sadar?”	Eps. 24
321	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> mengikat saya terlalu kencang.”	Eps. 25
322	Pertama tunggal	“Mereka mengikat <b>saya</b> terlalu kencang.”	Eps. 25
323	Kedua tunggal	“Apa <b>kau</b> punya rencana?”	Eps. 25

324	Kedua tunggal	“Kenapa wajah <b>mu</b> kusut begitu?”	Eps. 25
325	Ketiga tunggal	“Apa <b>ia</b> sakit atau terluka?”	Eps. 25
326	Pertama jamak	“Ah... Omong-omong <b>kita</b> belum berkenalan.”	Eps. 26
327	Kedua tunggal	“Bagaimana <b>Tuan Muda</b> ?”	Eps. 26
328	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> kaya raya!”	Eps. 27
329	Pertama tunggal	“Apa ini artinya <b>aku</b> kembali ke titik awal?”	Eps. 28
330	Kedua tunggal	“Mari, <b>Permataku</b> .”	Eps. 29
331	Pertama tunggal	“Bukan ini yang <b>kumaksud!</b> !”	Eps. 29
332	Ketiga tunggal	“Mungkin <b>ia</b> akan sadar sebentar lagi.”	Eps. 30
333	Ketiga jamak	“Sepertinya ada sesuatu di antara <b>mereka</b> .”	Eps. 30
334	Pertama jamak	“Bag-bagaimana kalau <b>kita</b> ke sana bersama?”	Eps. 31
335	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> tak akan aman di sini!!”	Eps. 31
336	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> yang selalu menang di medan tikai...”	Eps. 32
337	Pertama tunggal	“Jadi hanya <b>aku</b> yang merasa demikian?”	Eps. 32
338	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> masih saja keras kepala...”	Eps. 33



339	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> pasti budak yang terluka itu.”	Eps. 33
340	Kedua tunggal	“Benar, <b>Nyonya...</b> ”	Eps. 33
341	Kedua tunggal	“Sshh... Kecilkan suaramu.”	Eps. 34
342	Pertama tunggal	“Temui <b>aku</b> di taman larangan.”	Eps. 34
343	Kedua tunggal	“Sudah, <b>Kakanda.</b> ”	Eps. 34
344	Ketiga tunggal	“Jika <b>akuwu</b> mengkonsumsi serbuk ini, tubuhnya akan melemah.”	Eps. 34
345	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> kecewa?”	Eps. 34
346	Kedua tunggal	“Sedang apa <b>kau</b> ?”	Eps. 35
347	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> sudah di sini...”	Eps. 35
348	Kedua tunggal	“Kerja bagus, <b>Kebo Ijo!</b> ”	Eps. 36
349	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> berniat untuk mengikuti tes tersebut.”	Eps. 36
350	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tak yakin.”	Eps. 36
351	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> juga ingin ke sana untuk melihat-lihat.”	Eps. 37
352	Kedua tunggal	“Permisi, <b>Nona...</b> ”	Eps. 37
353	Ketiga tunggal	“ <b>Dalu</b> menghilang?!”	Eps. 37

	tunggal		
354	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> lolos tes membaca aksara Kawi!”	Eps. 38
355	Kedua tunggal	“Baik, <b>Tuan</b> .”	Eps. 38
356	Kedua tunggal	“Se-sedang apa <b>kau</b> di sini?”	Eps. 38
357	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> penasaran.”	Eps. 38
358	Kedua tunggal	“ <b>Kakang?</b> ”	Eps. 38
359	Kedua jamak	“Apa <b>kalian</b> saling kenal?”	Eps. 38
360	Kedua tunggal	“Tak apa, <b>Nona</b> .”	Eps. 38
361	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> akan ke balai prajurit sendiri.”	Eps. 39
362	Kedua tunggal	“Mana bisa seperti itu, <b>Yang Mulia!</b> ”	Eps. 39
363	Kedua tunggal	“Bagaimana, <b>Tuan Muda Dalu?</b> ”	Eps. 39

b. *Dandelion Repose* karya Yunakatzen (9,85-15,6 juta juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
364.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> yakin melihatnya ke arah sini!!”	Eps. 0
365.	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> yakin?”	Eps. 0

366.	Kedua tunggal	“I...Iya <b>Komandan.</b> ”	Eps. 0
367.	Pertama tunggal	“Sekilas <b>saya</b> melihatnya berlari kemari.”	Eps. 0
368.	Ketiga tunggal	“Temukan <b>dia...</b> ”	Eps. 0
369.	Kedua tunggal	“Atau <b>kau</b> pilih, mati di tangan ketua.”	Eps. 0
370.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> ke arah yang berlawanan.”	Eps. 0
371.	Pertama tunggal	“Yang <b>kudengar</b> hanya suara hujan.”	Eps. 0
372.	Kedua tunggal	“Koordinat X:5,82 Y:-14,0899 <b>Letnan.</b> ”	Eps. 0
373.	Pertama tunggal	“Jangan buat pekerjaanku semakin sulit, Eden.”	Eps. 0
374.	Kedua tunggal	“Jangan buat pekerjaanku semakin sulit, <b>Eden.</b> ”	Eps. 0
375.	Kedua tunggal	“ <i><b>Commander, i'm sorry.</b></i> ”	Eps. 0
376.	Pertama tunggal	“ <b>I</b> guess that’s fair, eh?”	Eps. 0
377.	Pertama tunggal	“Dan <b>aku</b> bahagia.”	Eps. 0
378.	Ketiga tunggal	“Semoga <b>kakak</b> gak sadar.”	Eps. 1
379.	Kedua tunggal	“ <b>Kak?</b> Pagi.”	Eps. 1
380.	Kedua tunggal	“Wangi banget, <b>Kak.</b> ”	Eps. 1

381.	Kedua tunggal	“Ah, tolong sekalian nyalain TV-nya, <b>Eden.</b> ”	Eps. 1
382.	Kedua tunggal	“Oke <b>Bos.</b> ”	Eps. 1
383.	Kedua tunggal	“Bagaimana pendapat <b>Prof Amber</b> perihal kasus ini?”	Eps. 1
384.	Pertama jamak	“ <b>Kami</b> akan berusaha...”	Eps. 1
385.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> mulai mengeluh kesulitan tidur.”	Eps. 1
386.	Ketiga tunggal	“Data ini tolong kamu berikan ke <b>Mrs. Archer</b> sebelum jam 3.”	Eps. 1
387.	Kedua tunggal	“Astaga <b>Lena</b> , sadarlah!”	Eps. 1
388.	Kedua tunggal	“Semangat ya, <b>Pak...</b> ”	Eps. 1
389.	Kedua tunggal	“ <i>See you tonight</i> , <b>Pak Bos.</b> ”	Eps. 1
390.	Pertama tunggal	“Tolong <b>saya...</b> ”	Eps. 1
391.	Pertama jamak	“Ayah <b>kami</b> meninggal karena kecelakaan saat mengemudi.”	Eps. 2
392.	Ketiga tunggal	“ <b>Papa</b> Cuma lagi tidur, kan?”	Eps. 2
393.	Kedua tunggal	“Kenapa gak <i>delivery</i> aja <b>Kaaak?!</b> ”	Eps. 2
394.	Kedua tunggal	“Iya, <b>Ma.</b> ”	Eps. 2
395.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> bisa mengatasinya.”	Eps. 2

396.	Kedua tunggal	“ <i>Congratulations my dear.</i> ”	Eps. 2
397.	Kedua tunggal	“Gimana keadaan <b>Mama</b> di sana?”	Eps. 2
398.	Kedua jamak	“Dicatat poin-poin pentingnya ya, <b>anak-anak!</b> ”	Eps. 2
399.	Kedua tunggal	“Balik dulu, <b>Bosku!</b> ”	Eps. 2
400.	Ketiga tunggal	“Liat nih <b>Misha</b> nangis kan?!”	Eps. 2
401.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> bantu jelasin lagi ya regulasinya.”	Eps. 3
402.	Kedua tunggal	“Permisi, <b>Bu...</b> ”	Eps. 3
403.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> rekan kerjanya di kantor.”	Eps. 3
404.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> sudah 6 hari tidak keluar, tuh...?”	Eps. 3
405.	Ketiga tunggal	“Bentar lagi <b>kakak</b> pulang.”	Eps. 4
406.	Ketiga tunggal	“Kayak dihantam <b>Th*nos?!</b> ”	Eps. 4
407.	Kedua tunggal	“ <b>Bapak</b> dipersilahkan untuk pulang.”	Eps. 4
408.	Pertama jamak	“Besok pagi <b>kita</b> ke RS, ya?”	Eps. 4
409.	Ketiga tunggal	“Be.. <b>Beliau</b> menunggu saya!”	Eps. 4
410.	Kedua tunggal	“A.. <b>Anda</b> gapapa?”	Eps. 5

411.	Kedua jamak	“ <b>Kalian</b> buta?”	Eps. 5
412.	Pertama tunggal	“Ingatkan <b>aku</b> lagi...”	Eps. 5
413.	Kedua tunggal	“Akhirnya <b>kamu</b> bangun juga...”	Eps. 6
414.	Kedua tunggal	“ <b>Sus</b> , tolong hasil cek darahnya.”	Eps. 6
415.	Kedua tunggal	“Ini, <b>Dok</b> .”	Eps. 6
416.	Kedua tunggal	“ <b>Eden</b> boleh pulang setelah infusnya habis.”	Eps. 6
417.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ini sehat, kok.”	Eps. 7
418.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> gak terlalu serius menanggapi.”	Eps. 7
419.	Kedua tunggal	“Selamat sore, <b>Tuan Alpha</b> .”	Eps. 7
420.	Kedua tunggal	“Benar, <b>Tuan</b> .”	Eps. 7
421.	Ketiga tunggal	“ <b>Beliau</b> sedang dalam perjalanan pulang.”	Eps. 8
422.	Ketiga tunggal	“ <b>Mama</b> nelpon, nih!”	Eps. 8
423.	Kedua tunggal	“Kabar Mama baik, <b>Dear</b> .”	Eps. 8
424.	Kedua tunggal	“Pernahkan <b>kamu</b> bermimpi buruk?”	Eps. 9
425.	Kedua tunggal	“Mana tangan <b>mu</b> ?”	Eps. 9

426.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> capek.”	Eps. 9
427.	Kedua tunggal	“ <b>Komandan?</b> ”	Eps. 9
428.	Pertama tunggal	“Biar <b>ku</b> jelaskan detailnya.”	Eps. 10
429.	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> mengerti, kan?”	Eps. 10

### 3. Komedi

#### a. Si Juki karya Faza Meonk (9,60-37,9 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
430.	Kedua tunggal	“ <b>Bang</b> , somay-nya satu porsi berapaan?”	Eps. 1
431.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> tawar jadi 1 juta ya Bang?”	Eps. 1
432.	Kedua tunggal	“Wah nggak bisa <b>Dek...</b> ”	Eps. 1
433.	Kedua tunggal	“Udah siap <b>Jul?</b> ”	Eps. 1
434.	Kedua tunggal	“Siap <b>Prof!</b> ”	Eps. 1
435.	Kedua tunggal	“ <b>Julehaaa!</b> ”	Eps. 2
436.	Kedua tunggal	“Ngapain <b>lo</b> di sini?”	Eps. 2
437.	Kedua tunggal	“Lahh <b>Bang Juki?!</b> ”	Eps. 2

438.	Pertama tunggal	“Waktu itu, secara nggak sengaja <b>Jule</b> tabrakan dengan Profesor Yololoyo di toko buku..”	Eps. 2
439.	Ketiga tunggal	“Waktu itu, secara nggak sengaja <b>Jule</b> tabrakan dengan <b>Profesor Yololoyo</b> di toko buku..”	Eps. 2
440.	Kedua tunggal	“Udah nggak ada waktu lagi <b>Le!</b> ”	Eps. 3
441.	Pertama jamak	“Mari <b>kita</b> ke dunia dongeng!”	Eps. 3
442.	Kedua tunggal	“Yeahh akhirnya kita berhasil <b>Juleee!!!</b> ”	Eps. 4
443.	Ketiga tunggal	“Kenapa <b>Putri Salju</b> bisa lebih cantik dari saya?”	Eps. 6
444.	Kedua tunggal	“ <b>Putri Saljuuuuuuk!!!</b> ”	Eps. 7
445.	Ketiga tunggal	“ <b>Ratu</b> kenapa lagi tuh...”	Eps. 7
446.	Kedua tunggal	“Ta...Tapi <b>Yang Mulia</b> yakin dengan ini semua?”	Eps. 7
447.	Kedua tunggal	“Terima kasih, <b>Prajurit..</b> ”	Eps. 9
448.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> sedang apa ya?”	Eps. 10
449.	Ketiga tunggal	“Kali ini <b>Putri Saljuk</b> pasti akan musnah!!!”	Eps. 11
450.	Kedua tunggal	“Dengan senang hati, <b>Pangeran</b> ”	Eps. 12



451.	Kedua tunggal	“Udah sembuh <b>Nek?</b> ”	Eps. 14
452.	Kedua tunggal	“P... <b>Profesor Yololoyo?</b> ”	Eps. 14
453.	Pertama jamak	“Mari <b>kita</b> lakukan!”	Eps. 15
454.	Pertama tunggal	“Akhirnya <b>aku</b> bebas!”	Eps. 15
455.	Kedua tunggal	“Udah haus nih <b>Prof.</b> ”	Eps. 17
456.	Kedua jamak	“Wassap <b>Bro?!?</b> ”	Eps. 17
457.	Kedua tunggal	“ <b>Ente</b> punya informasi nggak?”	Eps. 17
458.	Kedua tunggal	“Siap, <b>Bang Juk...</b> ”	Eps. 19
459.	Kedua tunggal	“Eh <b>Alaydin!</b> ”	Eps. 19
460.	Pertama tunggal	“ <b>Ane</b> kebanyakan minum susu onta nih!”	Eps. 20
461.	Kedua tunggal	“ <b>Kampret...</b> ”	Eps. 20
462.	Kedua tunggal	“ <b>Tuan Putri...</b> ”	Eps. 22
463.	Kedua tunggal	“Halo <b>Putri Jasmine.</b> ”	Eps. 23
464.	Kedua tunggal	“Terus apa yang <b>kamu</b> pegang itu?”	Eps. 23
465.	Kedua tunggal	“Siapa <b>Anda?</b> ”	Eps. 24

466.	Kedua tunggal	“Mari <b>Nona Sinta...</b> ”	Eps. 24
467.	Kedua jamak	“Apa yang <b>kalian</b> bicarakan?”	Eps. 26
468.	Kedua tunggal	“Siap <b>Nyet!</b> ”	Eps. 27
469.	Kedua tunggal	“ <b>Jin Jule</b> , gue ingin senjata paling mematikan!”	Eps.. 28
470.	Pertama tunggal	“Jin Jule, <b>gue</b> ingin senjata paling mematikan!”	Eps. 28
471.	Kedua tunggal	“Kok <b>kamu</b> makan mie?”	Eps. 28
472.	Kedua tunggal	“Inget <b>Juk</b> , ini Cuma akting ya...”	Eps. 29
473.	Kedua tunggal	“Maaf <b>Tuan Herjukles</b> , ini orang gila.”	Eps. 30
474.	Pertama tunggal	“Gawat, <b>gue</b> nggak tau ceritanya...”	Eps. 30
475.	Kedua tunggal	“ <b>Timuunnnnn!!!!</b> ”	Eps. 30
476.	Kedua tunggal	“Bila <b>anda</b> tidak mau membuka mulut...”	Eps. 31
477.	Kedua tunggal	“Hae <b>Mpok Sirni...</b> Apa kabar?”	Eps. 32
478.	Kedua tunggal	“Larinya jangan kenceng-kenceng dong <b>Bok!</b> ”	Eps. 33
479.	Pertama tunggal	“ <b>Eyke</b> capek Cyiinn!!!”	Eps. 33
480.	Kedua tunggal	“Eyke capek <b>Cyiinn!!!</b> ”	Eps.33

## b. Hantu +62 karya Meidito Dian (9,62-63,3 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
481.	Pertama jamak	“Tapi, <b>kita</b> tidak tau kapan <b>kita</b> mati...”	Eps. 1
482.	Pertama tunggal	“Seperti <b>aku</b> sekarang.”	Eps. 1
483.	Pertama tunggal	“Aah... Kenapa badan <b>aku</b> sulit bergerak?”	Eps. 1
484.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> sudah sadar?”	Eps. 1
485.	Kedua tunggal	“Aaaaa <b>setann!!!</b> ”	Eps. 1
486.	Pertama tunggal	“Dan disinilah <b>ceritaku</b> dimulai...”	Eps. 1
487.	Pertama jamak	“Coba <b>kita</b> liat ke belakang ayo.”	Eps. 2
488.	Pertama tunggal	“Oh, maaf <b>aku</b> mengganggu kalian ya?”	Eps. 2
489.	Kedua jamak	“Oh, maaf aku mengganggu <b>kalian</b> ya?”	Eps. 2
490.	Pertama jamak	“Coba <b>kita</b> zoom lebih dekat lagi.”	Eps. 2
491.	Kedua tunggal	“Huaa, ini <b>Powpow?</b> ”	Eps. 2
492.	Kedua tunggal	“ <b>Kak</b> tunggu!”	Eps. 2
493.	Pertama jamak	“Iya, gak sia-sia <b>kita</b> antri sampe malem gini.”	Eps. 3

494.	Kedua jamak	“Hihihhi halo <b>Dek.</b> ”	Eps. 3
495.	Ketiga jamak	“Eh, barang <b>mereka</b> jatuh.”	Eps. 3
496.	Kedua jamak	“ <b>Guys</b> skincare OMR ini bagus gak sih?”	Eps. 3
497.	Kedua tunggal	“Bagus, <b>Nder</b> , aku sekali pake lgsung cerah bgt.”	Eps. 3
498.	Kedua tunggal	“ <b>Kunkun</b> ??!”	Eps. 3
499.	Kedua tunggal	“Oh, hai <b>Nyul.</b> ”	Eps. 3
500.	Kedua tunggal	“ <b>Bang</b> pesen sate 100 tusuk.”	Eps. 4
501.	Kedua tunggal	“I-ya <b>Neng</b> duduk dulu ya..”	Eps. 4
502.	Kedua tunggal	“ <b>Neng!!</b> Aishiteru!! Aaaaaa.”	Eps. 4
503.	Pertama jamak	“Di sini <b>kita</b> sudah bersama ilustrator hantu Indonesia...”	Eps. 5
504.	Ketiga tunggal	“Ada aura <b>hantu</b> di sini.”	Eps. 5
505.	Ketiga tunggal	“ <b>Bapak Kims</b> sudah memulai menggambar hantu pemirsa!”	Eps. 5
506.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> merasa hawa yang aneh.”	Eps. 5
507.	Kedua tunggal	“Eh <b>Yang</b> , gamau cari pacar?”	Eps. 6
508.	Kedua tunggal	“Wajah <b>mu</b> cantik banget loh...”	Eps. 6

509.	Pertama tunggal	“Aduh bukan tipe <b>aku</b> .”	Eps. 6
510.	Kedua tunggal	“Boleh deh <b>Kun</b> yang ini.”	Eps. 6
511.	Ketiga tunggal	“Dia <i>accept</i> juga <b>Yang!</b> ”	Eps. 6
512.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> ngajak ketemuan hari ini jam 7 di cafe.”	Eps. 6
513.	Kedua tunggal	“Heh <b>Nyul!</b> Mau duit gak?”	Eps. 6
514.	Kedua tunggal	“Ngadi-ngadi <b>lu</b> .”	Eps. 6
515.	Ketiga tunggal	“Udah diem! Angkat dulu si <b>Uyang...</b> ”	Eps. 6
516.	Pertama tunggal	“ <b>Gw</b> yang engap di sini.”	Eps. 6
517.	Kedua tunggal	“Semangat kencan pertamanya <b>Uyang!</b> ”	Eps. 7
518.	Kedua tunggal	“Thankyouu <b>Kun</b> .”	Eps. 7
519.	Kedua tunggal	“Ayo <b>Yul</b> , jalan...”	Eps. 7
520.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ke WC dulu ya.”	Eps. 7
521.	Kedua tunggal	“Aaaa <b>Mas Tejoo</b> .”	Eps. 7
522.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> laper?”	Eps. 7
523.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> lagi ngidam darah ular hihi.”	Eps. 7

524.	Pertama tunggal	“Kok <b>gw</b> ditinggal!!!”	Eps. 7
525.	Kedua jamak	“Dasar bucin <b>kalean!</b> ”	Eps. 7
526.	Ketiga tunggal	“ <b>Jelangkung Jelangkung</b> di sini ada pesta.”	Eps. 8
527.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> coba lagi.”	Eps. 8
528.	Kedua jamak	“ <b>Woi, setan-setan</b> ada panggilan jelangkung tuh, buruan.”	Eps. 8
529.	Ketiga jamak	“Bikin kerjaan aja tuh <b>bocah.</b> ”	Eps. 8
530.	Kedua tunggal	“Eh <b>Pow</b> , yuk habis ini bikin orang-orang kesurupan.”	Eps. 9
531.	Kedua jamak	“Sudah paham <b>anak-anak?</b> ”	Eps. 9
532.	Kedua tunggal	“Paham <b>Pak...</b> ”	Eps. 9
533.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ingin darahh.”	Eps. 9
534.	Ketiga tunggal	“Kesurupan <b>dia</b> woy.”	Eps. 9
535.	Pertama tunggal	“ <b>Aing</b> maungg.”	Eps. 9
536.	Ketiga tunggal	“Eh <b>si Didi</b> kesurupan juga!”	Eps. 9
537.	Kedua tunggal	“Aaaakh, <b>Senpaii.</b> ”	Eps. 9
538.	Ketiga	“Udah deh besok” gausah ajak si	Eps. 9

	tunggal	<b>Popow.</b> ”	
539.	Kedua tunggal	“Dengan <b>Mas Buntun?</b> ”	Eps. 10
540.	Kedua tunggal	“Siap <b>Mas</b> , silahkan naik.”	Eps. 10

#### 4. *Slice of Life*

##### a. Pupus Putus Sekolah karya Kurnia Harta Winata (9,91-54,2 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
541.	Kedua tunggal	“Eh, <b>Pupus.</b> ”	Eps. 1
542.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> nggak mau sekolah lagi!”	Eps. 1
543.	Ketiga tunggal	“ <b>Bu Guru</b> ngasih pertanyaan.”	Eps. 1
544.	Ketiga tunggal	“Wong sudah biasa bantu <b>Nenek</b> di warung.”	Eps. 1
545.	Kedua tunggal	“Mau belanja apa, <b>Bu?</b> ”	Eps. 2
546.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> ingin ketemu orang tuamu.”	Eps. 2
547.	Pertama tunggal	“Padahal <b>aku</b> sudah jawab dengan tepat.”	Eps. 2
548.	Kedua tunggal	“Memang <b>kamu</b> jawab berapa?”	Eps. 2
549.	Kedua tunggal	“Itu sebelum harga naik, <b>Nek!!</b> ”	Eps. 2

550.	Pertama tunggal	“ <b>Bu Guru</b> memang salah.”	Eps. 3
551.	Pertama tunggal	“ <b>Ibu</b> berjanji nggak akan mengulangi lagi.”	Eps. 3
552.	Kedua tunggal	“Syaratnya, <b>Pupus</b> harus ada di kelas juga.”	Eps. 3
553.	Kedua tunggal	“Yang sekolah kan <b>kamu</b> .”	Eps. 4
554.	Kedua tunggal	“ <b>Nenek</b> rebahan di dalam aja.”	Eps. 4
555.	Pertama tunggal	“Ulangan matematikaku dapat sempurna.”	Eps. 5
556.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> ngitungnya kok cepet banget?”	Eps. 5
557.	Kedua tunggal	“ <b>Dik Ningsih</b> mau pulang?”	Eps. 6
558.	Pertama tunggal	“Diantar <b>Mas Parto</b> saja, ya?”	Eps. 6
559.	Ketiga tunggal	“Saya mau ke rumah <b>Pupus</b> .”	Eps. 6
560.	Kedua tunggal	“Ada bendera putih di warungmu.”	Eps. 6
561.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> siapa?”	Eps. 7
562.	Kedua tunggal	“ <b>Prof</b> , maaf, <b>Prof</b> .”	Eps. 7
563.	Pertama jamak	“Jadi sementara tinggal bersama <b>kami</b> .”	Eps. 7
564.	Ketiga tunggal	“Sekarang sama <b>Pak Lik</b> , bulan depan sama <b>Bu Dhe</b> , besoknya	Eps. 7



		sama yang lain lagi.”	
565.	Pertama tunggal	“Kemarin itu <b>aku</b> nguping, tahu!”	Eps. 7
566.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> yang tentukan aturan dan kurikulumnya.”	Eps. 8
567.	Pertama tunggal	“Kalau <b>aku</b> jadi kepala sekolah, siapa yang jadi gurunya?”	Eps. 8
568.	Kedua tunggal	“Ini kesempatan baik lho, <b>Pus</b> .”	Eps. 9
569.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ini nggak berpendidikan.”	Eps. 9
570.	Kedua tunggal	“Kalau <b>kamu</b> dijahati, lawan!”	Eps. 9
571.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> butuh orang buat bantu beres-beres rumah.”	Eps. 10
572.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> butuh orang buat bantu <b>aku</b> belajar!”	Eps. 10
573.	Pertama tunggal	“Biasanya pagi sampai sore <b>aku</b> di kampus.”	Eps. 11
574.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> boleh pesan apa saja.”	Eps. 11
575.	Kedua tunggal	“Ini kamarmu.”	Eps. 12
576.	Pertama tunggal	“Satu kamar buatku sendiri?”	Eps. 12
577.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tinggal dulu.”	Eps. 12
578.	Pertama tunggal	“Kalau ada apa-apa, ini nomer teleponku.”	Eps. 12
579.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> lagi ngajar.”	Eps. 13

	tunggal		
580.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> selamat!!”	Eps. 13
581.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tunggu dari tadi.”	Eps. 14
582.	Ketiga tunggal	“ <b>Profesor</b> nggak punya baju buat besok.”	Eps. 14
583.	Pertama tunggal	“Tapi <b>aku</b> sok tahu.”	Eps. 14
584.	Kedua tunggal	“Buku yang nggak boleh <b>kamu</b> baca sudah aku kunci di lemari.”	Eps. 15
585.	Kedua tunggal	“Good afternoon, <b>Mak!</b> ”	Eps. 15
586.	Kedua tunggal	“Bukannya harusnya <b>kamu</b> belajar?”	Eps. 15
587.	Pertama tunggal	“Sekarang <b>aku</b> nggak ngapa-ngapain.”	Eps. 15
588.	Pertama tunggal	“Lalu apa yang <b>aku</b> pelajari?”	Eps. 16
589.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> perlu bisa bertanya.”	Eps. 16
590.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> tahu hampir apa saja.”	Eps. 16
591.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> pernah main ini di sekolah.”	Eps. 16
592.	Ketiga tunggal	“ <b>Profesor</b> ngajarin aku tanya ke Mbah Gugel.”	Eps. 17
593.	Ketiga tunggal	“Kamu tanya apa ke <b>Mbah Gugel?</b> ”	Eps. 17

594.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> sabar mendengar.”	Eps. 17
595.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> suka nglukis, tapi nggak diterima di sekolah seni.”	Eps. 17
596.	Kedua tunggal	“Good bye, <b>Mak</b> .”	Eps. 17
597.	Pertama tunggal	“Tiap bibir <b>ku</b> mengenai bibir cangkir.”	Eps. 18
598.	Kedua tunggal	“Jadi <b>kamu</b> harus hati-hati sama cangkir ini.”	Eps. 18
599.	Pertama tunggal	“Mampus <b>aku</b> pasti diusir.”	Eps. 19
600.	Ketiga tunggal	“Maaf, <b>Bu Profesor</b> .”	Eps. 19
601.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tidur dulu.”	Eps. 19
602.	Kedua tunggal	“ <b>Pus...</b> ”	Eps. 19
603.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ceroboh.”	Eps. 20
604.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> harus pergi...”	Eps. 20
605.	Kedua tunggal	“Baik, <b>Prof...</b> ”	Eps. 20
606.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> harus pergi.”	Eps. 21
607.	Pertama tunggal	“Kalau tidak besok <b>aku</b> minum teh pakai apa?”	Eps. 21
608.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> yang bayar.”	Eps. 21

609.	Kedua tunggal	“Halo, <b>Pupus!</b> ”	Eps. 23
610.	Kedua tunggal	“Good afternoon, <b>Mbak Sari!</b> ”	Eps. 23
611.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> nulis apa, sih?”	Eps. 23
612.	Ketiga tunggal	“Hidup sama <b>Profesor</b> jadi berkesempatan belajar banyak.”	Eps. 23
613.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> mau belajar yang malas saja!!!”	Eps. 24
614.	Kedua tunggal	“Lalu <b>kamu</b> ingin jadi apa?”	Eps. 25
615.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> baru sadar.”	Eps. 25
616.	Pertama jamak	“Cita-cita itu kan keinginan yang selalu <b>kita</b> pikirkan.”	Eps. 26
617.	Ketiga tunggal	“Atau <b>ia</b> mencita-citakan Indonesia merdeka?”	Eps. 27
618.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> akan beli apa aja.”	Eps. 27
619.	Pertama jamak	“Mari <b>kita</b> coba!”	Eps. 27
620.	Pertama tunggal	“Tapi <b>aku</b> ga bisa bikin genteng.”	Eps. 28
621.	Kedua tunggal	“Eh, <b>Pak Suryo.</b> ”	Eps. 29
622.	Pertama tunggal	“Sekalian <b>saya</b> ambilkan pesanannya dahulu.”	Eps. 29
623.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> tahu Italia ada di mana, ya!”	Eps. 30

624.	Kedua tunggal	“ <b>Pak Seno</b> belajar bikin gini dari mana?”	Eps. 31
625.	Pertama tunggal	“Buat <b>aku</b> ?”	Eps. 32
626.	Pertama tunggal	“Hadiah pertamaku...”	Eps. 32
627.	Pertama tunggal	“Kan <b>aku</b> nggak tahu.”	Eps. 33

b. WiraDelima karya Qoni (9,87-46,2 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
628.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> mikir apaan, sih...”	Eps. Prolog
629.	Kedua tunggal	“ <b>Dek</b> , kalo mau nyebrang bareng kakak aja.”	Eps. Prolog
630.	Pertama tunggal	“Dek, kalo mau nyebrang bareng <b>kakak</b> aja.”	Eps. Prolog
631.	Kedua tunggal	“Tapi gapapa kalo <b>kamu</b> mau nyebrang bareng.”	Eps. Prolog
632.	Kedua tunggal	“Jadi, <b>Kak!!!</b> ”	Eps. Prolog
633.	Kedua tunggal	“Hey, <b>kamu</b> .”	Eps. 1
634.	Kedua tunggal	“Sori, <b>Boy</b> .”	Eps. 1
635.	Kedua tunggal	“ <b>Kau</b> yakin?”	Eps. 1
636.	Kedua	“ <b>Wira</b> berhasil menghapal 10	Eps. 2

	tunggal	kosakata baru!!!”	
637.	Kedua tunggal	“Berkat <b>Kak Delima!</b> ”	Eps. 2
638.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> cuma bilang apa adanya, kok.”	Eps. 2
639.	Kedua jamak	“Lho <b>kalian</b> belum pulang?”	Eps. 2
640.	Pertama tunggal	“Fotoku?”	Eps. 2
641.	Kedua tunggal	“ <b>Abang</b> ngomong apa?”	Eps. 3
642.	Kedua tunggal	“ <b>Mansa</b> jangan ikutan mandi, ya.”	Eps. 3
643.	Kedua tunggal	“ <b>Wira</b> ngomongin apa?”	Eps. 4
644.	Kedua tunggal	“Masuk yuk, <b>Kak.</b> ”	Eps. 5
645.	Pertama tunggal	“Beri <b>aku</b> waktu sebentar.”	Eps. 5
646.	Kedua tunggal	“ <b>Delittle!</b> ”	Eps. 5
647.	Pertama tunggal	“ <b>Namaku Delima!!!</b> ”	Eps. 5
648.	Kedua tunggal	“Iya ya, <b>Kak...</b> ”	Eps. 6
649.	Pertama jamak	“Ayo <b>kita</b> lanjutkan belajarnya!”	Eps. 6
650.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> ingat sewaktu <b>saya</b> pertama ketemu dulu.”	Eps. 7
651.	Kedua	“Asik banget, <b>Kak!</b> ”	Eps. 7

	tunggal		
652.	Kedua tunggal	“ <b>Dek</b> , jangan lesehan di sini.”	Eps. 7
653.	Kedua tunggal	“Gapapa kan ada <b>Mbak</b> .”	Eps. 8
654.	Pertama jamak	“Nggak, <b>kita</b> tenggelam sama-sama.”	Eps. 8

## 5. Romantis

### a. Pasutri Gaje karya Annisa Nisfihani (9,78-894,3 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
655.	Kedua tunggal	“Ayo ke sini <b>Mas!</b> ”	Eps. 1
656.	Kedua tunggal	“Tunggu, <b>Dek!</b> ”	Eps. 1
657.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> pulang duluan.”	Eps. 1
658.	Kedua tunggal	“Hayo... <b>Adek</b> ngedumelin apa?!”	Eps. 1
659.	Ketiga tunggal	“ <b>Adimas</b> dari dulu emang gitu orangnya!”	Eps. 2
660.	Kedua tunggal	“Sayang banget <b>Mbak...</b> ”	Eps. 2
661.	Pertama tunggal	“Kok <b>gua</b> yang jadi baper??”	Eps. 2
662.	Pertama tunggal	“Sini <b>Tante</b> bantu!”	Eps. 2
663.	Kedua	“ <b>Bang Meka</b> , jadi pulang	Eps. 2

	tunggal	sekarang?	
664.	Kedua tunggal	“Ayo kemari, <b>sayang!</b> ”	Eps. 2
665.	Ketiga tunggal	“ <b>Ares</b> nggak usah dipikirin!”	Eps. 3
666.	Kedua tunggal	“Gimana pendapat <b>adek?</b> ”	Eps. 3
667.	Kedua tunggal	“ <b>Adeell!</b> ”	Eps. 3
668.	Kedua tunggal	“Ayo <b>Ibu</b> siap-siap!”	Eps. 4
669.	Kedua tunggal	“Nanti Ibu nyusul, <b>Yah!</b> ”	Eps. 4
670.	Kedua tunggal	“Hati-hati <b>Dek!</b> ”	Eps. 5
671.	Ketiga tunggal	“Wajar <b>dia</b> nggak mau bikin kamu terganggu.”	Eps. 8
672.	Kedua tunggal	“Maaf <b>Dek!</b> ”	Eps. 8
673.	Kedua tunggal	“Ayo <b>Mas</b> bersih-bersih!”	Eps. 9
674.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> mau cari oleh-oleh tuh.”	Eps. 11
675.	Kedua tunggal	“ <b>Mas</b> , ayok bangun!”	Eps. 11
676.	Kedua tunggal	“Cepat ya, <b>Sayang!</b> ”	Eps. 11
677.	Kedua tunggal	“Kenapa <b>Mbak?</b> ”	Eps. 12
678.	Ketiga jamak	“Padahal waktu acara	Eps. 15



		pindahan <b>mereka</b> datang kok...”	
679.	Kedua tunggal	“Ih <b>Bapaaak!</b> ”	Eps. 15
680.	Pertama jamak	“ <b>Kami</b> nginap kok.”	Eps. 15
681.	Kedua tunggal	“Kalau gitu, <b>Adimas</b> bantu panen rambutan aja, ya!”	Eps. 15
682.	Kedua tunggal	“Kenapa <b>Mas?</b> ”	Eps. 18
683.	Kedua tunggal	“ <b>Alisa</b> malam ini mau makan apa?”	Eps. 20
684.	Kedua tunggal	“ <b>Pak Adimas</b> kerja di mana ya?”	Eps. 20
685.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> merasa terbuli oleh orang-orang tua ini!!!”	Eps. 20
686.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> jaga-jaga saja.”	Eps. 20
687.	Kedua tunggal	“Abaikan saja, <b>Mas.</b> ”	Eps. 20
688.	Kedua tunggal	“ <b>Sayang</b> , jangan dipaksa kerja terus dong.”	Eps. 21
689.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> mau bantu!”	Eps. 21
690.	Kedua tunggal	“Maaf <b>Tante Siti!</b> ”	Eps. 21
691.	Pertama tunggal	“ <b>Adek</b> pulang...”	Eps. 21
692.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> juga harus tidur.”	Eps. 21

693.	Kedua tunggal	“Selamat tidur, <b>Sayang...</b> ”	Eps. 21
------	---------------	------------------------------------	---------

b. *Tweening* karya Amabel Emillavta (9,90-50,6 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
694.	Kedua jamak	“ <b>Kalian</b> punya nggak mimpi yang melekat banget sejak kecil?”	Eps. Prolog
695.	Pertama tunggal	“Kalau <b>aku...</b> punya.”	Eps. prolog
696.	Kedua tunggal	“ <b>Daddy...</b> Sabar!”	Eps. Prolog
697.	Pertama tunggal	“Kalau gitu <b>Carol</b> mau les lukis dong!!!”	Eps. Prolog
698.	Pertama tunggal	“Kan les lukis <b>Dek...</b> ”	Eps. Prolog
699.	Pertama tunggal	“Yang terlintas di otak <b>ku</b> hanyalah keinginanku untuk menjadi animator!!”	Eps. Prolog
700.	Kedua tunggal	“Lah, <b>Daddy</b> aja kalo ambil duit ngeprint.”	Eps. Prolog
701.	Kedua tunggal	“Berjuanglah... <b>Sayang!!</b> ”	Eps. Prolog
702.	Kedua tunggal	“Tidur <b>bocah!!!</b> ”	Eps. Prolog
703.	Pertama tunggal	“Namun sejak itu <b>aku</b> terus berharap.”	Eps. Prolog
704.	Kedua	“ <b>Sayang</b> sabar dong.”	Eps. Prolog

	tunggal		
705.	Ketiga tunggal	“Ini ada oleh-oleh dari Jogja buat <b>Neng Carol!</b> ”	Eps. Prolog
706.	Kedua tunggal	“Gapapa <b>Mister!!</b> ”	Eps. Prolog
707.	Kedua tunggal	“Iya <b>Om!!!</b> ”	Eps. Prolog
708.	Kedua tunggal	“ <b>S-sayangku...Dapat beasiswa?!!!</b> ”	Eps. Prolog
709.	Kedua tunggal	“ <b>Mamamamah!!</b> ”	Eps. Prolog
710.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> ntu lagi bicara sama syapa...”	Eps. Prolog
711.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> harus berubah!!!”	Eps. 1
712.	Kedua tunggal	“Sini <b>kamu</b> , sini....”	Eps. 1
713.	Kedua jamak	“Selamat pagi <b>kaak!!!</b> ”	Eps. 1
714.	Kedua jamak	“ <b>Kalian</b> tahu kan... Lagu itu penting untuk film.”	Eps. 1
715.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> mau bekerjasama.”	Eps. 1
716.	Kedua tunggal	“Maaf <b>Kak!!</b> ”	Eps. 2
717.	Kedua tunggal	“Ooh! <b>Kamu!</b> ”	Eps. 2
718.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> kehabisan komposer..”	Eps. 2
719.	Pertama tunggal	“Ayo <b>kita</b> latihan!!”	Eps. 2

	jamak		
720.	Pertama tunggal	“Gak cocok sama filmku!!”	Eps. 2
721.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> adalah pianis yang hebat.”	Eps. 2
722.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> terkenal banget loh...”	Eps. 3
723.	Kedua tunggal	“Dasar <b>bodoh!!!</b> ”	Eps. 3
724.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> kenal semua!”	Eps. 3
725.	Kedua tunggal	“Kenapa emangnya sih, <b>Kak?</b> ”	Eps. 3
726.	Kedua jamak	“Dasar <b>bodoh</b> , jelas <b>kalian</b> ditolak.”	Eps. 3
727.	Kedua tunggal	“ <b>Kakak</b> namanya siapa kalau boleh tau?”	Eps. 3
728.	Kedua tunggal	“ <b>Kak Nathan</b> hebat banget asli!”	Eps. 3
729.	Kedua tunggal	“Oh <b>Sayang...</b> ”	Eps. 4
730.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> tidak sanggup.”	Eps. 4
731.	Kedua tunggal	“ <b>Kakaak!</b> ”	Eps. 4
732.	Kedua jamak	“Seharusnya <b>kalian</b> sudah tahu resikonya, pasti banyak orang.”	Eps. 4
733.	Pertama tunggal	“Sudah-sudah sini ikut <b>aku</b> .”	Eps. 4
734.	Ketiga	“ <b>Tuan Muda</b> geret cewek!!”	Eps. 4

	tunggal		
735.	Kedua tunggal	“Konsep filmmu menarik, baiklahh...”	Eps. 4
736.	Kedua tunggal	“ <b>Bos</b> laper gak?”	Eps. 4
737.	Kedua jamak	“Hei <b>semuanya!</b> !”	Eps. 5
738.	Pertama tunggal	“Perasaan <b>ku</b> nggak enak.”	Eps. 5
739.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> itu kan kakak kelas incaran semua orang!!”	Eps. 5
740.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> nyogok ya?!”	Eps.5
741.	Ketiga tunggal	“Uwah... <b>Dia</b> kidal.”	Eps. 5
742.	Kedua tunggal	“Heh <b>junior!</b> !”	Eps. 6
743.	Ketiga tunggal	“Bahkan <b>ia</b> memiliki laman di Wikopedia.”	Eps. 6
744.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> bisa main biola??”	Eps. 6
745.	Pertama tunggal	“ <b>Saya</b> berharap lebih padanya.”	Eps. 6
746.	Kedua tunggal	“Tentu saja, <b>Professor.</b> ”	Eps. 6
747.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> tidak membicarakan tentang itu di sini.”	Eps. 6
748.	Pertama tunggal	“ <b>Nathan</b> juara satu!!”	Eps. 6
749.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> kan suka musik.”	Eps. 7

	tunggal		
750.	Kedua jamak	“Lalu kapan <b>kalian</b> akan ketemuan?”	Eps. 7
751.	Kedua tunggal	“Ah biasanya <b>kamu</b> rese, banyak tingkah.”	Eps. 7
752.	Ketiga jamak	“Ngapain sih <b>mereka</b> di depan situ.”	Eps. 7
753.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> lihat aibku!”	Eps. 7
754.	Pertama tunggal	“Semuanya <b>Bapak</b> traktir coklat hangat ya..”	Eps. 7
755.	Kedua tunggal	“ <b>Pak Dosen..</b> Beliin donay dong.”	Eps. 7
756.	Kedua tunggal	“ <b>Maria!</b> ”	Eps. 8
757.	Pertama tunggal	“Sejak dulu <b>aku</b> sangat aktif berorganisasi...”	Eps. 8
758.	Kedua tunggal	“Ini <b>Aki-Chan?!</b> ”	Eps. 8
759.	Kedua tunggal	“ <b>Kakaak!</b> Hallo!”	Eps. 8
760.	Kedua tunggal	“ <b>Carool...</b> Benerin make up nya!”	Eps. 8
761.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> akan baya...”	Eps. 8
762.	Ketiga tunggal	“ <b>Vincent</b> belum jemput?”	Eps. 8
763.	Kedua tunggal	“ <b>Kakaakk...?</b> ”	Eps. 8

a. *Nightmare* karya kolaborasi seniman dan pembaca (9,71-26,7 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
765.	Kedua tunggal	“Hentikan, <b>Nara</b> .”	Eps. 1
766.	Ketiga tunggal	“ <b>Mama</b> sempat mengelak.”	Eps. 1
767.	Kedua tunggal	“Gimana <b>ketua</b> ?”	Eps. 2
768.	Kedua tunggal	“Dasar <b>pengecut!</b> !”	Eps. 2
769.	Kedua tunggal	“ <b>Coy</b> temenin ke WC yuk.”	Eps. 2
770.	Pertama jamak	“ <b>Kami</b> akan melakukan yang terbaik!”	Eps. 3
771.	Ketiga tunggal	“Harus segera melayat ke rumah <b>almarhum</b> ...”	Eps. 3
772.	Pertama tunggal	“Ini dia kosanku.”	Eps. 3
773.	Kedua tunggal	“Ketinggian, <b>bodoh!</b> ”	Eps. 6
774.	Kedua tunggal	“Sudah berangkat, <b>Bu</b> ?”	Eps. 6
775.	Kedua tunggal	“Kenapa, <b>Nak</b> ?”	Eps. 6
776.	Kedua tunggal	“ <b>Pak</b> , ini terlalu banyak...”	Eps. 7
777.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> jerit kenceng banget tadi.”	Eps. 8

778.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> barusan datang...”	Eps. 8
779.	Ketiga tunggal	“ <b>Setaan!</b> ”	Eps. 9
780.	Kedua tunggal	“Ke rumah temen, <b>Kak.</b> ”	Eps. 11
781.	Kedua tunggal	“Kenapa <b>Dek?</b> ”	Eps. 11
782.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> pasti terpukul.”	Eps. 12
783.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> muncul lagi..”	Eps. 12
784.	Pertama tunggal	“ <b>Ku</b> congkel saja sekalian.”	Eps. 12
785.	Pertama jamak	“ <b>Kami</b> baru saja pindah rumah.”	Eps. 13
786.	Kedua tunggal	“Oke, <b>Kak!</b> ”	Eps. 13
787.	Kedua tunggal	“Se- <b>Settaaann!</b> ”	Eps. 13
788.	Pertama jamak	“ <b>Kita</b> dibeliin martabak loh!”	Eps. 13
789.	Kedua tunggal	“ <b>Meong</b> lapar ya?”	Eps. 14
790.	Ketiga tunggal	“ <b>Mama</b> ngebolehkan gak ya..?”	Eps. 14
791.	Kedua tunggal	“ <b>Tante</b> , hayuk main yuk!”	Eps. 15
792.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> punya tubuh besar yang ditutupi rambut-rambut	Eps. 15



		panjangnya.”	
793.	Kedua tunggal	“ <b>Kamu</b> mimpi buruk?”	Eps. 15
794.	Kedua tunggal	“Kok <b>lo</b> belum pulang?”	Eps. 16
795.	Pertama tunggal	“ <b>Gue</b> lagi remedial tugas, nih!”	Eps. 16
796.	Kedua tunggal	“Udah banyak banget cerita mistisnya, <b>Cuy!</b> ”	Eps. 16
797.	Kedua tunggal	“ <b>Setaaannn!</b> ”	Eps. 16
798.	Pertama tunggal	“Oke, <b>aku</b> berhasil membukanya.”	Eps. 17
799.	Kedua tunggal	“Iya <b>kamulah!</b> ”	Eps. 17
800.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> pun terobsesi mengoleksi dan berbicara dengan boneka.”	Eps. 17
801.	Kedua jamak	“Kalau <b>kalian</b> mau terus silakan.”	Eps. 17
802.	Kedua jamak	“Jahat <b>kalian!</b> ”	Eps. 17

- b. Kemala karya Sweta Kartika/Dedy Koerniawan dan Pierre Rangga (9,91-16,2 juta)

No. Data	Kategori Deiksis Persona	Kutipan Percakapan	Episode
803.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> ini siapa?”	Eps. 1
804.	Kedua	“ <b>Mang</b> , lihat sini, <b>Mang!</b> ”	Eps. 1

	tunggal		
805.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> adalah hantu.”	Eps. 2
806.	Ketiga tunggal	“ <b>Dia</b> akan membuangnya ke tempat ini.”	Eps. 3
807.	Ketiga tunggal	” <b>Biadab...</b> ”	Eps. 3
808.	Ketiga tunggal	“ <b>Ki Haryo Krangkang</b> terlalu kuat untuk dikalahkan.”	Eps. 3
809.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> punya ide.”	Eps. 3
810.	Ketiga tunggal	“ <b>Bangsat..</b> Babi, babi.”	Eps. 3
811.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> tengah khusyuk komat-kamit di depan gerbang.”	Eps. 3
812.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> lega tertawa mabuk dengan pasangannya.”	Eps. 4
813.	Kedua tunggal	“Kenapa, <b>Buu?</b> ”	Eps. 4
814.	Ketiga jamak	“Tercatatlah kisah pilu <b>mereka.</b> ”	Eps. 5
815.	Ketiga tunggal	“Selama sembilan tahun, <b>ia</b> terus menerus hidup di bawah naungan tuntutan itu.”	Eps. 5
816.	Pertama tunggal	“Tapi buat <b>ku</b> , ini keadilan.”	Eps. 5
817.	Ketiga jamak	“ <b>Mereka</b> tak bisa pindah kecuali dipindahkan.”	Eps. 7
818.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> mulai gemar berutang pada rentenir...”	Eps. 7

819.	Pertama jamak	“Ayo <b>kita</b> pulang...”	Eps. 7
820.	Pertama tunggal	“Tugask <b>u</b> telah paripurna.”	Eps. 7
821.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> hanya dibuang kemari.”	Eps. 8
822.	Ketiga tunggal	“Dulunya <b>ia</b> adalah wanita yang cantik jelita.”	Eps. 9
823.	Ketiga tunggal	“Jiwa <b>Bu Nisa</b> masih belum bisa tenang di alam seberang.”	Eps. 9
824.	Kedua tunggal	“Semoga <b>kau</b> beristirahat dengan damai di alam seberang.”	Eps. 9
825.	Ketiga tunggal	“ <b>Dieter</b> mengatakan, danau dan kabin kayu misterius itu sudah ada sejak jaman Belanda.”	Eps. 10
826.	Kedua tunggal	“Cepat pergi dari situ, <b>Kemala!</b> ”	Eps. 10
827.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> terus memangsa para wanita untuk diincar kepalanya.”	Eps. 11
828.	Ketiga tunggal	“ <b>Pak guru</b> membuka satu catatan salah seorang wanita berkebaya.”	Eps. 11
829.	Ketiga tunggal	“Sang <b>iblis</b> pun marah...”	Eps. 11
830.	Ketiga tunggal	“ <b>Ia</b> pun hidup bergelimang harta.”	Eps. 12
831.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> lantas mengantarkan anak ini pulang.”	Eps. 13
832.	Pertama	“Karena <b>aku</b> bukan hantu.”	Eps. 13

	tunggal		
833.	Ketiga tunggal	“ <b>Ta</b> hidup dalam trauma.”	Eps. 14
834.	Pertama tunggal	“ <b>Aku</b> harus mengejarnya!”	Eps. 15
835.	Kedua tunggal	“Rupanya ini ulahmu, <b>Nenek Sihir!</b> ”	Eps. 15
836.	Kedua tunggal	“Tancapkan kembali ke tempat semula, <b>Bocah!</b> ”	Eps. 15
837.	Kedua tunggal	“Sok tahu sekali kamu, <b>monyet!</b> ”	Eps. 16
838.	Kedua tunggal	“ <b>Biadab!</b> ”	Eps. 16
839.	Kedua tunggal	“Kurang adab <b>kamu, bocah ingusan!</b> ”	Eps. 16
840.	Ketiga tunggal	“Lawan dari <b>Nyi Ratih</b> bukan orang sembarangan.”	Eps. 16

## LAMPIRAN TURNITIN

### Turnitin Nimas terbaru

#### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>journal.uir.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>noorjannahgambir.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>